

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN KEUANGAN/ *FINANCIAL STATEMENTS*

**30 September 2014 dan 2013, dan 31 Desember 2013/
*September 30, 2014 and 2013, and December 31, 2013***

PT Vale Indonesia Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
PADA 30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT SEPTEMBER 30, 2014 AND DECEMBER 31, 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2014</u> (tidak diaudit/ unaudited)	<u>31 Desember/ December 2013</u> (diaudit/ audited)	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.3, 5a	372,425	200,020
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.3, 5b	4,097	16,723
Piutang usaha			65,902
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.22, 6, 31e	106,386	150,996
Persediaan	2.5, 8	141,086	
Pajak dibayar dimuka	2.13, 14a		
- Pajak penghasilan badan		9,897	83,833
- Pajak lainnya		37,589	28,008
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2.6, 9	7,399	4,209
Aset keuangan lancar lainnya	7, 31e	7,949	7,804
Jumlah aset lancar		686,828	557,495
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Pajak dibayar dimuka	2.13, 14a		17,913
- Pajak penghasilan badan		-	40,229
- Pajak lainnya		61,793	
Piutang non-usaha			305
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.22, 31e	229	
	2.7, 2.8, 2.9,		
	10, 11	1,612,641	1,651,762
Aset tetap			13,415
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	14,178	
Jumlah aset tidak lancar		1,688,841	1,723,624
JUMLAH ASET		2,375,669	2,281,119
			TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
PADA 30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT SEPTEMBER 30, 2014 AND DECEMBER 31, 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2014</u> (tidak diaudit/ unaudited)	<u>31 Desember/ December 2013</u> (diaudit/ audited)	
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
- Pihak-pihak berelasi	2.20, 2.22, 13, 31f	6,375	- Related parties
- Pihak ketiga	2.20, 13	52,861	- Third parties
Akrual	2.12, 15a, 31f	27,892	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.14, 16	18,403	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	2.13, 14b	38,426	Taxes payable
Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang	2.19, 17	35,979	Current portion of long-term bank borrowings
Bagian lancar atas liabilitas imbalan pascakerja	2.14, 18	430	Current portion of post-employment benefit liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	2.14, 31f	396	Share-based payment liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	15b	4,779	Other current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>185,541</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	2.19, 17	146,371	Long-term bank borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang	2.14, 18	11,876	Long-term post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2.13, 14d	139,224	Deferred tax liabilities
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	2.11, 26	48,039	Provision for asset retirement
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>345,510</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>531,051</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
- Modal dasar - 39.745.354.880 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham (nilai penuh) pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013	19	136,413	- Authorized capital - 39,745,354,880 shares with par value Rp25 per share (full amount) as at September 30, 2014 and December 31, 2013
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.936.338.720 saham pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013	21	277,760	- Issued and fully paid capital - 9,936,338,720 shares as at September 30, 2014 and December 31, 2013
Tambahan modal disetor			Additional paid-in capital
Saldo Laba	2.11, 22a, 22b		Retained earnings
- Dicadangkan		47,460	- Appropriated
- Belum dicadangkan		1,382,985	- Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		<u>1,844,618</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2,375,669</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u> <i>(tidak diaudit/ unaudited)</i>	<u>2013</u> <i>(tidak diaudit/ unaudited)</i>	
Pendapatan	2.12, 2.22, 31a	772,297	721,071	Revenue
Beban pokok pendapatan	2.12, 23	(538,108)	(605,242)	Cost of revenue
LABA BRUTO		234,189	115,829	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	2.12, 25a	(570)	(353)	Other income
Beban usaha	2.12, 24	11,253	9,765	Operating expenses
Beban lainnya	2.12, 25b	34,843	29,107	Other expenses
LABA USAHA		188,663	77,310	OPERATING PROFIT
Biaya keuangan	2.11, 2.19, 17, 26	9,122	11,192	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		179,541	66,118	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	2.13, 14c	49,189	18,835	Income tax expense
LABA PERIODE BERJALAN		130,352	47,283	PROFIT FOR THE PERIOD
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
Kerugian aktuarial dari program pensiun manfaat pasti dan imbalan kesehatan pascakerja, bersih	2.14, 18	-	15	Actuarial loss from defined benefit plan and post-retirement medical benefits, net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		130,352	47,268	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
- Dasar (dalam Dolar AS)	2.15, 29	0.013	0.005	- Basic (in US Dollars)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND DECEMBER 31, 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<u>Tersedia untuk pemilik Perseroan/Attributable to the owners of the Company</u>							
<u>Saldo laba/Retained earnings</u>							
<u>Dicadangkan/Appropriated</u>							
<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>Cadangan jaminan reklamasi/ Reclamation guarantee reserve</u>	<u>Cadangan umum/ General reserve</u>	<u>Belum dicadangkan/ Unappropriated</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo 1 Januari 2013	136,413	277,760	7,583	5,342	1,294,336	1,721,434	Balance as at January 1, 2013
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	38,652	38,652	Profit for the year
Keuntungan aktuarial dari program pensiun manfaat pasti dan imbalan kesehatan pascakerja, bersih	-	-	-	-	4,260	4,260	Actuarial gain from defined benefit plan and post-retirement medical benefits, net
Dividen yang dideklarasikan 2.21, 20	-	-	-	-	(50,080)	(50,080)	Dividends declared
Cadangan jaminan reklamasi 22a	-	-	28,039	-	(28,039)	-	Reclamation guarantee reserve
Cadangan umum 22b	-	-	-	6,749	(6,749)	-	General reserve
Saldo 31 Desember 2013 (diaudit)	136,413	277,760	35,622	12,091	1,252,380	1,714,266	Balance as at December 31, 2013 (audited)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	130,352	130,352	Profit for the period
Cadangan jaminan reklamasi 22a	-	-	(4,119)	-	4,119	-	Reclamation guarantee reserve
Cadangan umum 22b	-	-	-	3,866	(3,866)	-	General reserve
Saldo 30 September 2014 (tidak diaudit)	136,413	277,760	31,503	15,957	1,382,985	1,844,618	Balance as at September 30, 2014 (unaudited)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

**LAPORAN ARUS KAS INTERIM
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2014</u> (tidak diaudit/ <i>unaudited</i>)	<u>2013</u> (tidak diaudit/ <i>unaudited</i>)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	731,813	737,015	Receipts from customers
Pembayaran kas ke pemasok	(415,568)	(449,833)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan badan	(17,495)	(31,529)	Payments of corporate income tax
Pengembalian pajak	49,646	49,515	Refunds of taxes
Pembayaran ke karyawan	(69,240)	(82,225)	Payments to employees
Penerimaan lainnya	570	353	Other receipts
Pembayaran lainnya	(11,473)	(10,898)	Other payments
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>268,253</u>	<u>212,398</u>	Net cash flows provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(66,377)	(106,066)	Payments for acquisition of fixed assets
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	<u>(66,377)</u>	<u>(106,066)</u>	Net cash flows used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	(733)	(25,022)	Payments of dividends
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	(28,936)	(29,688)	Placement of restricted cash
Penggunaan dana yang dibatasi penggunaannya	41,561	42,840	Usage of restricted cash
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(37,500)	(37,500)	Payments of long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan	(3,860)	(9,179)	Payments of finance costs
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	<u>(29,468)</u>	<u>(58,549)</u>	Net cash flows used for financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	<u>172,408</u>	<u>47,783</u>	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>200,020</u>	<u>172,239</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the period
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	<u>(3)</u>	<u>1,323</u>	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir periode	<u><u>372,425</u></u>	<u><u>221,345</u></u>	Cash and cash equivalents at the end of the period

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. Umum

PT Vale Indonesia Tbk, ("Perseroan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan akta No. 49 tanggal 25 Juli 1968, yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, notaris publik di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Tambahan No. 93, Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 2 Agustus 1968. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan yang terakhir diubah dengan akta No. 75 tanggal 27 September 2011, yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 27 September 2011. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-48198.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 4 Oktober 2011. Sekitar 58,73% saham Perseroan dimiliki oleh Vale Canada Limited, sekitar 20,49% oleh masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia, sekitar 20,09% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., dan oleh lainnya sekitar 0,69% (lihat Catatan 19).

Entitas induk langsung Perseroan adalah Vale Canada Limited dan entitas pengendali utama adalah Vale S.A., sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Republik Federal Brasil.

Pabrik Perseroan berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan dan kantor yang terdaftar berlokasi di Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di pulau Sulawesi. Kontrak Karya ini pada awalnya ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 ("Kontrak Karya 1968") dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 ("KK 1996"), yang memperbaharui operasi Perseroan sampai tahun 2025 (lihat catatan 37 untuk perubahan terakhir terhadap kontrak karya Perseroan).

Sebagai tambahan, Perseroan telah menyepakati, tergantung pada kelayakan ekonomis dan teknis, untuk mengembangkan potensi endapan nikel di Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah.

Menurut KK 1996, ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi tertentu dari Kontrak Karya 1968 tetap berlaku sampai 31 Maret 2008, kecuali untuk aturan-aturan tertentu yang terkait dengan bidang fiskal. Mulai tanggal 29 Desember 1995 (ditetapkan sebagai Tanggal Efektif dalam KK 1996), ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu dari Kontrak Karya 1968, khususnya di bidang pemotongan pajak dan kredit investasi, telah diubah untuk lebih sejalan dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia ketika KK 1996 ditandatangani pada 29 Desember 1995. Sejak tanggal 1 April 2008, semua ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi KK 1996 diberlakukan.

Berikut adalah perubahan-perubahan prinsip dalam KK 1996 yang berlaku mulai tanggal 1 April 2008:

- Royalti bijih nikel (garnierite) akan dibayarkan berdasarkan tarif tetap sebesar AS\$70,00 hingga AS\$78,00 per ton, tergantung jumlah produksi;
- Tarif sewa tanah per tahun akan naik menjadi AS\$1,50 per hektar dari AS\$1,00 per hektar;
- Aset yang tidak berhubungan dengan kegiatan ekspansi yang disepakati dalam KK 1996 dan digunakan setelah tanggal 31 Maret 2008 untuk tujuan perhitungan Pajak penghasilan badan dapat diatur dengan formula depresiasi yang berbeda dari formula yang digunakan sebelumnya;

1. General

PT Vale Indonesia Tbk, ("the Company") was established on July 25, 1968 by deed No. 49 dated July 25, 1968 drawn up before Eliza Pondaag, a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. J.A.5/59/18 dated July 26, 1968 and published in Supplement No. 93 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62 dated August 2, 1968. These Articles of Association have been amended several times with the latest amendment made by deed No. 75, dated September 27, 2011, drawn up before Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a notary in Jakarta, to reflect amendments to the Company's Articles of Association as approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on September 27, 2011. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-48198.AH.01.02.Tahun 2011 dated October 4, 2011. Approximately 58.73% of the Company's shares are currently owned by Vale Canada Limited, approximately 20.49% by the public through the Indonesia Stock Exchange, approximately 20.09% by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., and approximately 0.69% by others (refer to Note 19).

The Company's immediate parent company is Vale Canada Limited and the ultimate parent entity is Vale S.A., a company established under the laws of the Federal Republic of Brazil.

The Company's plant is located in Sorowako, South Sulawesi and the registered office is located in Plaza Bapindo, Citibank Tower, 22nd floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

The Company's operations are conducted pursuant to a Contract of Work ("CoW") entered into by the Government of the Republic of Indonesia ("the Government") and the Company. The CoW grants the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi. The CoW originally entered into on July 27, 1968 ("the 1968 Contract") expired on March 31, 2008. On January 15, 1996, the Company and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract ("the 1996 COW"), renewing the Company's operations to 2025 (refer to Note 37 for the latest amendment to the Company's COW).

In addition, the Company has undertaken, subject to economic and technical feasibility, to explore the potential development of its nickel deposits in Southeast Sulawesi and Central Sulawesi.

According to the 1996 COW, certain terms and conditions of the 1968 Contract remained in place until March 31, 2008, except for certain fiscal related provisions. Effective December 29, 1995 (defined as the Effective Date in the 1996 COW), these provisions of the 1968 Contract, notably in the area of withholding taxes and investment credits, were modified to bring them more in line with applicable tax legislation in Indonesia when the 1996 COW was signed on December 29, 1995. As at April 1, 2008, all of the remaining terms and conditions of the 1996 COW took effect.

The following are the principal changes in the 1996 COW that had immediate impact beginning on April 1, 2008:

- Royalties on nickel ore (garnierite) are payable at a fixed rate of US\$70.00 to US\$78.00 per metric ton, depending on total production;
- Land lease increased to US\$1.50 per hectare per annum from US\$1.00 per hectare;
- Assets not related to expansion undertakings agreed in the 1996 COW and placed in service after March 31, 2008 could be subject to different formulas of depreciation for corporate income tax calculation purposes;

1. Umum (lanjutan)

- Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri hingga 31 Maret 2008 dibebaskan dari pungutan pajak. Pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri yang dideklarasikan antara tanggal 1 April 2008 hingga dan meliputi tanggal 1 April 2010 juga akan dibebaskan dari pemotongan pajak jika jumlahnya tidak melebihi saldo laba ditahan Perseroan seperti yang dilaporkan dalam neraca Perseroan pada tanggal 31 Maret 2008;
- Perseroan wajib membayar pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan Kontrak Karya 1968 Perseroan tidak perlu membayar pajak bumi dan bangunan; dan
- Perseroan membayar berbagai retribusi, pajak, beban dan pungutan yang diberlakukan oleh pemerintah daerah di area operasional Perseroan sepanjang hal tersebut disetujui oleh Pemerintah Pusat. Tarif yang dikenakan tidak boleh melebihi tarif yang berlaku pada tanggal 29 Desember 1995 (tanggal yang dimuat dalam Perjanjian Perpanjangan). Ketentuan ini berlaku untuk semua perusahaan tambang lainnya dengan ketentuan dan persyaratan yang sama.

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air ("PLTA") Perseroan yang ada pada saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup pembangkit listrik Karebbe dan Balambano yang merupakan tambahan dari fasilitas pembangkit listrik awal Larona, yang memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut dengan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan dua tahun sebelum pengambilalihan. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan syarat Pemerintah menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, yang tarifnya ditentukan berdasarkan biaya ditambah dengan margin laba yang normal, selama sisa masa Kontrak Karya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perseroan adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1978.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), pada tanggal 16 Mei 1990.

Saham yang diterbitkan oleh Perseroan terdiri atas saham biasa, dimana setiap satu saham memberikan satu hak suara bagi pemegang saham ataupun kuasanya yang sah dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan, dan hak atas dividen dan pembagian sisa aset Perseroan dalam hal Perseroan dibubarkan, proporsional terhadap jumlah saham yang dimiliki.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diselenggarakan pada 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui dilakukannya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku efektif mulai 3 Agustus 2004.

Pada RUPSLB yang diselenggarakan pada 17 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi sepuluh saham, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan. Hal ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia mulai 15 Januari 2008.

1. General (continued)

- Dividends paid to the founding shareholders until March 31, 2008 are exempt from withholding tax. Payment of dividends to the founding shareholders declared between April 1, 2008 up to and including April 1, 2010 will also be exempted from withholding tax, in an aggregate amount not to exceed the amount of the Company's retained earnings as reported in the Company's balance sheet on March 31, 2008;
- The Company must pay land and building taxes. Under the 1968 Contract the Company was not required to pay these taxes; and
- The Company pays levies, taxes, charges and duties imposed by local governments with jurisdiction over the Company's operational area, if approved by the Central Government. The rates must not be higher than those prevailing on December 29, 1995 (the date stipulated in the Extension Agreement) and are imposed on all other mining companies in the applicable jurisdiction on the same terms and conditions.

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operating pursuant to the Governmental Decree of 1975. This decree, which effectively covers the Karebbe and the Balambano power plants which are additions to the original Larona facility, provided the Government with the right to acquire the hydroelectric facilities, with two years' prior written notice to the Company. No such notice has been given to date. If this right is exercised, the facilities will be transferred at their net book value under the condition that the Government shall supply the Company with sufficient electrical power for its operations, at a rate based on cost plus a normal profit margin, for the remaining term of the CoW.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products. The Company started its commercial operations in 1978.

In 1990, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 49.7 million shares or 20% of the 248.4 million shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were registered on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) on May 16, 1990.

The Company's shares consist of common shares, where the holder of one share or his proxy is entitled to one vote at the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS"), and to dividends and the proceeds upon winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") held on July 6, 2004, the shareholders approved a four-for-one stock split of the Company's common shares. This became effective on August 3, 2004.

At an EGMS held on December 17, 2007, the shareholders approved a ten-for-one stock split of the Company's common shares, with the objective of increasing the liquidity of the Company's shares. This became effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008.

1. Umum (lanjutan)

Per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
Presiden Komisaris	Jennifer Anne Maki	Ricardo Rodrigues de Carvalho	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Arief T. Surowidjojo*)	Arief T. Surowidjojo *)	Vice President Commissioner
Komisaris	Stuart Alan Harshaw Gerd Peter Poppinga Mark James Travers Nobuhiro Matsumoto Mikinobu Ogata Kevin James Graham Irwandy Arif *) Idrus Paturusi *)	Jennifer Anne Maki Gerd Peter Poppinga Mark James Travers Akira Nozaki Mikinobu Ogata Kevin James Graham Irwandy Arif *) Idrus Paturusi *)	Commissioners
Ketua Komite Audit	Irwandy Arif	Arief T. Surowidjojo	Chairman of Audit Committee
Anggota Komite Audit	Erry Firmansyah Sidharta Utama	Erry Firmansyah Sidharta Utama	Audit Committee Members
Presiden Direktur	Nicolas D. Kanter	Nicolas D. Kanter	President Director
Wakil Presiden Direktur	Bernardus Irmanto	Bernardus Irmanto	Vice President Director
Direktur	Febriany Eddy Josimar Souza Pires	Febriany Eddy Josimar Souza Pires	Directors

*) Komisaris Independen

Perseroan mengadakan RUPST pada 1 April 2014 yang menyetujui antara lain, pembagian dividen final untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013, penyisihan laba Perseroan sebagai dana cadangan sebesar AS\$3,9 juta, pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan penunjukan akuntan publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Terkait dengan susunan Direksi, pemegang saham menyetujui penunjukan kembali para anggota Direksi yang masa jabatannya berakhir pada penutupan RUPST 2014, yaitu, Nicolas D. Kanter sebagai Presiden Direktur, Bernardus Irmanto sebagai Wakil Presiden Direktur dan Febriany Eddy sebagai Direktur, efektif sejak penutupan RUPST 2014 sampai dengan penutupan RUPST di tahun 2016. Terkait dengan susunan Dewan Komisaris, pemegang saham menyetujui penunjukan kembali seluruh anggota Dewan Komisaris, yaitu, Ricardo Rodrigues de Carvalho sebagai Presiden Komisaris, Arief T. Surowidjojo sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen, Jennifer Anne Maki sebagai Komisaris, Gerd Peter Poppinga sebagai Komisaris, Mark James Travers sebagai Komisaris, Akira Nozaki sebagai Komisaris, Mikinobu Ogata sebagai Komisaris, Kevin James Graham sebagai Komisaris, Irwandy Arif sebagai Komisaris Independen dan Idrus Paturusi sebagai Komisaris Independen, efektif sejak penutupan RUPST 2014 sampai dengan penutupan RUPST di tahun 2016.

Pada tanggal 25 September 2014, Perseroan mengadakan RUPSLB, guna mengukuhkan pengunduran diri Ricardo Rodrigues de Carvalho sebagai Presiden Komisaris dan Akira Nozaki sebagai Komisaris, yang telah berlaku efektif sebelum RUPSLB. Pemegang saham juga menyetujui penunjukan Jennifer Anne Maki sebagai Presiden Komisaris yang baru serta Stuart Alan Harshaw dan Nobuhiro Matsumoto, masing-masing sebagai anggota Dewan Komisaris baru, efektif sejak penutupan RUPSLB sampai dengan penutupan RUPST di tahun 2016.

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 30 September 2014 adalah 3.118 (31 Desember 2013: 3.183) (tidak diaudit).

1. General (continued)

As at September 30, 2014 and December 31, 2013, the composition of the Company's Board of Commissioners, Audit Committee and Board of Directors were as follows:

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
President Commissioner	Jennifer Anne Maki	Ricardo Rodrigues de Carvalho	President Commissioner
Vice President Commissioner	Arief T. Surowidjojo*)	Arief T. Surowidjojo *)	Vice President Commissioner
Commissioners	Stuart Alan Harshaw Gerd Peter Poppinga Mark James Travers Nobuhiro Matsumoto Mikinobu Ogata Kevin James Graham Irwandy Arif *) Idrus Paturusi *)	Jennifer Anne Maki Gerd Peter Poppinga Mark James Travers Akira Nozaki Mikinobu Ogata Kevin James Graham Irwandy Arif *) Idrus Paturusi *)	Commissioners
Chairman of Audit Committee	Irwandy Arif	Arief T. Surowidjojo	Chairman of Audit Committee
Audit Committee Members	Erry Firmansyah Sidharta Utama	Erry Firmansyah Sidharta Utama	Audit Committee Members
President Director	Nicolas D. Kanter	Nicolas D. Kanter	President Director
Vice President Director	Bernardus Irmanto	Bernardus Irmanto	Vice President Director
Directors	Febriany Eddy Josimar Souza Pires	Febriany Eddy Josimar Souza Pires	Directors

*) Independent Commissioners

The Company held an AGMS on April 1, 2014, which approved, among others, distribution of the final dividend for the year ended December 31, 2013, the appropriation of US\$3.9 million of the Company's net profit to the general reserve, the appointment of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company and appointment of the public accountant who will audit the Company's financial statements for the year ending December 31, 2014.

With regard to composition of the Board of Directors, the shareholders approved the re-appointment of the members of the Board of Directors whose term of office ended at the closing of the 2014 AGMS, namely, Nicolas D. Kanter as President Director, Bernardus Irmanto as Vice President Director and Febriany Eddy as Director, effective as at the closing of the 2014 AGMS until the closing of the AGMS in 2016. With regard to composition of the Board of Commissioners, the shareholders approved the re-appointment of all members of the Board of Commissioners, namely, Ricardo Rodrigues de Carvalho as President Commissioner, Arief T. Surowidjojo as Vice President Commissioner and Independent Commissioner, Jennifer Anne Maki as Commissioner, Gerd Peter Poppinga as Commissioner, Mark James Travers as Commissioner, Akira Nozaki as Commissioner, Mikinobu Ogata as Commissioner, Kevin James Graham as Commissioner, Irwandy Arif as Independent Commissioner and Idrus Paturusi as Independent Commissioner, effective as at the closing of the 2014 AGMS until the closing of the AGMS in 2016.

On 25 September 2014, the Company held an EGMS to ratify the resignation of Ricardo Rodrigues de Carvalho as President Commissioner and Akira Nozaki as Commissioner, which has been effective prior to the EGMS. The shareholders also approved the appointment of Jennifer Anne Maki as the new President Commissioner and Stuart Alan Harshaw and Nobuhiro Matsumoto, each as the new member of the Board of Commissioners, effective as at the closing of the EGMS until the closing of the AGMS in 2016.

The total number of employees as at September 30, 2014 was 3,118 (December 31, 2013: 3,183) (unaudited).

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode yang tercakup oleh laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan Perseroan dibuat dan disetujui oleh Direksi pada tanggal 30 Oktober 2014.

2.1. Penyajian laporan keuangan

Sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan oleh Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$") dan dalam Bahasa Inggris.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang didasarkan pada konsep harga perolehan historis kecuali aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia juga mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi merupakan hal yang signifikan dalam laporan keuangan, diungkapkan dalam Catatan 4.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat, yang merupakan mata uang penyajian dan fungsional, kecuali dinyatakan lain.

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

2.2. Penjabaran mata uang

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir periode. Penjabaran dari aset dan liabilitas lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Selama periode berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku selama bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada laporan laba rugi.

2.3. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, dan investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah sebagai "kas yang dibatasi penggunaannya".

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengklarifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

2. Summary of significant accounting policies

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements, unless otherwise stated. The Company's financial statements were prepared and approved by the Board of Directors on October 30, 2014.

2.1. Presentation of financial statements

As required by its CoW with the Government, the Company maintains its books in United States Dollars ("US Dollars" or "US\$") and in English.

The financial statements are prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, based on the historical cost concept except for financial assets and liabilities at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the statements of cash flows.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. The accounting principles generally accepted in Indonesia also require management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of US Dollars, which is the presentation and functional currency, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates.

2.2. Translation of currencies

At each statement of financial position date, significant monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at period-end exchange rates. The translation of all other assets and liabilities are generally recognized at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

During the period, transactions in currencies other than US Dollars are translated at rates prevailing during each month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in profit or loss.

2.3. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

Cash and cash equivalents which are restricted for use, are presented separately as "restricted cash".

The statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.4. Piutang usaha dan non-usaha

Piutang usaha adalah jumlah yang masih harus dibayar oleh pelanggan untuk nikel dalam *matte* yang dijual dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perseroan.

Piutang usaha dan non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Penyisihan untuk penurunan nilai dari piutang usaha dan non-usaha dibuat ketika terdapat bukti objektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih keseluruhan nilai yang terdapat pada ketentuan awal dari piutang tersebut. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, kemungkinan bahwa debitur mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan terhadap pembayaran dipertimbangkan sebagai indikator bahwa piutang usaha dan non-usaha mengalami penurunan nilai. Nilai dari penyisihan adalah selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai kini dari perkiraan arus kas dimasa datang, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal. Nilai tercatat dari aset dikurangi pos cadangan, dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Ketika piutang usaha dan non-usaha tidak dapat tertagih, piutang usaha dan non-usaha dihapus terhadap pos cadangan untuk piutang usaha dan non-usaha. Pemulihan jumlah tertagih yang sebelumnya dihapus dikreditkan pada laporan laba rugi.

2.5. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai dari persediaan barang jadi nikel dan nikel dalam proses dinilai dengan metode biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (*supplies*) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang terkait secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

2.6. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

2.7. Aset tetap – kepemilikan langsung

Aset tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan historis, dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya pengembangan tambang merupakan biaya-biaya yang terjadi di area penambangan sebelum aktivitas penambangan dimulai. Termasuk kedalam biaya ini adalah biaya-biaya untuk pembuatan jalan yang memberikan akses ke area-area tambang.

Biaya-biaya selanjutnya diikutsertakan kedalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, jika memadai, hanya ketika besar kemungkinan masa manfaat ekonomis di masa yang akan datang terkait dengan aset tetap akan mengalir kedalam Perseroan dan biaya dari aset tetap tersebut dapat diukur secara andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihentikan pengakuannya. Keseluruhan perbaikan dan perawatan dibebankan kedalam laporan laba rugi pada periode keuangan dimana hal tersebut terjadi.

Biaya eksplorasi dibebankan pada saat terjadinya.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi sebagai akibat dari penghapusan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.4. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for nickel in matte sold in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables reflecting loans given to related parties of the Company.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade and non-trade receivables is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, the probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade and non-trade receivable is impaired. The amount of the provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a trade and non-trade receivable is uncollectible, it is written off against the allowance account for trade and non-trade receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to profit or loss.

2.5. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of finished nickel inventory and nickel in process is determined on an average production cost basis and supplies at an average purchase cost basis.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and the estimated selling expenses.

2.6. Prepayments

Prepaid expenses are charged to profit or loss on a straight-line basis over the expected period of benefit.

2.7. Fixed assets – direct ownership

Fixed assets directly acquired are stated at historical cost, less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mining area before mining activities commence. Included in these costs is construction of roads providing access to mining areas.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that the future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of a replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Exploration costs are expensed as incurred.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in profit or loss.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.8. Aset tetap dalam penyelesaian

Akumulasi biaya dari konstruksi bangunan dan instalasi mesin dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam penyelesaian. Biaya-biaya ini direklasifikasi kedalam aset tetap ketika konstruksi telah selesai. Depresiasi dibebankan sejak tanggal dimana aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Biaya keuangan dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang seluruh biaya pinjaman atas seluruh pinjaman yang belum dibayarkan, diluar pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset dalam penyelesaian tertentu yang memenuhi syarat.

2.9. Penyusutan, deplesi dan amortisasi

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus yang didasarkan atas taksiran masa manfaat suatu aset, estimasi masa produksi cadangan bijih, atau selama masa berlakunya Kontrak Karya yang mana yang lebih dulu. Pengecualian terhadap kebijakan ini adalah untuk fasilitas bendungan air yang penyusutannya dilakukan selama masa manfaat 40 tahun berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975, seperti yang dijelaskan pada Catatan 1 atas laporan keuangan ini.

Estimasi masa manfaat untuk penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	5 - 40
Jalan dan jembatan	5 - 30
Bangunan	5 - 30
Pengembangan tambang	5 - 30
Pabrik dan mesin	5 - 30
Perabotan dan peralatan kantor	5

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Perseroan mengalokasikan bagian dari aset tetap yang biaya perolehannya signifikan dan mendepresiasi komponen tersebut secara terpisah jika bagian tersebut memiliki masa manfaat yang berbeda.

Amortisasi biaya pemugaran dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.10. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, *goodwill* atau aset tak berwujud - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan. Aset ditelaah untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.8. Construction in progress

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

Finance and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset under construction.

2.9. Depreciation, depletion and amortization

Depreciation of fixed assets is calculated on a straight-line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the period of the CoW. An exception to this policy is the hydroelectric dam facilities, which are depreciated over a 40-year useful life based on the 1975 Decree of the Indonesian Government, as referred to in Note 1 to these financial statements.

The estimated useful lives of fixed assets used for depreciation are as follows:

	Years
Hydroelectric dam buildings and facilities	5 - 40
Roads and bridges	5 - 30
Buildings	5 - 30
Mine development	5 - 30
Plant and machinery	5 - 30
Furniture and office equipment	5

The assets' residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

The Company allocates significant parts of the fixed asset costs and depreciates separately each significant part if those parts have different useful lives.

Amortization of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of the refurbishment using a straight-line method.

2.10. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets - are not subject to amortization and are tested annually for impairment. Assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.10. Penurunan nilai dari aset non-keuangan (lanjutan)

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan standar akuntansi lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

2.11. Pengeluaran untuk lingkungan hidup

Operasi Perseroan telah, dan di masa akan datang mungkin akan dipengaruhi oleh secara berbeda dari waktu ke waktu perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan Perseroan adalah memenuhi atau, jika mungkin, melampaui semua ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah tersebut, dengan menerapkan langkah-langkah yang secara teknis telah teruji dan layak secara ekonomis.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomisnya. Cadangan Jaminan Reklamasi juga telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22a). Disamping itu, provisi atas penghentian pengoperasian aset telah diakui sebesar taksiran biaya penutupan area tambang, penghentian dan pembongkaran fasilitas.

Provisi atas penghentian pengoperasian aset dicatat untuk mengakui kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penghentian penggunaan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penghentian penggunaan aset tetap ini adalah penarikan selain penghentian sementara pemakaian termasuk penjualan, penelantaran, pendaur-ulangan/penghapusan dengan cara lainnya.

Provisi atas penghentian pengoperasian aset diakui sebagai liabilitas pada saat kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penghentian pengoperasian sebuah aset timbul, dan pada awalnya diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Disamping itu, biaya penghentian pengoperasian aset dalam jumlah yang sama dengan jumlah liabilitasnya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset yang berkaitan yang kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan. Kewajiban ini dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul dalam lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan selesai.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laporan laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Perseroan akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Perseroan akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.10. Impairment of non-financial assets (continued)

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal of impairment losses will be immediately recognized in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other accounting standards. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

2.11. Environmental expenditures

The operations of the Company have been, and may in the future be affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by the application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to profit or loss as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. A Reclamation Guarantee Reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements (refer to Note 22a). In addition, a provision for asset retirement has been recognized for the estimated costs of mine closure, decommissioning and dismantling of facilities.

The provision for asset retirement is provided for legal or constructive obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is its other than temporary removal from service including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

Provisions for asset retirement are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects the current market assessment of the time value of money and the risks specific to the obligation. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to passage of time is recognized as finance costs. These obligations are incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalized.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flows) required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Company will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Company will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment loss incurred, if any.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.11. Pengeluaran untuk lingkungan hidup (lanjutan)

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penghentian pengoperasian aset, dimana Perseroan merupakan pihak yang bertanggung jawab dan diidentifikasi adanya suatu liabilitas serta jumlahnya dapat diukur, maka Perseroan akan mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan, Perseroan mengacu pada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.12. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan. Penjualan diakui sebagai penghasilan ketika terjadi pengalihan risiko kepada pelanggan berdasarkan ketentuan dalam kontrak penjualan, dan:

- Produk tersebut berada dalam kondisi yang layak untuk dikirimkan dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Besar kemungkinan Perseroan memperoleh manfaat ekonomis dari transaksi tersebut;
- Produk telah diserahkan kepada pelanggan dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pelanggan); dan
- Harga dan serta biaya penjualan dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan metode akrual.

2.13. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang diakui pada laba komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus ini, masing-masing beban pajak juga diakui pada laba komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca dalam negara dimana Perseroan beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam laporan pajak terkait dengan situasi dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan untuk dibayarkan pada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan memakai metode "*balance sheet liability*", untuk semua perbedaan temporer yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan antara dasar perpajakan untuk aset dan liabilitas dengan nilainya dalam laporan keuangan. Untuk menentukan jumlah pajak penghasilan tangguhan digunakan tarif pajak yang berlaku saat ini atau yang secara substansial telah berlaku.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan Perseroan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan banding tersebut ditetapkan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.11. Environmental expenditures (continued)

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

2.12. Revenue and expense recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products. Sales are recognized as revenue when risk of ownership has passed to the customer, based on the terms of the contract, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- Economic inflow related to the transaction is probable;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has earlier been passed to the customer); and
- The selling price and expenses can be determined with reasonable accuracy.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2.13. Income taxes

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax expense is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively. The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the balance sheet date in the country where the Company operates and generates taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which an applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income taxes are provided, using the "balance sheet liability method", for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used to determine deferred income taxes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.14. Liabilitas imbalan kerja

a. Imbalan pensiun

Perseroan memiliki Program pensiun iuran pasti yang berlaku semenjak akhir 2012. Sebelumnya Perseroan memiliki program pension imbalan pasti. Program pensiun iuran pasti merupakan program pensiun yang dibayarkan oleh Perseroan dengan metode iuran tetap kepada pengelola dana pensiun baik yang wajib, berdasarkan kontrak maupun sukarela. Namun, dikarenakan Undang-undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 mewajibkan Perseroan untuk memberikan imbalan kepada karyawan dalam usia pensiun dengan jumlah manfaat tertentu berdasarkan masa kerjanya, ada kemungkinan bahwa Perseroan harus melakukan pembayaran tambahan apabila jumlah akumulasi dana iuran pensiun pada program pensiun iuran pasti lebih kecil dari jumlah imbalan pensiun yang diharuskan berdasarkan UU Ketenagakerjaan (lihat Catatan 18).

Perseroan mengakui kelebihan pembayaran (jika ada) yang akan diperlukan sesuai dengan UU Ketenagakerjaan, atas program pensiun iuran pasti, sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan, akun liabilitas imbalan pascakerja.

Perhitungan kewajiban atas imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris independen menunjukkan bahwa perkiraan imbalan pensiun yang disediakan oleh program pensiun Perseroan yang ada akan memenuhi persyaratan minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Termasuk di dalam liabilitas imbalan pensiun ini adalah bonus masa kerja yaitu tambahan imbalan yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan yang mencapai usia pensiun normal (55 tahun). Imbalan ini merupakan tambahan dari program pensiun reguler. Besarnya imbalan ini dihitung oleh Perseroan berdasarkan golongan dan usia karyawan.

b. Imbalan kesehatan pascakerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pascakerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan dipekerjakan sebelum Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang ditandatangani pada bulan Januari 2011 dan memilih untuk mengikuti program ini. Perkiraan biaya imbalan ini diakui sebagai akrual sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi. Sejak tahun 2014, Perseroan mengubah metode pembiayaan atas program ini dengan menggunakan program asuransi.

c. Imbalan pesangon

Pesangon adalah pemutusan hubungan kerja terhutang pada saat karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada saat Perseroan menunjukkan komitmennya untuk melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih 12 bulan setelah tanggal posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kininya.

d. Program bagi laba dan bonus

Perseroan mengakui liabilitas dan beban untuk bonus dan pembagian laba, berdasarkan rumus-rumus tertentu yang mempertimbangkan berbagai aspek kinerja Perseroan. Perseroan mengakui adanya provisi ini apabila terdapat kewajiban kontraktual atau apabila praktik di masa lalu telah menimbulkan kewajiban ini.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.14. Employment benefit liabilities

a. Pension benefits

The Company maintained a defined contribution pension plan starting from the end of 2012. Prior to this, the Company maintained a defined benefit plan. The defined contribution pension plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions to trustee-administered pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labor Law No. 13/2003 requires the Company to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on the worker's length of service, the Company is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount, as required by the Labor Law, in particular when the cumulative contributions are less than that amount (refer to Note 18).

The Company recognizes the excess (if any) of the payments that would be required under the Labor Law, over the defined contributions paid, as a liability in the statements of financial position, accounted for as post-employment benefit liabilities.

The calculation of the pension benefit obligation performed by the independent actuary, shows that the expected pension benefits provided by the Company's pension plan will meet the minimum requirements of the Labor Law.

Included in the liabilities recognized for pension benefits, is an additional benefit provided by the Company, referred to as a service bonus, which is provided to employees who reach normal retirement age (55 years). This benefit is in addition to the regular pension benefit provided under the plan. The Company has calculated this benefit based on the grade and age of employees.

b. Post-retirement medical benefits

The Company provides post-retirement healthcare benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually given to those employees who remain in service up to retirement age and were hired prior to the signing of the Collective Labor Agreement ("CLA") in January 2011 and opted to enroll to this program. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans. A qualified independent actuary values this liability annually. Starting in 2014, the Company has changed its method to fund this program through an insurance program.

c. Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Termination benefits payable more than 12 months after the financial position date are discounted to reflect present value.

d. Profit sharing and bonus plans

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses and profit sharing, based on the applicable formulas which consider various aspects of the Company's performance. The Company recognizes a provision where it is contractually obligated or when a past practice has created a constructive obligation.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.14. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

d. Program bagi laba dan bonus (lanjutan)

Perseroan mengakui liabilitas dan beban untuk bonus dan pembagian laba, berdasarkan rumus-rumus tertentu yang mempertimbangkan berbagai aspek kinerja Perseroan. Perseroan mengakui adanya provisi ini apabila terdapat kewajiban kontraktual atau apabila praktik di masa lalu telah menimbulkan kewajiban ini.

e. Pembayaran berbasis saham

Perseroan memberikan imbalan opsi saham kepada karyawan tertentu yang besarnya setara dengan kas, sebesar selisih antara harga pasar saham dengan harga opsi saham pada tanggal jatuh tempo. Biaya imbalan ini dicatat ketika harga pasar melebihi harga opsi saham, sebesar selisih antara kedua harga tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga pasar saham antara tanggal pemberian imbalan dan tanggal pencatatan akan dicatat sebagai perubahan estimasi biaya imbalan tersebut dan diakui pada laporan laba rugi.

2.15. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia untuk pemegang saham dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

2.16. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.17. Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut (i) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman dan piutang, dan (iii) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Pengklasifikasian tergantung kepada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangannya saat pengakuan awal. Pengakuan atas pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan – tanggal dimana Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

(i) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan akan diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan apabila tujuan utama perolehannya adalah untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pada tanggal 30 September 2014, tidak ada aset keuangan yang dikategorikan sebagai diperdagangkan (31 Desember 2013: nihil).

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.14. Employment benefit liabilities (continued)

d. Profit sharing and bonus plans (continued)

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses and profit sharing, based on the applicable formulas which consider various aspects of the Company's performance. The Company recognizes a provision where it is contractually obligated or when a past practice has created a constructive obligation.

e. Share-based payments

The Company awards certain employees share option equivalents to receive cash, equal to the excess of the market price of the Company's shares at the exercise date over the option price. The cost is measured as the amount by which the quoted market value of the vested shares covered by the grant exceeds the option price. The changes in the quoted market value of the shares between the date of the grant and the measurement date result in a change in the estimate of the compensation and are recognized in profit or loss.

2.15. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing income for the year attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant year.

2.16. Segment reporting

An operating segment is a component of an enterprise:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to the transactions with different components within the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by the enterprise's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

2.17. Financial assets

The Company classifies its financial assets into the categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, and (iii) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Recognition of regular purchases and sale of financial assets are recognized on the trade-date – the date on which the Company commits to purchase or sell the asset.

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

As at September 30, 2014 there are no financial assets categorized as held for trading (December 31, 2013: nil).

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.17. Aset keuangan (lanjutan)

(ii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap dan dapat ditentukan dan tidak diperdagangkan pada pasar aktif. Piutang dan pinjaman awalnya diakui pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman dan piutang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi non-usaha dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

(iii) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan yang diperoleh dan disimpan untuk periode tidak dapat ditentukan, dimana dapat dijual dalam rangka memenuhi kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, nilai tukar atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo maupun aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Pada tanggal 30 September 2014, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual (31 Desember 2013: nihil).

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai kategori (i) liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan akan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan apabila pada saat perolehan awalnya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrument lindung nilai.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2014, tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi (31 Desember 2013: nihil).

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi akan masuk ke dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah utang lainnya, biaya yang masih harus dibayar dan pinjaman.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.17. Financial assets (continued)

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed and determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. Loans and receivables consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other current financial assets, non-trade receivables from related parties and other non-current assets.

(iii) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

As at September 30, 2014, there are no financial assets classified as available-for-sale financial assets (December 31, 2013: nil).

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities into the categories of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and subsequently carried at fair value, with gains and losses recognized in profit or loss.

As at September 30, 2014, there are no financial liabilities classified as liabilities at fair value through profit or loss (December 31, 2013: nil).

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortized cost. Financial liabilities measured at amortized cost are other payables, accrued expenses and borrowings.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.18. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal posisi keuangan Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Perseroan gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

2.19. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.18. Impairment of financial assets

The Company assesses at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Company uses to determine if there is objective evidence of an impairment loss include:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider, if the borrower did not experience such difficulty;
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying amount of the asset and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying value of the financial asset exceeding what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date of the impairment reversal. The reversal amount will be recognized in profit or loss.

2.19. Borrowings

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in profit or loss over the period of the borrowings, using the effective interest rate method.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.19. Pinjaman (lanjutan)

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan mempunyai hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran untuk paling tidak 12 bulan setelah tanggal posisi keuangan.

2.20. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam transaksi bisnis pada umumnya. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2.21. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan Perseroan pada periode dimana dividen tersebut dideklarasikan.

2.22. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Seorang individu atau anggota keluarga dekat dari individu tersebut akan berelasi dengan entitas pelapor ketika individu bersangkutan:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) merupakan manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh individu berelasi seperti didefinisikan diatas.
- (vii) Orang yang memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.19. Borrowings (continued)

Fees paid on establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until draw-down occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalized as a pre-payment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the balance sheet date.

2.20. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2.21. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as a liability in the Company's statements of financial position in the period in which the dividends are declared.

2.22. Related party transactions

A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:

- (i) has control or joint control over the reporting entity;
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself is such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a related person as identified above.
- (vii) A person that has control or joint control over the reporting entity that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

3.1. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Perseroan yang wajib diterapkan untuk pertama kali pada tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013

- Penyempurnaan tahunan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Perkembangan dari standar ini terutama berhubungan dengan pengungkapan aset keuangan, termasuk penghapusan beberapa pengungkapan yang diwajibkan sebelumnya.

3.2. Standar dan interpretasi baru dan revisi yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 atau periode setelahnya, tetapi saat ini tidak material dan/atau tidak relevan terhadap Perseroan (meskipun dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi dan peristiwa masa depan)

- PSAK No. 38 - Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali.

Pencabutan standar akuntansi

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK No. 51 - Akuntansi Kuasi-Reorganisasi.

3.3. Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, tetapi berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 dan tidak diterapkan lebih awal

- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 29 - Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka.

ISAK No. 29 menetapkan akuntansi untuk biaya pembuangan material *overburden* (pengupasan) dalam tahap produksi tambang. Interpretasi ini dikembangkan untuk mengatasi keragaman saat ini dalam praktik. Beberapa entitas telah mengakui semua biaya pengupasan sebagai biaya produksi sementara entitas lain memanfaatkan sebagian atau seluruh biaya pengupasan tanah sebagai aset.

Interpretasi ini mungkin memerlukan entitas pertambangan untuk menghapus aset pengupasan untuk saldo laba jika aset tidak dapat dikaitkan dengan komponen utama yang diidentifikasi. Interpretasi tersebut juga mungkin memerlukan entitas yang saat ini mengalokasikan biaya pengupasan tanah mereka sebagai biaya produksi untuk meninjau kembali pendekatan mereka dan mengkapitalisasi sebagian dari biaya mereka.

Perseroan telah mengevaluasi dampak atas penerapan standar ini dan berkeyakinan berdasarkan sifat pertambangan yang ditentukan tidak ada dampak yang signifikan terhadap pencatatan keuangan Perseroan.

Berikut adalah interpretasi standar baru yang berlaku efektif untuk pertama kalinya pada tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2014, yang tidak akan berdampak material terhadap laporan keuangan Perseroan:

- ISAK No. 27 - Pengalihan Aset dari Pelanggan; dan
- ISFAS No. 28 - Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, manajemen telah mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar/interpretasi ini dan pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan. Hal-hal tersebut tidak akan memiliki dampak yang material.

3. Changes in accounting policies and disclosure

3.1. New and amended standards adopted by the Company that are mandatory for the first time for the financial year beginning on January 1, 2013

- Annual improvement of Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 60 - Financial Instruments: Disclosures

The improvement of this standard mainly relates to the disclosure of financial assets, including the removal of some previously required disclosures.

3.2. New and amended standards and interpretations mandatory for the first time for financial years beginning on or after January 1, 2013 or later periods, but not currently material and/or not relevant to the Company (although they may affect the accounting for future transactions and events)

- SFAS No. 38 - Business Combination on Entities under Common Control.

Withdrawal of accounting standards

The withdrawal of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

- SFAS No. 51 - Quasi Reorganization.

3.3. New standards, amendments and interpretations issued but effective for financial years beginning on or after January 1, 2014 and not early adopted

- Interpretation of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") No. 29 - Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine.

ISFAS No. 29 sets out the accounting for overburden waste removal (stripping) costs in the production phase of a mine. The interpretation was developed to address current diversity in practice. Some entities have judged all stripping costs as a cost of production while other entities capitalize some or all stripping costs as an asset.

The interpretation may require mining entities to write off existing stripping assets to opening retained earnings if the assets cannot be attributed to an identifiable component of an ore body. The interpretation may also require entities that presently allocate their stripping costs as a production cost to revisit their approach and capitalize a portion of their costs.

The Company has evaluated the impact of implementing the standard and believes that due to nature of the Company's mining activity there is no significant impact to the Company's financial recognition.

Below are the new ISFAS that are effective for the first time for the financial year beginning on January 1, 2014 that expected will not have a material impact for the Company's financial statements:

- ISFAS No. 27 - Transfer of Assets from Customers; and
- ISFAS No. 28 - Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments.

As at the issuance of these financial statements, management has evaluated the impact of these revised standards/interpretations and their effect on the Company's financial statements. They are not expected to have a material impact.

3. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

3.4 Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, tetapi berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 dan tidak diterapkan lebih awal

- PSAK No. 65 - Laporan Keuangan Konsolidasian;
- PSAK No. 66 - Pengaturan Bersama;
- PSAK No. 67 - Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain;
- PSAK No. 68 - Pengukuran Nilai Wajar;
- PSAK No. 1 (Revisi 2013) - Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) - Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK No.15 (Revisi 2013) - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama; dan
- PSAK No.24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar/interpretasi ini dan pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

Penerapan dini revisi dan standar baru diatas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan berdasarkan kondisi yang ada.

Perseroan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan.

4.1. Estimasi cadangan

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Perseroan. Untuk memperkirakan cadangan bijih nikel, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Memperkirakan jumlah dan/atau kadar cadangan membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman lapisan bijih atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perseroan dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi dapat berubah jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi untuk aktivitas purna operasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

3. Changes in accounting policies and disclosure (continued)

3.4 New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective until the financial year beginning January 1, 2015 and not early adopted

- SFAS No. 65 - Consolidated Financial Statements;
- SFAS No. 66 - Joint Arrangements;
- SFAS No. 67 - Disclosure of Interests in Other Entities;
- SFAS No. 68 - Fair Value Measurement;
- SFAS No. 1 (Revised 2013) - Presentation of Financial Statements;
- SFAS No. 4 (Revised 2013) - Separate Financial Statements;
- SFAS No. 15 (Revised 2013) Investment in Associates and Joint Ventures; and
- SFAS No. 24 (Revised 2013) Employee Benefits.

As at the issuance of these financial statements, management is still evaluating the impact of these revised standards/interpretations and their effect on the Company's financial statements.

Early adoption of these new and revised standards prior to January 1, 2015 is not permitted.

4. Critical accounting estimates and judgements

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the financial statements.

4.1. Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Company's properties. In order to estimate nickel ore reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or grade of reserves requires the size, shape and depth of ore bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including:

- Carrying values of assets may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortization charged in the profit or loss may change where the useful economic lives of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting (lanjutan)

4.2. Provisi atas penghentian pengoperasian aset

Kebijakan akuntansi Perseroan atas pengakuan provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang dan penghentian dan pembongkaran fasilitas membutuhkan penggunaan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan kontaminasi atau kerusakan serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Provisi yang diakui pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

4.3. Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi provisi pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Perseroan. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kumulatif rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas dimasa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan barang, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

4.4. Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan' di atas), biaya operasi, biaya reklamasi lingkungan dan penutupan tambang serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

4.5. Imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja

Nilai kini kewajiban imbalan pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih untuk imbalan dimaksud termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja.

4. Critical accounting estimates and judgements (continued)

4.2. Provision for asset retirement

The Company's accounting policy for the recognition of provisions for environmental reclamation and mine closure and decommissioning and dismantling of facilities requires the use of significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible contamination or disturbance and the timing, extent and costs of required environmental reclamation and mine closure activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognized for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

4.3. Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining capital allowances and the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Company. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the current income tax and deferred income tax provisions in the period in which the determination was made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward, capital allowances and temporary differences, are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

4.4. Impairment of non-financial assets

In accordance with the Company's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated at every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss is recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates' above), operating costs, environmental reclamation and mine closure costs, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the profit or loss.

4.5. Pension benefits and post-retirement medical benefits

The present value of the pension benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for the pension benefits and post-retirement medical benefits include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension benefits and post-retirement medical benefits.

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting (lanjutan)

4.5. Imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja (lanjutan)

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Perseroan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi Pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Jika tingkat diskonto yang digunakan berbeda 1% dari estimasi manajemen, pada tanggal 30 September 2014 nilai tercatat kewajiban pensiun diestimasikan akan menjadi lebih rendah sebesar AS\$1,2 juta atau lebih tinggi AS\$1,7 juta (31 Desember 2013: lebih rendah sebesar AS\$1,2 juta atau lebih tinggi AS\$1,7 juta) (nilai penuh).

5a. Kas dan setara kas

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Kas	9	8	Cash on hand
Bank:			Cash in bank:
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
JP Morgan Chase Bank N.A.	96,161	66,154	JP Morgan Chase Bank N.A.
Citibank N.A.	4,415	8,911	Citibank N.A.
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Rupiah			Denominated in Rupiah
Citibank N.A.	3,753	6,803	Citibank N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,857	2,339	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	138	65	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
	106,324	84,272	
Deposito berjangka:			Time deposits:
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
ANZ Bank	134,035	43,012	ANZ Bank
Standard Chartered Bank	132,044	42,728	Standard Chartered Bank
Bank of America	-	30,000	Bank of America
Dalam mata uang Rupiah			Denominated in Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	13	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
	266,092	115,740	
Jumlah	372,425	200,020	Total

Rata-rata suku bunga deposito berjangka di atas adalah:

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
Deposito Dolar AS	0.2%	0.2%	US Dollar deposits
Deposito Rupiah	8.7%	5.0%	Rupiah deposits

Tidak ada kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana dijabarkan diatas.

4. Critical accounting estimates and judgements (continued)

4.5. Pension benefits and post-retirement medical benefits (continued)

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the retirement benefits and post-retirement medical benefits. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of high-quality corporate bonds (or Government bonds, if there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which those benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related retirement benefits and post-retirement medical benefits.

Other key assumptions for the pension benefit and post-retirement medical benefit obligations are based in part on current market conditions.

If the discount rate differed by 1% from management's estimates, as at September 30, 2014 the carrying amount of pension obligations would be an estimated US\$1.2 million lower or US\$1.7 million higher (December 31, 2013: US\$1.2 million lower or US\$1.7 million higher) (full amount).

5a. Cash and cash equivalents

There are no cash and cash equivalents held with related parties.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

5b. Kas yang dibatasi penggunaannya

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Dalam mata uang Dolar AS Union Bank N.A.	4,097	16,723	Denominated in US Dollars Union Bank N.A.

Rekening Union Bank N.A. tersebut ditujukan untuk pembayaran pokok pinjaman dan bunga terhutang. Rekening ini dibuka untuk memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior ("SEFA") antara Perseroan dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. untuk Proyek Karebbe (lihat Catatan 17).

5b. Restricted cash

The account with Union Bank N.A. is intended for payment of loan principal and interest payable. This account was established to fulfill the requirement of the Senior Export Facility Agreement ("SEFA") between the Company and Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. for the Karebbe Project (refer to Note 17).

6. Piutang usaha

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Pihak-pihak berelasi	106,386	65,902	Related parties

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

6. Trade receivables

Due to the short-term nature of trade receivables, their carrying amount approximates their fair values.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang sebagaimana dijabarkan diatas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of receivables mentioned above.

Pada tanggal 30 September 2014, piutang usaha sebesar AS\$106,4 juta (31 Desember 2013: AS\$65,3 juta) (nilai penuh) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut akan jatuh tempo dalam 30 hari ke depan.

As at September 30, 2014, trade receivables of US\$106.4 million (December 31, 2013: US\$65.3 million) (full amount) are not yet past due nor impaired. Those receivables will be due within 30 days.

Pada tanggal 30 September 2014, piutang usaha sebesar nihil (31 Desember 2013: AS\$0,6 juta) (nilai penuh) telah lewat jatuh tempo sampai dengan 60 hari namun tidak mengalami penurunan nilai.

As at September 30, 2014, trade receivables of nil (December 31, 2013: US\$0.6 million) full amount were past due up to 60 days but not impaired.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Based on a review of the status of each customer's receivable accounts at the end of the period, the Company's management believes that no provision for impairment is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts as at September 30, 2014 and December 31, 2013.

Tidak ada piutang usaha yang dijamin pada tanggal 30 September 2014 (31 Desember 2013: nihil).

There were no trade receivables pledged as collateral as at September 30, 2014 (December 31, 2013: nil).

Lihat Catatan 31e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31e for details of related party balances and transactions.

7. Aset keuangan lancar lainnya

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Pinjaman kepada karyawan	7,079	6,893	Loans to employees
Tagihan kepada kontraktor	795	809	Receivables from contractors
Lainnya	75	102	Others
Jumlah	7,949	7,804	Total

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah nilai tercatat kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature, the carrying amount approximates their fair values.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang sebagaimana dijabarkan diatas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of receivables mentioned above.

7. Aset keuangan lancar lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2014, aset keuangan lancar lainnya belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Analisis umur aset keuangan lancar lainnya adalah sebagai berikut:

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Sampai dengan 3 bulan	2,201	2,161	Up to 3 months
3 bulan sampai 1 tahun	5,748	5,643	3 months to 1 year
Jumlah	7,949	7,804	Total

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan setiap akun pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya nilai di atas pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Lihat Catatan 31e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

8. Persediaan

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Nikel			Nickel
Dalam proses	36,576	40,699	In process
Barang jadi	13,523	10,993	Finished
	50,099	51,692	
Bahan pembantu	93,211	101,528	Supplies
Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(2,224)	(2,224)	Less: Provision for obsolete supplies
	90,987	99,304	
Jumlah	141,086	150,996	Total

Mutasi penyisihan bahan pembantu usang adalah sebagai berikut:

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Saldo awal – 1 Januari	(2,224)	(1,092)	Beginning balance – January 1
(Penyisihan)/Pemulihan untuk bahan pembantu usang	-	(1,132)	(Provision)/Recovery for obsolete supplies
Saldo akhir	(2,224)	(2,224)	Ending balance

Manajemen Perseroan yakin bahwa penyisihan untuk bahan pembantu usang telah mencukupi terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari bahan pembantu usang. Tidak ada persediaan yang dijamin pada tanggal 30 September 2014 (31 Desember 2013: nihil).

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" sebesar AS\$540,6 juta (30 September 2013: AS\$603,4 juta) (nilai penuh).

Pada tanggal 30 September 2014, semua aset Perseroan termasuk persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri berikut, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik dan termasuk gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan untuk aset Perseroan dan eksposur atas risiko gangguan usaha terkait per 30 September 2014 adalah AS\$6.235 juta (31 Desember 2013: AS\$5.990 juta), dengan batasan sebesar AS\$800 juta per kejadian (31 Desember 2013: AS\$700 juta) (nilai penuh). Bahan pembantu diasuransikan sebesar biaya penggantian, nikel dalam proses sebesar biaya bahan baku bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi tertentu atas biaya tidak langsung, sedangkan untuk barang jadi nikel dalam *matte* sebesar mana yang lebih tinggi antara harga jual tunai bersih atau biaya memproduksinya kembali. Menurut pendapat manajemen, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

7. Other current financial assets (continued)

As at September 30, 2014, other current financial assets are not yet past due nor impaired. The aging analysis of these other current financial assets is as follows:

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Sampai dengan 3 bulan	2,201	2,161	Up to 3 months
3 bulan sampai 1 tahun	5,748	5,643	3 months to 1 year
Jumlah	7,949	7,804	Total

Based on a review of the status of each account at the end of the period, the Company's management believes that no provision for impairment is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts as at September 30, 2014 and December 31, 2013.

Refer to Note 31e for details of related party balances and transactions.

8. Inventories

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Nikel			Nickel
Dalam proses	36,576	40,699	In process
Barang jadi	13,523	10,993	Finished
	50,099	51,692	
Bahan pembantu	93,211	101,528	Supplies
Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(2,224)	(2,224)	Less: Provision for obsolete supplies
	90,987	99,304	
Jumlah	141,086	150,996	Total

Movement in the provision for obsolete supplies is as follows:

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Saldo awal – 1 Januari	(2,224)	(1,092)	Beginning balance – January 1
(Penyisihan)/Pemulihan untuk bahan pembantu usang	-	(1,132)	(Provision)/Recovery for obsolete supplies
Saldo akhir	(2,224)	(2,224)	Ending balance

The Company's management believes that the provision for obsolete supplies is adequate to cover possible losses from obsolete supplies. There were no inventories pledged as collateral as at September 30, 2014 (December 31, 2013: nil).

The cost of inventories recognized and included in "cost of revenue" amounted to US\$540.6 million (September 30, 2013: US\$603.4 million) (full amount).

As at September 30, 2014, all of the Company's assets including inventories were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value of the Company's assets and related business interruption exposure as at September 30, 2014 was US\$6,235 million (December 31, 2013: US\$5,990 million), with policy limits of US\$800 million per occurrence (December 31, 2013: US\$700 million) (full amount). Supplies are insured at replacement cost, nickel in process at the cost of ore raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead charges, while nickel in matte finished goods are insured at the regular net cash selling price or at reproduction cost, whichever is higher. In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

9. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

9. Prepayments and advances

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Asuransi dibayar dimuka	5,500	3,270	Prepaid insurance
Uang muka ke kontraktor dan pemasok	1,899	939	Advance to contractors and suppliers
Jumlah	7,399	4,209	Total

10. Aset tetap

10. Fixed assets

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Transfer dan reklasifikasi/ Transfers and reclassifications	Pengurangan/ Disposals	30 September/ September 30, 2014	
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)				
Harga perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	929,826	–	(1,843)	–	927,983	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	40,011	–	22,060	–	62,071	Roads and bridges
Bangunan	601,395	–	8,988	–	610,383	Buildings
Pabrik dan mesin	1,429,434	–	28,352	(1,744)	1,456,042	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	32,889	–	–	–	32,889	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	29,670	–	2	–	29,672	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian *)	175,817	51,948	(57,559)	–	170,206	Construction in progress *)
Jumlah	3,239,042	51,948	–	(1,744)	3,289,246	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(264,569)	(19,323)	(55)	–	(283,947)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(18,888)	(3,255)	–	–	(22,143)	Roads and bridges
Bangunan	(409,484)	(12,799)	(171)	–	(422,454)	Buildings
Pabrik dan mesin	(850,082)	(54,269)	226	1,696	(902,429)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(32,555)	(74)	–	–	(32,629)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(11,702)	(1,301)	–	–	(13,003)	Mine development
Jumlah	(1,587,280)	(91,021)	–	1,696	(1,676,605)	Total
Nilai buku bersih	1,651,762				1,612,641	Net book value

*) Lihat Catatan 11 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

*) Refer to Note 11 for details of construction in progress.

10. Aset tetap (lanjutan)

10. Fixed assets (continued)

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Transfer dan reklasifikasi/ Transfers and reclassifications	Pengurangan/ Disposals	31 Desember/ December 31, 2013	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Harga perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	928,616	–	1,210	–	929,826	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	35,074	–	4,937	–	40,011	Roads and bridges
Bangunan	577,927	–	23,468	–	601,395	Buildings
Pabrik dan mesin	1,291,163	–	139,899	(1,628)	1,429,434	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	32,602	–	287	–	32,889	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	26,639	–	3,031	–	29,670	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian *)	210,710	137,939	(172,832)	–	175,817	Construction in progress *)
Jumlah	3,102,731	137,939	–	(1,628)	3,239,042	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(240,739)	(23,830)	–	–	(264,569)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(16,815)	(2,073)	–	–	(18,888)	Roads and bridges
Bangunan	(393,846)	(15,638)	–	–	(409,484)	Buildings
Pabrik dan mesin	(784,155)	(67,555)	–	1,628	(850,082)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(32,378)	(177)	–	–	(32,555)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(10,227)	(1,475)	–	–	(11,702)	Mine development
Jumlah	(1,478,160)	(110,748)	–	1,628	(1,587,280)	Total
Nilai buku bersih	1,624,571				1,651,762	Net book value

*) Lihat Catatan 11 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

*) Refer to Note 11 for details of construction in progress.

Seluruh biaya penyusutan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 dibebankan ke biaya produksi.

All depreciation expenses for the periods ended September 30, 2014 and 2013 were allocated to production costs.

Pada tanggal 30 September 2014, semua aset Perseroan termasuk aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri dan, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan untuk aset Perseroan dan eksposur atas risiko gangguan usaha terkait per 30 September 2014 adalah AS\$6.235 juta (31 Desember 2013: AS\$5.990 juta), dengan batasan sebesar AS\$800 juta per kejadian (31 Desember 2013: AS\$700 juta) (nilai penuh). Sebagian besar dari aset tetap diasuransikan sebesar biaya penggantian. Menurut pendapat manajemen, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Tidak ada aset tetap yang dijaminkan pada tanggal 30 September 2014 (31 Desember 2013: nihil).

As at September 30, 2014, all of the Company's assets including fixed assets were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by all industrial risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value for the Company's assets and related business interruption exposure as at September 30, 2014 was US\$6,235 million (December 31, 2013: US\$5,990 million), with policy limits of US\$800 million per occurrence (December 31, 2013: US\$700 million) (full amount). The fixed assets are mostly insured at replacement cost. In management's opinion, the insurance is appropriate and adequate to cover possible losses arising from such risks. There were no fixed assets pledged as collateral as at September 30, 2014 (December 31, 2013: nil).

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar AS\$207,3 juta (31 Desember 2013: AS\$214,8 juta). Aset tetap yang tidak dipakai sementara pada tanggal 30 September 2014 dengan nilai buku bersih AS\$0,5 juta (31 Desember 2013: AS\$0,3 juta) (nilai penuh).

The gross carrying value of each fixed asset that is fully depreciated and still in use was US\$207.3 million (December 31, 2013: US\$214.8 million). There were temporary idle fixed assets as at September 30, 2014 with a net book value of US\$0.5 million (December 31, 2013: US\$0.3 million) (full amount).

Perseroan telah melakukan pengkajian kembali atas masa manfaat aset tetap dan berdasarkan pengkajian tersebut, Perseroan tidak mengidentifikasi adanya perubahan atas masa manfaat aset tetap yang ada.

The Company has performed a review of the useful lives of the Company's fixed assets and based on that review, the Company did not identify any changes in the useful lives of the fixed assets.

Pelepasan aset tetap untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 adalah AS\$1,7 million (31 Desember 2013: AS\$1,6 juta) (nilai penuh).

Disposals of fixed assets for the year ended September 30, 2014 were US\$1.7 million (December 31, 2013: US\$1.6 million) (full amount).

11. Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

30 September	2014	% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)				
Perbaikan Tanur Listrik #1	32,328	44	2017	Electric Furnace #1 Rebuild
Reaktor Adaptif Tanur Listrik	18,611	99	2014	Adaptive Reactor Furnace
Lainnya di bawah AS\$10 juta	119,267	–	–	Others below US\$10 million
Jumlah	170,206		Total	

31 Desember	2013	% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)				
Perbaikan Jalan Tambang Petea	22,020	93	2014	Petea Haul Road Upgrade
Perbaikan Tanur Listrik #1	19,969	27	2015	Electric Furnace #1 Rebuild
Reaktor Adaptif Tanur Listrik	18,379	98	2014	Adaptive Reactor Furnace
Lainnya di bawah AS\$10 juta	115,449	–	–	Others below US\$10 million
Jumlah	175,817		Total	

12. Aset keuangan tidak lancar lainnya

12. Other non-current financial assets

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)			
Pinjaman kepada karyawan Dikurangi: Bagian jangka pendek (Catatan 7)	21,257 (7,079)	20,308 (6,893)	Loans to employees Less: Current portion (Note 7)
Bagian jangka panjang	14,178	13,415	Non-current portion

Lihat Catatan 31e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31e for details of related party balances and transactions.

13. Utang usaha

13. Trade payables

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)			
Pihak-pihak berelasi			Related parties
Dalam mata uang Dolar AS	6,367	11,181	Denominated in US Dollars
Dalam mata uang Yen Jepang	8	30	Denominated in Japanese Yen
	6,375	11,211	
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Dolar AS	45,243	51,676	Denominated in US Dollars
Dalam mata uang Rupiah Indonesia	3,439	6,496	Denominated in Indonesian Rupiah
Dalam mata uang Krone Norwegia	2,168	118	Denominated in Norwegian Krone
Dalam mata uang Dolar Australia	660	1,035	Denominated in Australian Dollars
Dalam mata uang Euro	174	3,063	Denominated in Euro
Dalam mata uang lainnya (di bawah AS\$1 juta)	1,177	1,916	Denominated in other currencies (below US\$1 million)
	52,861	64,304	
Jumlah	59,236	75,515	Total

13. Utang usaha (lanjutan)

Utang usaha timbul dari pembelian barang dan jasa. Jumlah yang disebutkan di atas adalah lancar sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti yang tertuang dalam perjanjian yang bersangkutan, sehingga nilai wajar utang usaha sama dengan nilai tercatatnya.

Rincian pemasok dengan saldo melebihi 10% dari jumlah utang usaha, selain saldo pihak-pihak berelasi yang dijelaskan di Catatan 31f adalah sebagai berikut:

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
---------------------------	------	------	-------------------------

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US Dollars, in thousands)

Pihak ketiga

Third parties

Kuo Oil (S) Pte Ltd.	11,544	11,447	Kuo Oil (S) Pte Ltd.
----------------------	--------	--------	----------------------

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perseroan atas utang usahanya pada tanggal 30 September 2014 (31 Desember 2013: nihil).

There were no guarantees made by the Company for its payables as at September 30, 2014 (December 31, 2013: nil).

14. Perpajakan

14. Taxation

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
---------------------------	------	------	-------------------------

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US Dollars, in thousands)

Pajak Penghasilan ("PPH")

Corporate income tax ("CIT")

- PPh Badan 2013	9,897	13,002	- CIT 2013
- PPh Badan 2012	-	83,833	- CIT 2012

9,897	96,835
-------	--------

Pajak lainnya

Other taxes

- Pajak dalam proses banding *)	60,089	54,799	- Taxes in dispute *)
- Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	37,589	16,609	- Value added tax ("VAT")
- Pajak impor	1,704	1,740	- Import tax

99,382	73,148
--------	--------

Jumlah

109,279

169,983

Total

Bagian jangka pendek

(47,486)

(111,841)

Current portion

Bagian jangka panjang

61,793

58,142

Non-current portion

*) Lihat Catatan 14e untuk rincian pajak dalam proses banding.

*) Refer to Note 14e for details of taxes in dispute.

b. Utang pajak

b. Taxes payable

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
---------------------------	------	------	-------------------------

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US Dollars, in thousands)

Utang pajak lainnya

Other taxes payable

- PPh Badan 2014	34,262	-	- CIT 2014
- PPN terhutang	2,704	3,564	- VAT payable
- PPh pasal 21	958	1,362	- Withholding Tax ("WHT") article 21
- PPh pasal 23 dan 26	502	1,979	- WHT articles 23 and 26

Jumlah

38,426

6,905

Total

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

Beban pajak penghasilan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The income tax expense for the periods ended September 30, 2014 and 2013 were as follows:

30 September	2014	2013	September 30
(US Dollars, in thousands)			
Kini	51,757	18,060	Current
Tanggungan	(6,165)	(968)	Deferred
Penyesuaian Periode Sebelumnya	3,597	1,743	Previous Period Adjustment
Jumlah	49,189	18,835	Total

Perhitungan pajak penghasilan kini adalah berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Jumlah tersebut mungkin disesuaikan ketika surat pemberitahuan pajak tahunan disampaikan ke kantor pajak.

Current income tax calculations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the tax authorities.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax as shown in these financial statements and the estimated taxable income for the periods ended September 30, 2014 and 2013 is as follows:

30 September	2014	2013	September 30
(US Dollars, in thousands)			
Laba sebelum pajak penghasilan	179,541	66,118	Profit before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	27,912	11,368	Difference between commercial and tax depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	404	(289)	Post-employment benefit liabilities
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	2,197	2,799	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(20)	(1)	Share-based payment liabilities
Akrual/Provisi lain-lain	(5,833)	(10,004)	Other accruals/provisions
	204,201	69,991	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan keuangan kena pajak final	(116)	(109)	Finance income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2,943	2,357	Non-deductible expenses
	2,827	2,248	
Penghasilan kena pajak	207,028	72,239	Taxable income
Pajak penghasilan – kini, pada tarif 25%	51,757	18,060	Income tax – current, at 25%
Pajak dibayar dimuka	(17,495)	(27,391)	Prepaid tax
Kurang/(Lebih) bayar pajak	34,262	(9,331)	Under/(Over) payment of tax

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perhitungan teoritis dari laba sebelum pajak penghasilan Perseroan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of income tax expense to the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax for the periods ended September 30, 2014 and 2013 is as follows:

30 September	2014	2013	September 30
(US Dollars, in thousands)			
Laba sebelum pajak penghasilan	179,541	66,118	Profit before income tax
Pajak penghasilan dihitung pada tarif 25%	44,885	16,530	Income tax calculated at 25%
Pendapatan keuangan kena pajak final	(29)	(27)	Finance income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	736	589	Non-deductible expense
Penyesuaian Periode Sebelumnya	3,597	1,743	Previous Period Adjustment
Beban pajak penghasilan	49,189	18,835	Income tax expense

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

d. Liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax liabilities

Perubahan liabilitas pajak tangguhan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013:

Changes in the deferred tax liabilities for the periods ended September 30, 2014 and December 31, 2013 are shown below:

	1 Januari/ January 1, 2014	(Dikreditkan)/ Dibebankan ke laporan laba rugi/ (Credited)/ Charged to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Penyesuaian penyusutan fiskal/ <i>Fiscal</i> depreciation adjustment	30 September/ September 30, 2014	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Penyusutan dan amortisasi	177,428	(6,978)	-	(11,913)	158,537	Depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	(2,976)	(101)	-	-	(3,077)	Post-employment benefit liabilities
Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(556)	-	-	-	(556)	Provision for obsolete supplies
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	(11,461)	(549)	-	-	(12,010)	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(108)	5	-	-	(103)	Share-based payment liabilities
Akrual/Provisi lain-lain	(5,025)	1,458	-	-	(3,567)	Other accruals/provisions
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	157,302	(6,165)	-	(11,913)	139,224	Deferred tax liabilities, net

	1 Januari/ January 1, 2013	(Dikreditkan)/ Dibebankan ke laporan laba rugi/ (Credited)/ Charged to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Penyesuaian penyusutan fiskal/ <i>Fiscal</i> depreciation adjustment	31 Desember/ December 31, 2013	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Penyusutan dan amortisasi	181,446	(4,018)	-	-	177,428	Depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	(5,556)	1,154	1,426	-	(2,976)	Post-employment benefit liabilities
Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(273)	(283)	-	-	(556)	Provision for obsolete supplies
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	(10,528)	(933)	-	-	(11,461)	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(4)	(104)	-	-	(108)	Share-based payment liabilities
Akrual/Provisi lain-lain	(3,080)	(1,945)	-	-	(5,025)	Other accruals/provisions
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	162,005	(6,129)	1,426	-	157,302	Deferred tax liabilities, net

e. Surat ketetapan pajak

e. Tax assessment letters

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006

Tax audit results for 2004 and 2006 fiscal years

Untuk PPh Badan tahun pajak 2004 dan 2006 masing-masing secara berurutan sebesar AS\$3,2 juta dan AS\$6,4 juta (nilai penuh), saat ini masih dalam proses *Mutual Agreement Procedure* (MAP) antara otoritas pajak Kanada dengan Indonesia sesuai dengan Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B), yang ditujukan untuk menilai lebih lanjut koreksi atas MAA yang dianggap oleh Pemeriksa Pajak sebagai beban yang tidak dapat dikurangkan dalam penghitungan PPh Badan Perseroan.

The case for CIT for the fiscal years of 2004 and 2006 in the amount of US\$3.2 million and US\$6.4 million (full amount), respectively, is currently under process through the Mutual Agreement Procedure in accordance with Double Tax Avoidance Agreement between Indonesian and Canadian Tax Authorities, to further review Non-Deductible Expense treatment of MAA expense in the Company's CIT calculation.

Sehubungan dengan sengketa banding PPN atas barang dan jasa tahun pajak 2006, Pengadilan Pajak pada tanggal 23 Desember 2013 telah mengabulkan sebagian banding Perseroan senilai IDR5,3 milyar (nilai penuh) dari total banding yang diajukan sebesar IDR35,5 milyar (nilai penuh). Perseroan telah menerima pengembalian dari Kantor Pajak atas nilai yang dikabulkan pada tanggal 12 Februari 2014. Pada tanggal 21 Maret 2014, Perseroan telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas nilai banding yang ditolak tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perseroan belum menerima keputusan atas permohonan Peninjauan Kembali tersebut oleh karena itu, atas selisih tersebut, tetap dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 14a).

Related to the tax dispute of VAT on goods and services for fiscal year 2006, the Tax Court on December 23, 2013 accepted a portion of the Company's appeal with the amount of IDR5.3 billion (full amount) from the total appealed amount of IDR35.5 billion (full amount). On February 12, 2014, the Company has received the amount accepted by the Tax Court. On March 21, 2014, the Company has submitted a Reconsideration Letter to the Supreme Court on the rejected amount. The Company has not received any decision related to this Reconsideration Letter as of the date of this financial statements and therefore the amount is still recognized under prepaid taxes (refer to Note 14a).

14. Perpajakan (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006 (lanjutan)

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perseroan telah menerima hasil Putusan Pengadilan Pajak sehubungan dengan banding Perseroan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPN Jasa Luar Negeri tahun 2006. Pengadilan Pajak menerima sebagian banding Perseroan senilai IDR6,7 milyar (nilai penuh) dari total banding yang diajukan senilai IDR10,3 milyar (nilai penuh). Perseroan menerima hasil putusan Pengadilan Pajak ini dan telah membukukannya dalam pembukuan Perseroan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perseroan juga masih belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak atas permohonan banding yang diajukan untuk (nilai penuh):

- PPh Pasal 21 tahun 2004 sebesar IDR5,4 milyar dan IDR7,1 milyar (setara AS\$0,4 juta dan AS\$0,6 juta).
- PPh Pasal 26 tahun 2004 sebesar IDR66,3 milyar (setara AS\$ 5,4 juta).
- PPh Pasal 21 tahun 2006 sebesar IDR14,5 milyar dan IDR6,7 milyar (setara dengan AS\$1,2 juta dan AS\$0,6 juta).
- PPh Pasal 26 tahun 2006 sebesar IDR164,4 milyar (setara AS\$13,5 juta).
- PPN Pemungutan tahun 2006 sebesar IDR5,9 milyar (setara AS\$0,5 juta).

Berdasarkan hal tersebut maka seluruh nilai-nilai diatas masih diakui sebagai pajak dibayar dimuka

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2008

PPh Badan 2008

Permohonan banding Perseroan atas tagihan kurang bayar PPh Badan tahun pajak 2008 sebesar AS\$1,9 juta (nilai penuh) telah ditolak oleh Pengadilan Pajak pada tanggal 26 Februari 2013. Atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut, Perseroan telah mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung pada tanggal 12 Juni 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perseroan masih belum menerima hasil keputusan dari Peninjauan Kembali tersebut dan oleh karena itu jumlah pajak untuk PPh Badan ini masih dicatat pada akun pajak dalam proses banding di bagian pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 14a).

Pada tanggal 12 Desember 2013, Pengadilan Pajak telah mengabulkan seluruhnya permohonan banding Perseroan atas pengenaan PPh pasal 26 sehubungan dengan pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri. Atas putusan tersebut, pada tanggal 28 Maret 2014, Perseroan telah menerima pengembalian pajak senilai IDR139 milyar (nilai penuh).

Terkait dengan sengketa banding PPh pasal 26 sehubungan dengan Pembayaran *Management Assistance Agreement* ("MAA"), Pengadilan pajak memutuskan menolak permohonan banding Perseroan melalui putusan Pengadilan Pajak tertanggal 29 Nopember 2013. Tidak terdapat sengketa nilai atas banding ini yang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka, karena lebih terkait sengketa jenis objek transaksi, dimana DJP memandang sebagai pembayaran dividen, sementara Perseroan menganggap sebagai pembayaran royalti. Putusan atas sengketa banding PPh pasal 26 ini sejalan dengan putusan atas sengketa PPh Badan yang sudah diputus terlebih dahulu. Perseroan telah menyampaikan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung pada tanggal 27 Februari 2014.

14. Taxation (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

Tax audit results for 2004 and 2006 fiscal years (Continued)

On June 13, 2014, the Company received the Tax Court decision related to the Company's appeal on the Tax Underpayment Letter on VAT for Offshore service for fiscal year 2006. The Tax Court accepted a portion of the Company's appeal with the amount of IDR6.7 billion (full amount) from the total appealed amount of IDR10.3 billion (full amount). The Company accept the Tax Court decision and has recorded accordingly.

As of the date of this financial statements, the Company has not received the decision from the Tax Court in relation to the Company's appeal for the following matters (full amount):

- WHT article 21 for the fiscal year of 2004 in the amount of IDR5.4 billion and IDR7.1 billion (equivalent to US\$0.4 million and US\$0.6 million).
- WHT article 26 for the fiscal year of 2004 in the amount of IDR66.3 billion (equivalent to US\$5.4 million).
- WHT tax article 21 for the fiscal year of 2006 in the amount of IDR14.5 billion and IDR6.7 billion (equivalent to US\$1.2 million and US\$0.6 million).
- WHT article 26 for the fiscal year of 2006 in the amount of IDR164.4 billion (equivalent to US\$13.5 million).
- VAT Collection for the fiscal year 2006 with the amount of IDR5.9 billion (equivalent to US\$0.5 million).

Therefore all the amounts above are still recognized under prepaid taxes.

Tax audit results for 2008 fiscal year

CIT 2008

The Company's appeal on the portion of CIT underpayment with the amount of US\$ 1.9 million (full amount) was rejected by the Tax Court on February 26, 2013. The company has submitted a Reconsideration Letter to the Supreme Court on June 12, 2013 for this Tax Court decision. The Company has not received any decision related to this Reconsideration Letter as of the date of these financial statements and therefore this objected amount is still recognized as part of the tax in dispute account under prepaid taxes (refer to Note 14a).

On December 12, 2013, the Tax Court accepted the Company's appeal to the WHT article 26 imposed on the dividend paid to the Company's founding shareholders. Based on this decision, on March 28, 2014, the Company has received the tax refund with the amount of IDR139 billion (full amount).

With regard to the tax dispute of WHT article 26 related to the Management Assistance Agreement ("MAA") payment, the Tax Court decision dated November 29, 2013 rejected the Company's appeal. No dispute amount was recorded as prepaid taxes since the dispute is more related to the nature of transaction, in which the DGT views them as dividends while the Company views them as royalties. The decision on the tax dispute of WHT article 26 is in line with the decision on the dispute on CIT. The Company has decided to submit a Reconsideration Letter to the Supreme Court on February 27, 2014.

14. Perpajakan (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2010

Pada tanggal 12 Agustus dan 18 Agustus 2014, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu dan KPP Palopo untuk hasil pemeriksaan tahun pajak 2010. SKP-SKP tersebut adalah sebagai berikut :

- a. SKPKB PPh Badan sebesar AS\$ 22,9 juta
- b. SKPKB PPh Pasal 21 sebesar IDR925 juta atau setara dengan AS\$76 ribu
- c. SKPKB PPh Pasal 23 sebesar IDR909 juta atau setara dengan AS\$75 ribu
- d. SKPKB PPh Pasal 4(2) sebesar IDR892 juta atau setara dengan AS\$73 ribu
- e. SKPKB PPh Pasal 26 sebesar IDR351 milyar atau setara dengan AS\$28,8 juta
- f. SKPKB PPN sebesar IDR6,4 milyar atau setara dengan AS\$525 ribu
- g. STP PPN sebesar IDR6 milyar atau setara dengan AS\$491 ribu
- h. STP PPh Pasal 26 sebesar IDR107 juta atau setara dengan AS\$8,9 ribu

Atas SKP-SKP tersebut, Perseroan telah melakukan pembayaran atas yang disetujui sebesar AS\$3,2 juta untuk SKPKB PPh Badan dan IDR20,3 milyar atau setara dengan AS\$1,7 juta untuk SKP-SKP lainnya.

Sementara atas bagian yang tidak disetujui, Perusahaan akan mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak. Sengketa pajak yang terbesar adalah terkait koreksi PPh Badan sehubungan dengan Penjualan dan Pembebanan *Management and Technical fee*, dan koreksi terkait PPh Pasal 26 atas Dividen kepada Pemegang Saham Pendiri.

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2011

Pada tanggal 10 April 2013, Perseroan menerima SKP dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu untuk hasil pemeriksaan tahun pajak 2011. Berdasarkan SKP tersebut, nilai yang menjadi kelebihan pembayaran PPh Badan Perseroan adalah sebesar AS\$40,2 juta (nilai penuh) dari jumlah yang diajukan oleh Perseroan senilai AS\$45,3 juta (nilai penuh). Koreksi-koreksi yang dilakukan pemeriksa pajak, sebagian besar berkaitan dengan *MAA*, biaya bunga dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pinjaman SEFA.

Jumlah koreksi PPh Badan yang terkait dengan *MAA* adalah sebesar AS\$2,7 juta (nilai penuh), dan biaya bunga serta biaya-biaya lain yang terkait pinjaman SEFA sebesar AS\$2,2 juta (nilai penuh). Perseroan telah mengajukan keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak pada tanggal 1 Juli 2013. Atas pengajuan keberatan ini, Direktur Jenderal Pajak telah mengeluarkan Keputusan Hasil Keberatan yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan Perseroan terkait atas koreksi biaya bunga pinjaman SEFA pada tanggal 16 Juni 2014. Nilai yang dikabulkan adalah sebesar AS\$0,5 juta (nilai penuh). Perseroan telah menerima pengembalian atas nilai yang dikabulkan pada tanggal 22 Juli 2014.

Terhadap nilai yang tidak dikabulkan sehubungan dengan koreksi biaya bunga dan biaya lain-lain terkait pinjaman SEFA, Perseroan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 9 September 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki dasar yang kuat bahwa upaya banding akan diterima.

14. Taxation (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

Tax audit results for 2010 fiscal year

On August 12 and August 18, 2014, the Company received Tax Assessments from Large Tax Office I and Palopo Tax Office for tax audit year 2010. Those assessment is as follow :

- a. Tax Underpayment Assessment on CIT in the amount of US\$22.9 million
- b. Tax Underpayment Assessment on WHT article 21 in the amount of IDR925 million or equal to US\$76 thousand
- c. Tax Underpayment Assessment on WHT article 23 in the amount of IDR909 million or equal to US\$75 thousand
- d. Tax Underpayment Assessment on Income Tax art 4(2) in the amount of IDR892 million or equal to US\$73 thousand
- e. Tax Underpayment Assessment on WHT article 26 in the amount of IDR351 million or equal to US\$28.8 million
- f. Tax Underpayment Assessment on VAT in the amount of IDR6.4 million or equal to US\$525 thousand
- g. Tax Collection on VAT at amount of Rp. 6 milyar or equal to US\$491 thousand
- h. Tax Collection on WHT article 26 in the amount of IDR107 million or equal to US\$8.9 thousand

With regard to the above assessments, the Company has paid on the agreed amount of Corporate Tax and Other Taxes, respectively US\$3.2 million and IDR20.3 billion or equal to US\$1.7 million

The Company will file an objection to the Tax Offices. The main issue are related to Corporate Tax related to Sales and Management and Technical fee, and the application of Income Tax art 26 on Dividend to Founding Shareholder.

Tax audit results for 2011 fiscal year

On April 10, 2013, the Company received a Tax Assessment Letter from the Large Taxpayer Office One in relation to the tax audit results for the fiscal year of 2011. Based on the Tax Assessment Letter, the amount of CIT overpayment for fiscal year 2011 amounted to US\$40.2 million (full amount) out of the overpayment submitted by the Company amounting to US\$45.3 million (full amount). The correction made by the tax auditor, related to the *MAA*, interest expenses, and other costs related to the SEFA loan.

The CIT correction related to the *MAA* amounted to US\$2.7 million (full amount), the interest expense and costs related to the SEFA loan amounted to US\$2.2 million (full amount). The Company has filed an objection letter to the Director General of Taxation on July 1, 2013. The Director General of Tax has issued a decision on the Company's objection dated June 16, 2014 which partially accepted the Company's objection related to interest expense of SEFA Loan. The accepted amount amounted to US\$0.5 million (full amount). The Company has received the accepted amount on July 22, 2014.

The Company has filed an appeal to the Tax Court for the rejected amount in relation to the interest expense and other costs related to SEFA on September 9, 2014. Management believes that the Company has strong grounds to believe that the appeals will be accepted.

14. Perpajakan (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2012

Pada tanggal 28 April 2014, Perseroan menerima SKP dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu untuk hasil pemeriksaan tahun pajak 2012. Berdasarkan SKP PPh Badan tersebut, total lebih bayar adalah sebesar AS\$76,1 juta dari jumlah lebih bayar yang diajukan Perseroan sebesar AS\$83,8 juta (nilai penuh). Atas kelebihan bayar ini, Perseroan telah menerima pengembalian pajak sebesar AS\$76,1 juta tersebut pada tanggal 28 Mei 2014.

Selain SKP PPh Badan tersebut, Perseroan juga menerima beberapa SKP atas kurang bayar PPh Pasal 21 dan PPh Pasal 23 sebesar masing-masing IDR137 milyar (setara dengan AS\$11,2 juta) dan IDR76 milyar (setara dengan AS\$6,3 juta). Perseroan tidak setuju atas SKP tersebut dan akan mengajukan keberatan. SKP PPh Pasal 21 dan 23 yang tidak disetujui tersebut sehubungan dengan penerapan Undang-Undang PPh tahun 1994 oleh Pemeriksa Pajak atas Penghasilan yang diperoleh oleh karyawan dan penyedia jasa dalam negeri yang memberikan jasa kepada Perseroan. Perseroan meyakini bahwa koreksi ini tidak tepat karena karyawan dan penyedia jasa dalam negeri tersebut bukanlah pihak yang berkontrak dalam Kontrak Karya Perseroan, sehingga tidak seharusnya diterapkan tarif UU PPh tahun 1994, namun seharusnya sesuai dengan UU yang berlaku saat ini.

Perseroan juga telah menerima SKP-SKP PPN, Pasal 4(2), PPh 21 dan PPh Pasal 26, sebagai akibat ekuivalensi, dan telah melakukan pembayaran sebesar IDR8,5 milyar atau setara dengan AS\$0,7 juta (nilai penuh).

15a. Akrua

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Barang dan jasa	12,706	20,741	Goods and services
Barang Modal	8,413	1,672	Capital Items
Royalti, retribusi air, sewa tanah, dan lain-lain	6,200	4,929	Royalties, water levy, land rent and others
Biaya Keuangan	573	2,630	Finance Cost
Jumlah	27,892	29,972	Total

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar dari akrual diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Lihat Catatan 31f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

15b. Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Utang non-operasional lainnya	3,714	1,422	Other non-operational payable
Utang dividen	1,065	1,798	Dividends payable
Jumlah	4,779	3,220	Total

14. Taxation (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

Tax audit results for 2012 fiscal year

On April 28, 2014, the Company received Tax Assessment Letter from the Large Taxpayer Office One on tax audit results for the fiscal year of 2012. Based on the Letter, the total tax overpayment amounted to US\$76.1 million of the overpayment amount filed by the Company in the amount of US\$83.8 million (full amount). The Company has received the tax refund amounting to US\$76.1 million dated May 28, 2014.

In addition to the CIT Assessment Letter, the Company also received Tax Assessment Letters for underpayment on WHT article 21 and WHT article 23 with the amount of IDR137 billion (equivalent to US\$11.2 million) and IDR\$76 billion (equivalent to US\$6.3 million), respectively. The Company does not agree with this Tax Assessment Letter and has filed an objection on August 21, 2014. The Company has also paid all tax assessment prior to filing the objection. Those Tax Assessment Letters were related to the application of Income Tax Law 1994 by the tax auditor on the income earned by the employees and domestic service providers providing services to the Company. The Company believes that this correction is not appropriate because employees and service providers are not parties involved in the Contract of Work of the Company, so they should not have been applied for the rates of Income Tax Law 1994, but should be according to a prevailing law.

The Company also has accepted the Tax Assessment Letters on VAT, WHT Article 4 (2), WHT Article 21 and WHT Article 26, as a result of income tax equalization, and has made payments of IDR8.5 billion, or equivalent to US\$0.7 million (full amount).

15a. Accruals

15b. Other current financial liabilities

15b. Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya (lanjutan)

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka pendek lainnya diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

16. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Gaji, upah, dan manfaat karyawan lainnya	18,403	16,650	Salaries, wages and other employee benefits

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar dari liabilitas imbalan kerja jangka pendek diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Lihat Catatan 31f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

17. Pinjaman bank jangka panjang

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	125,000	150,000	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.
Mizuho Corporate Bank, Ltd.	62,500	75,000	Mizuho Corporate Bank, Ltd.
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(5,150)	(5,885)	Unamortized debt issuance costs
	182,350	219,115	
Bagian lancar:			Current portion:
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	(25,000)	(25,000)	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.
Mizuho Corporate Bank, Ltd.	(12,500)	(12,500)	Mizuho Corporate Bank, Ltd.
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	1,521	1,637	Unamortized debt issuance costs
	(35,979)	(35,863)	
Bagian jangka panjang	146,371	183,252	Non-current portion

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang saat ini mendekati nilai tercatatnya.

Biaya keuangan yang dibebankan pada laporan laba rugi selama periode-periode yang berakhir 30 September 2014 sebesar AS\$6,7 juta (30 September 2013: AS\$7,6 juta) (nilai penuh).

Pada tanggal 30 Nopember 2009, Perseroan ("Peminjam") menandatangani SEFA dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. ("Pemberi Pinjaman"), dengan Vale S.A. (entitas pengendali utama Perseroan) bertindak sebagai penjamin ("Penjamin").

Fasilitas sebesar AS\$300 juta (terdiri dari pinjaman dari bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. sebesar AS\$200 juta dan Mizuho Corporate Bank, Ltd. sebesar AS\$100 juta) (nilai penuh) dibebani tingkat bunga LIBOR ditambah 1,5% per tahun untuk tiap periode pembayaran bunga yang di mulai dari tanggal 19 Februari 2010. Pokok utang akan dibayar dalam 16 kali tengah tahunan mulai tanggal 19 Februari 2012.

15b. Other current financial liabilities (continued)

Due to their short-term nature, the carrying amount of other current financial liabilities approximates their fair value.

16. Short-term employee benefit liabilities

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Gaji, upah, dan manfaat karyawan lainnya	18,403	16,650	Salaries, wages and other employee benefits

Due to their short-term nature, the carrying amount of short-term employee benefit liabilities approximates their fair value.

Refer to Note 31f for details of related party balances and transactions.

17. Long-term bank borrowings

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	125,000	150,000	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.
Mizuho Corporate Bank, Ltd.	62,500	75,000	Mizuho Corporate Bank, Ltd.
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(5,150)	(5,885)	Unamortized debt issuance costs
	182,350	219,115	
Bagian lancar:			Current portion:
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	(25,000)	(25,000)	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.
Mizuho Corporate Bank, Ltd.	(12,500)	(12,500)	Mizuho Corporate Bank, Ltd.
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	1,521	1,637	Unamortized debt issuance costs
	(35,979)	(35,863)	
Bagian jangka panjang	146,371	183,252	Non-current portion

The fair value of the long-term bank borrowings approximates the carrying amount.

Finance costs charged to the profit or loss during the periods ended September 30, 2014 amounting to US\$6.7 million (September 30, 2013: US\$7.6 million) (full amount).

On November 30, 2009, the Company (the "Borrower") entered into a SEFA with Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., with Vale S.A. (the Company's ultimate parent entity) acting as the guarantor (the "Guarantor").

The facility of US\$300 million (consisting of loans from the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. of US\$200 million and from Mizuho Corporate Bank, Ltd. of US\$100 million) (full amount) is subject to interest at LIBOR plus 1.5% per annum for the relevant interest period; interest is payable commencing February 19, 2010. The principal will be repaid in 16 semi-annual installments commencing February 19, 2012.

17. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

Pada saat penarikan pinjaman pada tahun 2009, Peminjam telah membayar biaya dimuka dan biaya agen sebesar AS\$4,5 juta; premi asuransi yang terikat kepada perjanjian ini sebesar AS\$5,7 juta; dan biaya-biaya lainnya sebesar AS\$240 ribu (nilai penuh).

Biaya-biaya berikut merupakan biaya yang harus dibayar sepanjang umur pinjaman:

- Biaya agen kepada *Facility Agent* sebesar AS\$20 ribu (nilai penuh) per tahun yang dibayarkan setiap tanggal 30 Nopember sampai seluruh pinjaman dilunasi.
- Biaya jaminan kepada Penjamin dihitung dari 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi (lihat Catatan 31f).

Fasilitas tersebut terikat pada persyaratan-persyaratan tertentu, antara lain:

- Untuk menyerahkan kepada *Facility Agent* dalam jangka waktu masing-masing 180 hari dan 90 hari pada setiap akhir tahun dan setiap kuartal, laporan keuangan yang telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan laporan keuangan kuartalan yang tidak diaudit.
- Dana dari pinjaman akan digunakan hanya untuk membiayai konstruksi, pembangunan dan pengoperasian dari Proyek Karebbe.
- Memastikan paling tidak perlakuan *pari passu* dengan semua pinjaman senior lain yang dimiliki Penjamin baik yang tidak dijamin maupun yang bersifat *unsubordinated* yang ada saat ini maupun di masa datang (Pemberi Pinjaman dan Penjamin).
- Sehubungan dengan Periode Penilaian (setiap enam bulan), nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* (setiap perjanjian ekspor awal dan setiap perjanjian ekspor lainnya yang dibentuk oleh Peminjam dari waktu ke waktu) tidak kurang dari 110% *debt service* (bunga ditambah dengan pokok angsuran).
- Selalu menjaga agar nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* tidak kurang dari 110% jumlah komitmen ditambah dengan jumlah pokok pinjaman dan jumlah *debt service coverage*.
- Peminjam akan memerintahkan JP Morgan Chase Bank, N.A. untuk mentransfer cicilan sebagai berikut :
 - Periode bulan kalender pertama bunga 20%
 - Periode bulan kalender kedua bunga 40%
 - Periode bulan kalender ketiga bunga 60%
 - Periode bulan kalender keempat bunga 80%
 - Periode bulan kalender kelima bunga 100%

17. Long-term bank borrowings (continued)

On draw-down of the facility in 2009, the Borrower paid upfront fees and agency fees of US\$4.5 million; insurance premium tied to the agreement of US\$5.7 million; and other fees of US\$240 thousand (full amount).

The following fees are to be paid over the life of the loan by the Company:

- Agency fee to the Facility Agent, amounting to US\$20 thousand (full amount) per annum, paid on every November 30, until all loans have been paid in full.
- Guarantee fee to the Guarantor of 1.5% per annum on the outstanding loan amount (refer to Note 31f).

The facility is subject to certain covenants, among others:

- To furnish to the Facility Agent within 180 days and 90 days of the end of each fiscal year and quarter, respectively, the audited financial statements with an unqualified opinion and the unaudited quarterly financial statements.
- Proceeds of the loan will be used solely to finance the construction, development and operation of the Karebbe Project.
- Ensure at least *pari passu* ranking with all other present and future senior unsecured and unsubordinated indebtedness of the Obligor (Borrower and Guarantor).
- With respect to each Measurement Period (six-month basis), the market value of the Designated Off-take Agreements (each of the initial Export Agreements and each other Export Agreement from time to time designated by the Borrower) will be not less than 110% of the debt service amount (interest plus principal installment).
- At all times the market value of the Designated Off-take Agreements will be not less than 110% of the sum of the commitments plus the outstanding principal amount of the loans together with the debt service coverage amount.
- The Borrower will instruct JP Morgan Chase Bank, N.A. to transfer the installment portion as follows:
 - in the 1st calendar month of the interest period 20%
 - in the 2nd calendar month of the interest period 40%
 - in the 3rd calendar month of the interest period 60%
 - in the 4th calendar month of the interest period 80%
 - in the 5th calendar month of the interest period 100%

17. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

- Peminjam tidak akan memberikan hak atas penjaminan asetnya kepada Pemberi Pinjaman lain selain dari Pemberi Pinjaman yang disebutkan dalam Perjanjian Penjaminan.
- Peminjam dan Penjamin tidak akan melakukan penggabungan usaha dengan perusahaan lain atau memindahkan keseluruhan atau bagian signifikan dari asetnya ke pihak lain, tanpa ijin dari Pemberi Pinjaman.
- Tidak diperbolehkan menghapus aset yang berkaitan dengan Proyek Karebbe tanpa mendapat ijin terlebih dahulu.
- Penjamin akan menjaga, agar setiap akhir periode semester fiskal dari Penjamin, persyaratan posisi keuangan sebagai berikut:
 - Rasio Utang terhadap Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi ("LBPDA") yang telah disesuaikan tidak lebih dari 4,5 : 1,0.
 - Rasio LBPDA yang telah disesuaikan terhadap biaya bunga tidak kurang dari 2,0 : 1,0.

Kejadian *default*: tidak membayar pokok pinjaman; tidak membayar *fee* atau bunga; tidak memenuhi persyaratan perjanjian; kebangkrutan atau tidak solven.

Pada tanggal 25 Maret 2011, Peminjam melakukan penarikan tambahan atas sisa fasilitas kredit sebesar AS\$150 juta (nilai penuh) (tidak ada biaya pinjaman tambahan yang harus dibayar oleh Peminjam untuk penarikan tersebut). Sehingga, pada tanggal 30 September 2014, Peminjam telah melakukan penarikan atas keseluruhan fasilitas kredit SEFA sebesar AS\$300 juta (nilai penuh).

Fasilitas kredit diatas digunakan untuk mendanai Proyek Karebbe. Pada tanggal 30 September 2014, Peminjam telah mematuhi persyaratan-persyaratan perjanjian fasilitas kredit ini.

SEFA telah diubah pada Nopember 2012 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/20/PBI/2011 mengenai Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri melalui Bank Devisa dimana penempatan dana dilakukan melalui sistem perbankan Indonesia.

18. Liabilitas imbalan pascakerja

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. Kep-434/KM.17/1997, tertanggal 31 Juli 1997 seperti diumumkan dalam Berita Negara No. 73/1997 tanggal 12 September 1997 untuk mendirikan DPI, suatu dana pensiun yang dikelola secara tersendiri, dimana karyawan tertentu yang diterima sebagai karyawan sebelum 1 Januari 2011 yang telah memenuhi persyaratan masa kerja yang disyaratkan berhak untuk memperoleh tunjangan pensiun berdasarkan manfaat pasti, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Pada tanggal 17 Desember 2012, Perseroan menerima surat dari Menteri Keuangan No.733/KM.10/2012 mengenai persetujuan untuk likuidasi DPI.

Dengan dilikuidasinya DPI, program dana pensiun karyawan Perseroan telah dipindahkan dan dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") yang telah ditunjuk oleh Perseroan. Hal ini termasuk dana pensiun yang telah ada yang sebelumnya dikelola oleh DPI maupun dana pensiun yang akan datang yang dibayarkan berdasarkan program *defined contribution* ("DC"). Seluruh karyawan Perseroan yang sebelumnya merupakan peserta DPI dalam program DB akan diikutsertakan dalam program DC yang dikelola oleh DPLK tersebut. Proses likuidasi ini saat ini sedang berlangsung.

17. Long-term bank borrowings (continued)

- The Borrower will not create or permit to exist any lien on any collateral, except for the lien created by the Security Agreement.
- The Borrower and Guarantor will not consolidate with or merge into any other corporation or convey or transfer all or a significant part of its assets to any other parties, without the consent of the Lenders.
- No disposal of assets related to Karebbe Project without prior consent.
- The Guarantor will maintain, for each financial test period ending on the last day of each fiscal semester of the Guarantor, the following financial covenants:
 - Debt to Adjusted Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("EBITDA") ratio of not more than 4.5 : 1.0.
 - Adjusted EBITDA to Interest Expense ratio of not less than 2.0 : 1.0.

Events of default: non-payment of principal; non-payment of fee or interest; failure to satisfy any covenant; involuntary proceedings for bankruptcy or insolvency.

On March 25, 2011, the Borrower made an additional drawdown of the remaining credit facility of US\$150 million (full amount) (there was no additional borrowing cost to be paid by the Borrower for the drawdown). Therefore, as at September 30, 2014, the Borrower has fully drawn down the SEFA facility of US\$300 million (full amount).

The above credit facilities were utilized for financing the Karebbe Project. As at September 30, 2014, the Borrower was in compliance with the covenants under this facility.

The SEFA was amended on November 2012 in accordance with the Bank Indonesia Regulation No. 13/20/PBI/2011 concerning Receipt of Export Proceeds and Withdrawal of Foreign Exchange from External Debt through Foreign Exchange Banks in which placement of funds conducted through the Indonesian banking system.

18. Post-employment benefit liabilities

The Company obtained the approval from the Minister of Finance ("MoF") of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. Kep-434/KM.17/1997 dated July 31, 1997, as published in the State Gazette No. 73/1997 dated September 12, 1997, to establish DPI, a separate trustee established to administer the pension fund, whereby certain employees hired prior to January 1, 2011 after serving for a certain period, are entitled to a defined benefit ("DB") pension fund upon retirement, disability or death.

On December 17, 2012 the Company received a letter from The MoF No.733/KM.10/2012 regarding the approval for the liquidation of DPI.

As a consequence of liquidating DPI, the pension plan funds of the Company's employees have been transferred and managed by a pension fund financial institution ("DPLK") that has been appointed by the Company. This will include the current pension funds previously managed by DPI and future pension funds paid based on a defined contribution ("DC") approach. All of the Company's employees who were previously participants of DPI DB plan will be included in the DC plan managed by the DPLK. The liquidation process is currently in progress.

18. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

18. Post-employment benefit liabilities (continued)

Liabilitas atas imbalan kerja 31 Desember 2013 dihitung oleh PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen yang laporannya tertanggal 12 Februari 2014. Liabilitas pada laporan posisi keuangan terdiri dari:

The employee benefit liabilities as at December 31, 2013 were calculated by PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary with its report dated February 12, 2014. The liability in the statements of financial position consists of:

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Imbalan kesehatan pascakerja	8,447	8,415	Post-retirement medical benefits
Imbalan pensiun dan imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan	3,859	3,487	Pension and Labor Law benefits
Jumlah	12,306	11,902	Total
Bagian lancar	(430)	(345)	Current portion
Bagian jangka panjang	11,876	11,557	Non-current portion

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
Tingkat diskonto	9.00%	9.00%	Discount rate
Pengembalian yang diharapkan dari aset program	5.00%	5.00%	Expected return on plan assets
Kenaikan gaji di masa depan	6.00%	6.00%	Future salary increases
Asumsi lainnya :			Other assumptions:
Tingkat mortalita	TMI III 2011	TMI III 2011	Rates of mortality
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalita/	10% dari tingkat mortalita/	Disability rate
	10% of mortality rate	10% of mortality rate	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age

Perseroan mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial secara keseluruhan melalui pendapatan komprehensif lainnya pada laporan keuangan tahunan.

The Company recognizes actuarial gains/(losses) in its annual financial statements in other comprehensive income.

Kewajiban imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits obligation recognized in the statements of financial position is determined as follows:

30 September/September 30	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		31 Desember/December 31
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	
(Dalam ribuan Dolar AS)							
(US Dollars, in thousands)							
Nilai kini dari kewajiban	(3,765)	(3,387)	(8,844)	(8,830)	(12,609)	(12,217)	Present value of obligations
Nilai wajar dari aset program	-	-	303	290	303	290	Fair value of plan assets
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(94)	(100)	94	125	-	25	Unrecognized past service cost
	(3,859)	(3,487)	(8,447)	(8,415)	(12,306)	(11,902)	

18. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

18. Post-employment benefit liabilities (continued)

Mutasi kewajiban imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movement of post-employment benefits obligation recognized in the statements of financial position is as follows:

30 September/September 30	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		31 Desember/December 31
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US Dollars, in thousands)
Pada awal tahun	(3,487)	(6,665)	(8,415)	(15,555)	(11,902)	(22,220)	At the beginning of the year
Beban tahun berjalan	(535)	2,382	(19)	1,915	(554)	4,297	Expense for the year
luran pemberi kerja	-	-	(13)	(19)	(13)	(19)	Employer's contributions
Imbalan yang dibayarkan	163	335	-	19	163	354	Benefits paid
Keuntungan aktuarial di tahun berjalan yang dibebankan pada laba rugi komprehensif lain	-	461	-	5,225	-	5,686	Actuarial gains for the year charged to other comprehensive income
	(3,859)	(3,487)	(8,447)	(8,415)	(12,306)	(11,902)	

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dari tanggal 1 Januari 2012 dibebankan ke laba rugi komprehensif lainnya.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions incurred from January 1, 2012 are charged to other comprehensive income.

Biaya bersih yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Net expenses recognized in the profit or loss is as follows:

30 September	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		September 30
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US Dollars, in thousands)
Biaya jasa kini	303	818	(116)	23	187	841	Current service cost
Biaya bunga	238	280	130	(1,158)	368	(878)	Interest cost
Hasil aset program yang diharapkan	-	-	5	(22)	5	(22)	Expected return on plan assets
Biaya jasa lalu	(6)	-	-	28	(6)	28	Past service cost
	535	1,098	19	(1,129)	554	(31)	

Beban/(pemulihan) imbalan pascakerja pada periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 masing-masing sebesar AS\$0,6 juta dan (AS\$0,3 juta) (nilai penuh), dialokasikan ke beban pokok pendapatan.

The post-employment benefits expenses/(recovery) for the periods ended September 30, 2014 and 2013 amounting to US\$0.6 million and (US\$0.3 million), respectively, (full amount) were allocated to cost of revenue.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of obligations is as follows:

30 September/September 30	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		31 Desember/December 31
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US Dollars, in thousands)
Pada awal tahun	(3,387)	(6,532)	(8,830)	(16,459)	(12,217)	(22,991)	At beginning of the year
Biaya jasa kini	(303)	888	116	3,140	(187)	4,028	Current service cost
Biaya bunga	(238)	(266)	(130)	(888)	(368)	(1,154)	Interest cost
Imbalan yang dibayarkan	163	335	-	19	163	354	Benefits paid
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	-	461	-	5,358	-	5,819	Net actuarial gains recognized during the year
Perubahan program	-	1,727	-	-	-	1,727	Plan change
	(3,765)	(3,387)	(8,844)	(8,830)	(12,609)	(12,217)	

18. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

18. Post-employment benefit liabilities (continued)

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets is as follows:

30 September/September 30	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		31 Desember/December 31
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US Dollars, in thousands)
Pada awal tahun	-	-	290	726	290	726	At beginning of the year
Hasil aktual aset program	-	-	-	(1)	-	(1)	Actual return on plan assets
luran pemberi kerja	-	-	13	(19)	13	(19)	Employer's contributions
Imbalan yang dibayarkan	-	-	-	19	-	19	Benefits paid
Penyesuaian lainnya	-	-	-	(435)	-	(435)	Other adjustments
	-	-	303	290	303	290	

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar pengembalian yang diharapkan tersedia oleh aset yang berasal dari kebijakan investasi masa kini. Tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi atas bunga tetap didasarkan oleh pengembalian kotor di akhir periode pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas menggambarkan tingkat pengembalian oleh pasar yang bersangkutan.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets' underlying current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the end of the reporting period. Expected returns on equity investments reflect long-term real rates of return experienced in the respective markets.

Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pascakerja untuk sisa periode yang berakhir pada 2014 adalah sebesar AS\$0,9 juta (nilai penuh).

Expected contributions to post employment benefit plans for the remainder of 2014 are US\$0.9 million (full amount).

Karena likuidasi DPI, tidak terdapat aset program untuk program manfaat pasti pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Due to the liquidation of DPI, there are no plan assets for the defined benefit plan as at September 30, 2014 and December 31, 2013

Penyesuaian pengalaman dalam periode lima tahun adalah sebagai berikut:

The five year history of experience adjustments is as follows:

31 Desember	2013	2012	2011	2010	2009	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)						
(US Dollars, in thousands)						
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(12,217)	(22,991)	(74,123)	(66,370)	(44,457)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	290	726	49,956	62,592	52,364	Fair value of plan assets
Status pendanaan	(11,927)	(22,265)	(24,167)	(3,778)	7,907	Funded status
Penyesuaian pengalaman pada aset program	26	2,711	5,568	(6,685)	(5,868)	Experience adjustments on plan assets
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	5,715	3,908	8,932	19,088	(208)	Experience adjustments on plan liabilities

19. Modal saham

19. Share capital

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal IDR25 (nilai penuh) per saham pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders, number of shares and the related par value IDR25 (full amount) per share as at September 30, 2014 and December 31, 2013 were as follows:

30 September/September 30	Jumlah saham/ Total shares	Ribuan AS\$/ US\$ in thousands	%	31 Desember/December 31
Vale Canada Limited	5,835,607,960	80,115	58.73	Vale Canada Limited
Publik	2,036,346,880	27,957	20.49	Public
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	1,996,281,680	27,406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Vale Japan Limited	54,083,720	743	0.55	Vale Japan Limited
Sumitomo Corporation	14,018,480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9,936,338,720	136,413	100	Total shares issued and fully paid

19. Modal saham (lanjutan)

Tidak ada pemegang saham publik yang memiliki lebih dari 5% dari jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

20. Deklarasi dividen

Dividen yang telah diumumkan selama periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	Tanggal dideklarasikan/ Date declared	Tanggal pembayaran/ Date paid	Dividen per lembar saham AS\$ (nilai penuh)/ Dividend per share US\$ (full amount)	Jumlah AS\$, dalam ribuan/ Amount US\$, in thousands	
Dividen interim 2013	12 Nopember/ November 12, 2013	18 Desember/ December 18, 2013	0.00252	25,040	Interim dividend for 2013
Dividen final 2012	23 April/ April 23, 2013	31 Mei/ May 31, 2013	0.00252	25,040	Final dividend for 2012

19. Share capital (continued)

No public shareholder owned more than 5% of the total shares issued and fully paid.

20. Dividends declared

Dividends declared during the periods ended September 30, 2014 and December 31, 2013 were as follows:

21. Tambahan modal disetor

Perseroan mempunyai saldo Tambahan Modal Disetor senilai AS\$277,76 juta (31 Desember 2013: AS\$277,76 juta) (nilai penuh) merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham di atas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal (kuasi-reorganisasi) sehingga terjadi alokasi bersih sebesar AS\$205,9 juta (nilai penuh) ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

22. Cadangan modal

a. Cadangan jaminan reklamasi

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Saldo awal	35,622	7,583	Beginning balance
Ditransfer (dari)/ke cadangan pada tahun berjalan	(4,119)	28,039	Transferred (from)/to reserve during the year
Jumlah	31,503	35,622	Total

Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2010 ("PP 78/2010") mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya kepada Pemerintah. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh perusahaan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa rekening bersama, deposito berjangka, bank garansi atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan akuntansi yang dicatat dalam buku Perseroan.

21. Additional paid-in capital

The Company has an Additional Paid-in Capital balance of US\$277.76 million (December 31, 2013: US\$277.76 million) (full amount) representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructuring (quasi reorganization) that resulted in the allocation of a net amount of US\$205.9 million (full amount) to the Accumulated Deficit at the time.

22. Capital reserves

a. Reclamation guarantee reserve

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under Government Regulation No. 78 of 2010 ("GR 78/2010"). The regulation requires that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of a joint account, time deposit, bank guarantee or, in certain circumstances involving public companies, an accounting reserve recorded in the accounts of the Company.

22. Cadangan modal (lanjutan)

a. Cadangan jaminan reklamasi (lanjutan)

Sebelum dikeluarkannya PP 78/2010 sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan No. 336.K/271/DDJP/1996 pada tanggal 1 Agustus 1996, Perseroan membentuk cadangan pada tahun 1998 dengan cara mengalokasikan dari saldo laba suatu jumlah yang dianggap cukup untuk menutup biaya langsung dan biaya tidak langsung yang direncanakan untuk reklamasi pada lima tahun mendatang.

Kegiatan reklamasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 telah disetujui oleh Pemerintah sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara No. 961/30/DJB/2012 tanggal 12 Maret 2013 untuk wilayah Sorowako dan Surat Keputusan No. 4166/37/DJB/2011 tanggal 8 Desember 2011 untuk wilayah Pomalaa. Selama tahun 2012, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$5,1 juta (nilai penuh) dari cadangan jaminan reklamasi ke saldo laba untuk merefleksikan pengurangan cadangan seperti yang diharuskan dalam surat di atas.

Pada tanggal 10 Oktober 2013, Perseroan menerima surat keputusan mengenai penetapan cadangan jaminan reklamasi untuk periode 2013 – 2017 untuk wilayah Sorowako dari Pemerintah sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara No. 1718/30/DJB/2013. Perseroan juga menerima surat keputusan mengenai penetapan cadangan jaminan reklamasi untuk periode 2012 - 2016 untuk wilayah Pomalaa dari Pemerintah sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara No. 786/37/DJB/2013 tanggal 8 Mei 2013. Berdasarkan surat tersebut, Perseroan telah memindahkan sejumlah AS\$28,0 juta (nilai penuh) dari saldo laba ke cadangan jaminan reklamasi untuk merefleksikan penambahan cadangan seperti yang diharuskan dalam surat di atas.

Selama periode yang berakhir 30 September 2014, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$4,1 juta dari Cadangan Jaminan Reklamasi ke Saldo Laba Ditahan untuk merefleksikan pengurangan cadangan seperti yang diharuskan dalam Surat Keputusan Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara No. 401/30/DJB/2014.

b. Cadangan umum

Sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, Perseroan membentuk cadangan umum, berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar IDR248.408.468.000 (nilai penuh) atau setara dengan AS\$136,4 juta.

Pada tanggal 23 April 2013, pemegang saham menyetujui mengalokasikan sebagian dari laba bersih Perseroan pada tahun 2012 sebagai tambahan dana cadangan umum sebesar AS\$6,7 juta (nilai penuh).

Pada tanggal 1 April 2014, pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sebagian dari laba bersih Perseroan tahun 2013 sebagai tambahan cadangan umum sebesar AS\$3,9 juta (nilai penuh).

22. Capital reserves (continued)

a. Reclamation guarantee reserve (continued)

Prior to the issuance of GR 78/2010 in accordance with the Decision Letter of the Director General of Mining No. 336.K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996, the Company established in 1998 a financial reserve, by transferring from retained earnings, an amount sufficient to cover its planned direct and indirect costs of reclamation for the next five years.

The reclamation activities were agreed upon with the Government for the year ended December 31, 2012, as set out in the Decision Letters of the Directorate General of Minerals and Coal No. 961/30/DJB/2012 dated March 12, 2012 for Sorowako area and the Decision Letter No. 4166/37/DJB/2011 dated December 8, 2011 for the Pomalaa area. During 2012, the Company transferred US\$5.1 million (full amount) from the reclamation guarantee reserve to retained earnings to reflect the reduction in the reserve as required in the above mentioned letters.

On October 10, 2013, the Company received a decision letter regarding the establishment of the reclamation guarantee reserve for the period 2013 – 2017 for the Sorowako area from the Government in accordance with its Decision Letters of the Directorate General of Minerals and Coal No. 1718/30/DJB/2013. The Company also received a decision letter regarding the establishment of the reclamation guarantee reserve for the period 2012 – 2016 for the Pomalaa area from the Government in its Decision Letters of the Directorate General of Minerals and Coal No. 786/37/DJB/2013 dated May 8, 2013. Based on the letters, the Company transferred US\$28.0 million (full amount) from retained earnings to the reclamation guarantee reserve to reflect the addition in the reserve as required in the above mentioned letters.

During the period ended September 30, 2014, the Company transferred US\$4.1 million from the Reclamation Guarantee Reserve to Retained Earnings to reflect the reduction in the reserve as required in the Decision Letter of The Directorate General of Mineral and Coal No. 401/30/DJB/2014.

b. General reserve

In accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007, the Company set up a general reserve, based upon the issued and paid up capital of IDR248,408,468,000 (full amount) or equivalent to US\$136.4 million.

On April 23, 2013, the shareholders approved the allocation of US\$6.7 million (full amount) of the Company's net profit in 2012 as an additional general reserve.

On April 1, 2014 the shareholders approved the allocation of US\$3.9 million (full amount) of company's net profit in 2013 as an additional general reserve.

23. Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

30 September	2014	2013	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Bahan bakar minyak dan pelumas	169,211	232,526	Fuels and lubricants
Bahan pembantu	107,489	101,316	Supplies
Depresiasi, amortisasi, dan depleksi	91,021	82,066	Depreciation, amortization and depletion
Biaya karyawan	68,904	80,285	Employee costs
Kontrak dan jasa	63,183	64,713	Services and contracts
Pajak dan asuransi	20,771	20,315	Taxes and insurance
Royalti	5,679	5,139	Royalties
Lainnya	10,257	9,684	Others
	536,515	596,044	
Persediaan dalam proses			In process inventory
Persediaan awal	40,699	38,391	Beginning balance
Persediaan akhir	(36,576)	(31,039)	Ending balance
Beban pokok produksi	540,638	603,396	Cost of production
Barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	10,993	13,282	Beginning balance
Persediaan akhir	(13,523)	(11,436)	Ending balance
Beban pokok pendapatan	538,108	605,242	Cost of revenue

Lihat Catatan 31d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31d for details of related party balances and transactions.

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian:

Details of suppliers having transactions representing more than 10% of total purchases:

30 September	2014	2013	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd.	115,249	167,265	Kuo Oil (S) Pte Ltd.

24. Beban usaha

Rincian beban usaha untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

24. Operating expenses

The components of operating expenses for the periods ended September 30, 2014 and 2013 were as follows:

30 September	2014	2013	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Beban jasa manajemen, lisensi dan royalti	7,678	6,589	Management service, license and royalty fees
Biaya jasa profesional	1,464	211	Professional fees
Biaya Karyawan	1,046	1,085	Employee costs
Lainnya	1,065	1,880	Others
Jumlah	11,253	9,765	Total

Lihat Catatan 31c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31c for details of related party balances and transactions.

25a. Pendapatan lainnya

Rincian pendapatan lainnya untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

30 September	2014	2013	September 30
			(US Dollars, in thousands)
(Dalam ribuan Dolar AS)			
Pendapatan keuangan	(570)	(353)	Finance income

25b. Beban lainnya

Rincian beban lainnya untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

30 September	2014	2013	September 30
			(US Dollars, in thousands)
(Dalam ribuan Dolar AS)			
Biaya pengembangan proyek	31,623	24,441	Project development costs
Rugi selisih kurs	863	3,331	Loss on currency translation adjustments
Lainnya	2,357	1,335	Others
Jumlah	34,843	29,107	Total

Lihat Catatan 31d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

The components of other income for the periods ended September 30, 2014 and 2013 were as follows:

25b. Other expenses

The components of other expenses for the periods ended September 30, 2014 and 2013 were as follows:

Refer to Note 31d for details of related party balances and transactions.

26. Provisi atas penghentian pengoperasian aset

Beban akresi diakui sebagai bagian dari beban keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif. Pergerakan di saldo provisi atas penghentian pengoperasian aset adalah sebagai berikut:

30 September	2014	2013	31 Desember/December 31
			(US Dollars, in thousands)
(Dalam ribuan Dolar AS)			
Saldo awal	45,842	42,110	Beginning balance
Beban akresi	2,197	2,799	Accretion expense
Saldo akhir	48,039	44,909	Ending balance

26. Provision for asset retirement

Accretion expense is recognized as part of finance costs in the statement of comprehensive income. Movement in the provision for the asset retirement balance is as follows:

27. Pengeluaran untuk lingkungan hidup lainnya

Pada tahun 1993, Perseroan memperoleh persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana-rencana pendahuluan kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan Perseroan saat ini. Selama periode yang berakhir 30 September 2014, sejumlah inisiatif, yang merupakan sebagian dari komitmen Perseroan di dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung. Inisiatif-inisiatif yang kini sedang terus berlangsung termasuk penghijauan daerah purna tambang untuk menyeimbangkannya dengan tingkat pembukaan wilayah tambang yang baru.

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke laporan laba rugi adalah sebesar AS\$4,2 juta untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 (30 September 2013: AS\$4,7 juta) (nilai penuh). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah AS\$3,8 juta untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 (30 September 2013: AS\$4,6 juta) (nilai penuh). Di samping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22a).

27. Other environmental expenditures

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan. These reports provided the Government with information and preliminary plans regarding the Company's current environmental programs. During the period ended September 30, 2014, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others were still in progress. Ongoing initiatives include the revegetation of mined-out areas to match the stripping rates of new mining areas.

Environmental expenditures charged to the profit or loss were US\$4.2 million for the period ended September 30, 2014 (September 30, 2013: US\$4.7 million) (full amount). Capital expenditures for environmental projects were US\$3.8 million for the year ended September 30, 2014 (September 30, 2013: US\$4.6 million) (full amount). In addition, a Reclamation Guarantee Reserve has been set up in accordance with applicable Government requirements (refer to Note 22a).

28. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 adalah sebesar AS\$73,0 juta (30 September 2013: AS\$83,5 juta) (nilai penuh).

29. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan. Tidak ada laba per saham yang terdilusi.

28. Employee costs

Total employee costs for the period ended September 30, 2014 amounted to US\$73.0 million (September 30, 2013: US\$83.5 million) (full amount).

29. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing total profit attributable to the shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the period.

30 September	2014	2013	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba per saham dasar)			(US Dollars, in thousands, except basic earnings per share)
Jumlah laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham	130,352	47,283	Total profit for the year attributable to the shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa beredar (dalam ribuan)	9,936,339	9,936,339	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands)
Laba per saham dasar (dalam AS\$)	0.013	0.005	Basic earnings per share (in US\$)

Pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

As at September 30, 2014 and 2013, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

30. Ikatan dan perjanjian-perjanjian penting yang signifikan

Perseroan memiliki beberapa perjanjian penting seperti disebutkan di bawah ini :

30. Significant commitments and agreements

The Company has entered into various significant agreements as mentioned below :

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Jenis perjanjian/ Agreement type	Periode perjanjian/ Agreement period
Kuo Oil (S) Pte. Ltd.	Pembelian Minyak Berkadar Sulfur Tinggi/ Purchase of High Sulphur Fuel Oil (HSFO)	1 Agustus 2014 - 31 July 2018/ August 1, 2014 - July 31, 2018
PT Pertamina (Persero)	Pembelian Solar Berkecepatan Tinggi/ Purchase of High Speed Diesel (HSD)	1 Mei 2014 - 31 Oktober 2014/ May 1, 2014 - October 31, 2014
PT Marunda Graha Mineral	Pembelian batu bara/ Purchase of coal	1 April 2014 - 31 Desember 2014/ April 1, 2014 - December 31, 2014
PT Trubaindo Coal mandiri	Pembelian batu bara/ Purchase of coal	1 April 2014 - 31 Desember 2014/ April 1, 2014 - December 31, 2014
PT Trakindo Utama	Pembelian suku cadang/ Purchase of spare parts	1 Juni 2014 - 31 Mei 2015/ June 1, 2014 - May 31, 2015
Halcon Primo Logistics Pte. Ltd.	Jasa freight forwarding global/ Global freight forwarding	1 Nopember 2010 - 30 Nopember 2014/ November 1, 2010 - November 30, 2014

30. Ikatan dan perjanjian-perjanjian penting yang signifikan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2014 dan 2013, Perseroan memiliki komitmen pembelian barang dan jasa yang terkait dengan biaya operasi dan biaya capital dengan pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode sebagai berikut:

30 September	2014	2013	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Tidak lebih dari 1 tahun	90,780	90,251	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	48,566	121,102	Later than 1 year and no later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	406	16,828	Later than 5 years
Jumlah	139,752	228,181	Total

31. Informasi mengenai pihak-pihak berelasi

Perseroan berada di bawah pengendalian Vale Canada Limited. Perusahaan pengendali utama Perseroan adalah Vale S.A. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("the London Metal Exchange" atau "LME") dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited. Pasal 6 dari Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Pasal tersebut juga menyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga. Semua penjualan merupakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Pendapatan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 terdiri dari:

30 September	2014	2013	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Penjualan kepada Vale Canada Limited	617,762	576,545	Sales to Vale Canada Limited
Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	154,535	144,526	Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Jumlah	772,297	721,071	Total
(Persentase penjualan kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan)	100%	100%	(Related party sales as a percentage of total revenue)

b. Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi adalah personil manajemen kunci Perseroan.

Kompensasi yang dibayar atau terutang kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

30. Significant commitments and agreements (continued)

As at September 30, 2014 and 2013, the Company had purchase commitments for goods and services related to operating expenses and capital expenses with third party suppliers, which are payable within the periods as shown below:

31. Related party information

The Company is controlled by Vale Canada Limited. The ultimate parent company is Vale S.A. Transactions with related parties are as follows:

a. Revenue

The Company's sales are made based on long-term, "must take", US Dollar-denominated sales contracts, with prices determined by a formula that is based on the London Metal Exchange ("LME") cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel. Article 6 of the 1968 Contract states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula. All amounts represent sales to related parties.

Revenue for the periods ended September 30, 2014 and 2013 consist of:

b. Compensation of the Boards of Commissioners and Directors

The Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company.

The compensation paid or payable to the Board of Commissioners and Directors is shown below:

	Untuk periode yang berakhir pada 30 September 2014/ For the period ended September 30, 2014			
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors	
(Dalam ribuan Dolar AS) / (US Dollars, in thousands)	% ¹⁾	Amount	% ¹⁾	Amount
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek/ Salaries and short-term employee benefits	0.26%	193.0	1.1%	766.4
Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits	-	-	1.8%	1,327.1
Pembayaran berbasis saham/ Share-based payments	-	-	-	-
	0.26%	193.0	2.9%	2,093.5

¹⁾ % terhadap jumlah biaya karyawan/% of total employee costs

31. Informasi mengenai pihak-pihak berelasi (lanjutan)

31. Related party information (continued)

b. Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

b. Compensation of the Boards of Commissioners and Directors
(continued)

	Untuk periode yang berakhir pada 30 September 2013/ For the period ended September 30, 2013			
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors	
(Dalam ribuan Dolar AS) / (US Dollars, in thousands)	% ¹⁾	Amount	% ¹⁾	Amount
Gaji dan imbalan pekerjaan jangka pendek/ Salaries and short-term employee benefits	0.27%	228.5	0.94%	783.3
Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits	-	-	1.89%	1,578.5
Pembayaran berbasis saham/ Share-based payments	-	-	-	-
	0.27%	228.5	2.83%	2,361.8

¹⁾ % terhadap jumlah biaya karyawan/% of total employee costs

Perseroan juga memberi opsi kepada personil manajemen kunci untuk membeli "opsi setara saham" Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. "Opsinya setara saham" mempunyai nilai yang sama dengan saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pengeksekusian opsi biasanya dilakukan dengan pembayaran kas. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk periode yang berakhir pada 30 September 2014 adalah nihil (31 Desember 2013: nihil). Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 biaya kompensasi setara saham adalah AS \$0,8 ribu (nilai penuh) (31 Desember 2013: nihil).

The Company has also awarded key management personnel options to purchase "share option equivalents" of the Company at a predetermined exercise price. A "share option equivalent" has the same value as a common share of the Company traded on the Indonesia Stock Exchange. The exercise of such options is usually settled in cash. Options exercised are included in employee costs. Options exercised for the period ended September 30, 2014 and was nil (December 31, 2013: nil). For the periods ended September 30, 2014 and 2013, share equivalent compensation costs were US\$0.8 thousand (full amount) (December 31, 2013: Nil).

Pada tanggal 30 September 2014 terdapat opsi yang belum dilaksanakan untuk membeli 1.636.400 (30 September 2013: 1.886.400) setara saham, dengan harga yang ditentukan terlebih dahulu berkisar antara IDR1.804 sampai dengan IDR7.350 dalam nilai penuh. Pada tanggal 30 September 2014, kewajiban Perseroan sehubungan dengan imbalan ini adalah IDR14,2 juta (30 September 2013: Nihil).

As at September 30, 2014, there were outstanding options to purchase an aggregate of 1,636,400 (September 30, 2013: 1,886,400) share equivalents (full amount) with predetermined prices ranging from IDR1,804 to IDR7,350 in full amount. As at September 30, 2014, the Company's obligations relating to this benefit were IDR14.2 million (September 30, 2013: Nil).

c. Beban Jasa Manajemen, Lisensi dan Royalti

c. Management Service, License and Royalty fees

Di tahun 2013, Perseroan telah melakukan pembaharuan atas perjanjian bantuan manajemen dan teknis yang merupakan bantuan Vale Canada Limited untuk merealisasikan proyek-proyek Perseroan, mekanisme pembiayaannya, konstruksi dan operasi dari fasilitas Perseroan, dan pemasaran produk Perseroan. Pembaharuan perjanjian ini dilakukan untuk mencerminkan kondisi praktik bisnis yang umum digunakan saat ini untuk jasa-jasa yang sifatnya serupa. Perjanjian bantuan manajemen dan teknis dengan Vale Canada Limited diganti dengan perjanjian jasa manajemen dan perjanjian lisensi dan royalti yang secara substansi mengatur jenis dan ruang lingkup yang sama.

In 2013, the Company decided to amend the management and technical assistance agreements which previously represented Vale Canada Limited's assistance for realization of the Company's projects, its financing scheme, the construction and operation of the Company's facilities, and the marketing of the Company's products. The amendment is applied to reflect the prevailing business practice for these types of service arrangement. The management and technical assistance agreement with Vale Canada Limited was changed with the management service arrangements and license and royalty agreement which substantively sets a similar type and scope of work.

Beban untuk jasa manajemen dan lisensi dan royalti digolongkan sebagai beban usaha (lihat Catatan 24) di dalam laporan laba rugi. Berdasarkan pembaharuan perjanjian, beban jasa manajemen dihitung dari biaya aktual ditambah biaya jasa 10%, sementara beban lisensi dan royalti dihitung dari 0,8% dari nilai pendapatan kotor. Formula perhitungan ini merupakan pembaharuan dari formula beban bantuan manajemen dan teknis berdasarkan perjanjian terdahulu yang dihitung dari nilai terendah antara 1,8% dari nilai pendapatan bersih atau 4% dari laba kena pajak, tetapi dengan syarat jumlah terutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000 (nilai penuh).

Management service, license and royalty fees are classified as operating expenses (refer to Note 24) in the profit or loss. Based on the amendment, the management service fee is calculated at actual cost plus a service fee of 10%, while the license and royalty fee is calculated at 0.8% of gross proceeds. These formulas replace the previous management and technical assistance agreement in which the management and technical assistance fees are calculated as the lower of 1.8% of net revenue or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000 (full amount).

30 September	2014	2013	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS) Vale Canada Limited	7,678	6,589	Vale Canada Limited (US Dollars, in thousands)
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban usaha)	68%	68%	(As a percentage of total operating expenses)

31. Informasi mengenai pihak berelasi (lanjutan)

31. Related party information (continued)

d. Beban lainnya

d. Other costs

30 September	2014	2013	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Vale Europe Limited	6	25	Vale Europe Limited
Vale Japan Limited	21	47	Vale Japan Limited
Jumlah	27	72	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan)	0.01%	0.01%	(As a percentage of total cost of revenue)

30 September	2014	2013	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Vale Technology Development (Canada) Limited	599	827	Vale Technology Development (Canada) Limited
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban pengembangan proyek)	1.9%	3.4%	(As a percentage of total project development costs)

e. Aset

e. Assets

i) Piutang usaha

i) Trade receivables

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Vale Canada Limited	65,468	52,295	Vale Canada Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	40,918	13,607	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Jumlah	106,386	65,902	Total
(Sebagai persentase terhadap piutang usaha)	100%	100%	(As a percentage of trade receivables)

ii) Aset keuangan lancar lainnya

ii) Other current financial assets

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pinjaman kepada personil manajemen kunci diatas IDR1 milyar*)	272	307	Loans to key management personnel above IDR1 billion*)
Pinjaman kepada personil manajemen kunci dibawah IDR1 milyar	52	81	Loans to key management personnel below IDR1 billion
Jumlah pinjaman kepada personil manajemen kunci Dikurangi: Bagian jangka panjang	324 (229)	388 (305)	Total loans to key management personnel Less: Non-current portion
Bagian jangka pendek	95	83	Current portion
(Sebagai persentase terhadap aset keuangan lancar lainnya)	1.2%	1.1%	(As a percentage of other current financial assets)

*) Personil manajemen kunci yang mempunyai saldo pinjaman lebih dari IDR1 milyar per 30 September 2014 hanyalah Febriany Eddy (31 Desember 2013: Febriany Eddy).

*) Key management personnel with a loan balance of more than IDR1 billion as at September 30, 2014 is only Febriany Eddy (December 31, 2013: Febriany Eddy).

31. Informasi mengenai pihak berelasi (lanjutan)

31. Related party information (continued)

e. Aset (lanjutan)

e. Assets (continued)

iii) Piutang pihak berelasi non-usaha

iii) Non-trade receivables from related parties

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pinjaman kepada personil manajemen kunci – jangka panjang	229	305	Loans to key management personnel – non-current
(Sebagai persentase terhadap piutang pihak berelasi non-usaha)	100%	100%	(As a percentage of non-trade receivables from related parties)
Jumlah aset yang terkait dengan pihak-pihak berelasi	106,710	66,290	Total assets associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah aset)	4.5%	2.9%	(As a percentage of total assets)

f. Liabilitas

f. Liabilities

i) Utang usaha

i) Trade payables

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Vale Canada Limited	3,968	9,367	Vale Canada Limited
Vale Technology Development (Canada) Limited	2,399	1,800	Vale Technology Development (Canada) Limited
Vale Japan Limited	8	30	Vale Japan Limited
Vale Europe Limited	-	14	Vale Europe Limited
Jumlah	6,375	11,211	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah utang usaha)	10.8%	14.8%	(As a percentage of total trade payables)

ii) Akruai

ii) Accruals

Berkaitan dengan SEFA (lihat Catatan 17), Perseroan dan Vale S.A., entitas pengendali utama dari Perseroan, melakukan perjanjian jaminan dimana Vale S.A. setuju untuk menjamin AS\$300 juta fasilitas utang yang diterima Perseroan. Biaya jaminan sebesar 1,5% per tahun dari setiap jumlah pinjaman yang diambil oleh Perseroan dari SEFA akan terhutang kepada Vale S.A. Selanjutnya, biaya sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi harus dibayar sepanjang umur pinjaman. Biaya tersebut akan terhutang oleh Perseroan pada setiap tanggal pembayaran bunga (tanggal pembayaran jaminan pertama adalah hari kerja terakhir pada Februari 2010, dan selanjutnya pada hari kerja terakhir pada Agustus dan Februari).

In connection with the SEFA (refer to Note 17), the Company and Vale S.A., the ultimate parent entity of the Company, entered into a loan guarantee agreement whereby Vale S.A. has agreed to guarantee a US\$300 million debt facility obtained by the Company. A guarantee fee of 1.5% per annum on each loan drawdown made by the Company under the SEFA is payable to Vale S.A. Subsequently, the fee of 1.5% per annum on the outstanding loan amount is to be paid over the life of the loan. The fee is payable by the Company on each interest payment date (the first guarantee payment date was the last business day in February 2010, and thereafter the last business day of each August and February).

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Biaya garansi yang masih harus dibayar	258	1,163	Accrued guarantee fee
(Sebagai persentase terhadap jumlah akrual)	0.9%	3.9%	(As a percentage of total accrual)

iii) Liabilitas atas pembayaran berbasis saham

iii) Share-based payment liabilities

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham			Share-based payment liabilities
Diatas IDR1 milyar*	-	-	Above IDR1 billion*
Dibawah IDR1 milyar	-	15	Below IDR1 billion
Jumlah	-	15	Total
(Sebagai persentase terhadap liabilitas atas pembayaran berbasis saham)	-	3.5%	(As a percentage of share-based payment liabilities)
Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak-pihak berelasi	6,633	12,389	Total liabilities associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas)	1.2%	2.2%	(As a percentage of total liabilities)

* Pembayaran berbasis saham telah diberikan kepada beberapa karyawan kunci (lihat Catatan 31b). Tidak ada pihak yang mempunyai saldo pembayaran berbasis saham dengan nilai pasar lebih dari IDR1 milyar (nilai penuh) per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

* Share based payments have been provided to certain key personnel (refer to Note 31b). There is no individual with a balance of share based payments with a market value of more than IDR1 billion (full amount) at September 30, 2014 and December 31, 2013.

31. Informasi mengenai pihak berelasi (lanjutan)

31. Related party information (continued)

g. Pihak-pihak berelasi

g. Related parties

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi/ <i>Nature of relationship with the related parties</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
Vale S.A.	Entitas pengendali utama/ <i>Ultimate parent entity</i>	Penjamin dari pinjaman Perseroan dengan kompensasi biaya jaminan/ <i>Guarantor of loans of the Company in return for guarantee fee</i>
Vale Canada Limited	Perusahaan induk/ <i>Parent entity</i>	Penjualan barang jadi; Jasa profesional; Jasa manajemen, lisensi dan royalti/ <i>Sale of finished goods; Professional services; Management service, license and royalty fees</i>
Vale Europe Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i>
Vale Japan Limited	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i>
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Penjualan barang jadi/ <i>Sale of finished goods</i>
Vale Technology Development (Canada) Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Jasa teknis/ <i>Technical services</i>
Manajemen kunci/ Key management	Personil manajemen kunci dari Perseroan/ <i>Key management personnel of the Company</i>	Kompensasi dan remunerasi; pinjaman rumah dan pinjaman pribadi; opsi setara saham/ <i>Compensation and remuneration; housing and personal loans; share option equivalent</i>

Kebijakan Perseroan terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Company's pricing policies related to the transactions with related parties are as follows:

- Penjualan barang jadi:
Berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan penentuan harga jual berdasarkan harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("*the London Metal Exchange*") dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited (lihat Catatan 31a).
 - Beban jasa manajemen, lisensi dan royalti:
Pembayaran jasa manajemen dihitung dari biaya aktual ditambah jasa 10%. Untuk lisensi dan royalti dihitung dari 0.8% dari penjualan kotor (lihat Catatan 31c).
 - Pembayaran jasa teknis, dihitung dari biaya aktual ditambah 10% jasa, sedangkan tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan dibayarkan sesuai biaya aktualnya.
 - Biaya jaminan terhadap pinjaman jangka panjang sebesar AS\$300 juta dihitung dari 1,5% dari setiap utang yang diambil oleh Perseroan berdasarkan perjanjian jaminan pinjaman antara Perseroan dan Vale S.A. (lihat Catatan 31f).
- Sale of finished goods:
Based on long-term, "must take" US Dollar denominated sales contracts, with price determined based on the London Metal Exchange cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel (refer to Note 31a).
 - Management service, license and royalty fees:
The fee for management service fee is calculated at actual cost plus a service fee of 10%. The license and royalty fee is calculated at 0.8% of gross proceeds (refer to Note 31c).
 - The fee for technical service is calculated at actual cost plus a service fee of 10%, while reimbursement of expenses and expenditures on the Company's behalf are charged at cost.
 - Guarantee fee on US\$300 million long-term borrowings is 1.5% of each loan drawdown by the Company based on a loan guarantee agreement between the Company and Vale S.A. (refer to Note 31f).

32. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada 30 September 2014 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1 (nilai penuh) = IDR12.191.

Pada 29 Oktober 2014 kurs bergerak dari AS\$1 (nilai penuh) = IDR12.191 menjadi AS\$1 (nilai penuh) = IDR12.109. Ada kemungkinan bahwa Rupiah akan makin berfluktuasi di masa yang akan datang, dan mungkin akan terdepresiasi atau terapresiasi secara signifikan.

Tidak terdapat pergerakan aset moneter bersih dalam mata uang asing yang signifikan apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2014 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 29 Oktober 2014.

32. Monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars

As at September 30, 2014 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US\$1 (full amount) = IDR12,191.

As at October 29, 2014 the exchange rate has moved from US\$1 (full amount) = IDR12,191 to US\$1 (full amount) = IDR12,109. It is possible that the Indonesian Rupiah may become more volatile in the future, and may depreciate or appreciate significantly.

There is no significant movement in net foreign currency monetary assets if assets and liabilities in foreign currency as at September 30, 2014 was translated using the exchange rate at October 29, 2014.

30 September	2014		September 30
	Mata Uang Asing (Jutaan/ Foreign Currencies (Millions)	Setara AS\$ (Ribuan/ US\$ Equivalent (Thousands)	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	IDR	70,318	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	IDR	86,300	Other current financial assets
Pajak dibayar dimuka	IDR	1,011,553	Prepaid taxes
Piutang pihak berelasi non-usaha	IDR	2,792	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	IDR	172,845	Other non-current financial assets
Jumlah aset moneter dalam mata uang asing		110,229	Total monetary assets in foreign currencies
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	IDR	(41,925)	Third parties
	NOK	(13,937)	
	EUR	(1)	
	AUD	(1)	
	Others	(3)	
Pihak-pihak berelasi	JPY	(1)	Related parties
Utang pajak	IDR	(468,453)	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	IDR	(224,354)	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	IDR	(57,718)	Other current financial liabilities
Jumlah liabilitas moneter dalam mata uang asing		(69,189)	Total monetary liabilities in foreign currencies
Aset moneter bersih dalam mata uang asing		41,040	Net monetary assets in foreign currencies

Perseroan tidak melakukan lindung nilai atas risiko fluktuasi nilai tukar Rupiah karena seluruh penjualan dan sebagian besar biaya Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (lihat Catatan 35).

The Company does not hedge the risk of fluctuations in the exchange rate of Rupiah since all sales and most of the Company's expenses are carried out in US Dollars which indirectly represents a natural hedge (refer to Note 35).

33. Informasi segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang (lihat Catatan 31a).

33. Segment information

The Company operates in only one business and geographical segment: nickel mining and processing in Indonesia. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts (refer to Note 31a).

34. Aset dan liabilitas keuangan

Informasi di bawah ini berkaitan dengan aset dan liabilitas keuangan berdasarkan kategori akun:

34. Financial assets and liabilities

The information given below relates to the Company's financial assets and liabilities by category:

30 September 2014	Jumlah/ Total	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ Fair value through profit or loss	Aset keuangan lainnya/ Other financial assets	September 30, 2014
(Dalam ribuan Dolar AS)					(US Dollars, in thousands)
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan setara kas	372,425	372,425	-	-	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	4,097	4,097	-	-	Restricted cash
Piutang usaha	106,386	106,386	-	-	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	7,949	7,949	-	-	Other current financial assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	229	229	-	-	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	14,178	14,178	-	-	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	505,264	505,264	-	-	Total financial assets

31 Desember 2013 December 31, 2013

(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)

Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan setara kas	200,020	200,020	-	-	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	16,723	16,723	-	-	Restricted cash
Piutang usaha	65,902	65,902	-	-	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	7,804	7,804	-	-	Other current financial assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	305	305	-	-	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	13,415	13,415	-	-	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	304,169	304,169	-	-	Total financial assets

30 September 2014	Jumlah/ Total	Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	September 30, 2014
-------------------	------------------	---	---	--------------------

(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)

Liabilitas keuangan:				Financial liabilities:
Utang usaha	(59,236)	-	(59,236)	Trade payables
Akrua	(27,892)	-	(27,892)	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(18,403)	-	(18,403)	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(4,779)	-	(4,779)	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(182,350)	-	(182,350)	Bank borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	(292,660)	-	(292,660)	Total financial liabilities

34. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

34. Financial assets and liabilities (continued)

31 Desember 2013	Jumlah/ Total	Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	December 31, 2013
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)	
Liabilitas keuangan:				Financial liabilities:
Utang usaha	(75,515)	-	(75,515)	Trade payables
Akrual	(29,972)	-	(29,972)	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(16,650)	-	(16,650)	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(3,220)	-	(3,220)	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(219,115)	-	(219,115)	Bank borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	(344,472)	-	(344,472)	Total financial liabilities

35. Pengelolaan risiko keuangan

35. Financial risk management

Aktivitas Perseroan terpengaruh oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar, risiko harga dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, program pengelolaan risiko keuangan Perseroan berfokus kepada ketidakpastian pasar keuangan dan berusaha meminimalkan efek tidak wajar terhadap kinerja keuangan Perseroan.

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Pengelolaan risiko dilakukan oleh Direksi Perseroan. Direksi mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengatur risiko keuangan, sesuai keperluan. Direksi menyediakan prinsip-prinsip keseluruhan untuk pengelolaan risiko, termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risk management is carried out by the Company's Board of Directors. The Board identifies, evaluates and manages financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, including market risk, credit risk and liquidity risks.

Manajemen risiko permodalan

Capital risk management

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal dan mengurangi untuk mengurangi biaya modal.

The Company's objective when maintaining capital is to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings as shown in the statements of financial position less cash and cash equivalents excluding restricted cash. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statements of financial position plus net debt.

Strategi Perseroan selama tahun 2014 dan 2013 adalah mempertahankan rasio *gearing* berkisar sampai dengan 15%. Rasio *gearing* pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember, 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's strategy, during 2014 and 2013, was to maintain the gearing ratio within up to 15%. The gearing ratios as at September 30, 2014 and December 31, 2013 were as follows:

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pinjaman bank (Catatan 17)	182,350	219,115	Bank borrowings (Note 17)
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas (Catatan 5)	(372,425)	(200,020)	Cash and cash equivalents (Note 5)
Utang neto	(190,075)	19,095	Net debt
Jumlah ekuitas	1,844,618	1,714,266	Total equity
Jumlah modal	1,654,543	1,733,361	Total capital
Rasio <i>gearing</i>	(11.5%)	1.1%	Gearing ratio

Perubahan atas rasio *gearing* selama 2014 terutama pengurangan pada pinjaman yang mengakibatkan perubahan dalam utang neto.

The change in the gearing ratio during 2014 resulted primarily from reduction in borrowings which resulted in the change in net debt.

35. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar

Penjualan, pendanaan dan mayoritas pengeluaran operasional Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga Perseroan tidak terekspos secara signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar.

Pada 30 September 2014, jika mata uang Dolar AS melemah/menguat sebesar 3% dibandingkan dengan mata uang Rupiah dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba sesudah pajak untuk periode tahun berjalan akan menjadi AS\$1,0 juta (31 Desember 2013: AS\$1,6 juta) (nilai penuh) lebih rendah/tinggi, terutama disebabkan oleh penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Rupiah seperti dijelaskan pada Catatan 32.

(ii) Risiko harga

Perseroan terpengaruh oleh fluktuasi dalam harga nikel dan bahan bakar. Operasi dan kinerja keuangan dapat terpengaruh negatif dari harga nikel, dimana akan ditentukan lebih lanjut oleh permintaan dan penawaran nikel dunia, harga minyak dan faktor lainnya seperti curah hujan yang cukup untuk menjamin keberlanjutan operasi PLTA. Perseroan mengelola secara aktif risiko-risiko ini dengan melakukan penyesuaian seperlunya atas jadwal dan operasi pertambangan untuk mengurangi dampak fluktuasi.

Pada tanggal 30 September 2014, harga rata-rata nikel meningkat/menurun sebesar 10%, dengan semua variabel lain tetap, pendapatan Perseroan meningkat/menurun sebesar AS\$77,2 juta (30 September 2013: AS\$72,1 million) (nilai penuh).

Pada 30 September 2014 dan 2013, tidak terdapat instrumen keuangan yang nilainya terkait langsung dengan pergerakan harga nikel dunia. Sehingga, fluktuasi harga nikel dunia tidak akan berdampak terhadap nilai buku dari instrumen keuangan Perseroan.

(iii) Risiko suku bunga

Paparan suku bunga dimonitor untuk meminimalkan akibat negatifnya terhadap Perseroan. Pinjaman yang diterima pada suku bunga variabel membuat arus kas Perseroan terpengaruh oleh risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang terpengaruh oleh suku bunga.

	30 September/September 30, 2014					Jumlah/ Total	
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		Tidak terikat bunga/ Non interest bearing		
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year			
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US Dollars, in thousands)
Aset							Assets
Kas dan setara kas	106,324	-	266,092	-	9	372,425	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	-	4,097	4,097	Restricted cash
Piutang usaha	-	-	-	-	106,386	106,386	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	-	-	-	-	7,949	7,949	Other current financial assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	-	-	-	-	229	229	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	-	-	14,178	14,178	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	106,324	-	266,092	-	132,848	505,264	Total financial assets

35. Financial risk management (continued)

Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Company's sales, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Company does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

As at September 30, 2014, if the US Dollar had weakened/strengthened by 3% against the Rupiah with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been US\$1.0 million (December 31, 2013: US\$1.6 million) (full amount) lower/higher, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of the Rupiah denominated monetary assets and liabilities as detailed in Note 32.

(ii) Price risk

The Company is exposed to fluctuations in nickel and fuel prices. The operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel, which in turn will be determined by worldwide nickel supply and demand, oil price and other factors such as sufficient rainfall to maintain hydroelectric operations. The Company actively manages these risks by adjusting production schedules and mining operations as necessary to reduce the impact of volatility.

As at September 30, 2014, if the average price of nickel had increased/decreased by 10%, with all variables held constant, the Company's revenue would have increased/decreased by US\$77.2 million (September 30, 2013: US\$72.1 million) (full amount).

At September 30, 2014 and 2013, there was no financial instrument whose value was directly linked to movement of the world nickel price. Therefore, fluctuation of world nickel price will have no impact on the carrying amount of the Company's financial instruments.

(iii) Interest rate risk

Interest rate exposure is monitored to minimize any negative impact to the Company. Borrowings issued at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

The following table presents a breakdown of the Company's financial assets and liabilities which are impacted by interest rates.

35. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

35. Financial risk management (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

30 September/September 30, 2014						
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>		Tidak terikat bunga/ <i>Non interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>		
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)						
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	-	-	-	-	(59,236)	(59,236) Trade payables
Akrua	-	-	-	-	(27,892)	(27,892) Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	-	-	-	(18,403)	(18,403) Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	-	-	-	(4,779)	(4,779) Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(35,979)	(146,371)	-	-	-	(182,350) Bank borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	(35,979)	(146,371)	-	-	(110,310)	(292,660) Total financial liabilities

Pada tanggal 30 September 2014 jika suku bunga lebih tinggi/rendah 0,25% dengan semua variabel lain tetap, maka laba periode berjalan akan menjadi lebih tinggi/rendah AS\$0,29 juta (30 September 2013: AS\$0,32 million) (nilai penuh) yang timbul sebagai akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah atas pinjaman jangka panjang.

As at September 30, 2014, if the interest rates had been 0.25% higher/lower with all variables held constant, profit for the period would have been US\$0.29 million (September 30, 2013: US\$0.32 million) (full amount) lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on borrowings.

Risiko kredit

Risiko kredit cukup rendah karena produk nikel dalam *matte* Perseroan, yang merupakan produk setengah jadi, dijual di pasar ekspor menggunakan kontrak "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan Vale Canada Limited (induk Perseroan) dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. yang merupakan salah satu pemegang saham mayoritas Perseroan. Risiko kredit juga muncul dari kas dan setara kas, terutama kas di bank dan deposito berjangka. Untuk bank, Perseroan hanya menyimpan dana di bank lokal maupun internasional yang bereputasi bagus untuk memperkecil risiko kredit (lihat Catatan 5a).

Credit risk

Credit risk is minimal as the Company's nickel in *matte*, an intermediate product, is sold in export markets pursuant to long-term, US Dollar denominated "must take" contracts with Vale Canada Limited (parent company) and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., one of the Company's major shareholders. Credit risk also arises from cash and cash equivalents, specifically from cash in banks and time deposits. The Company has a policy to select reputable local and overseas banks to minimize credit risk (refer to Note 5a).

Tidak terdapat piutang yang melebihi batasan kredit selama tahun pelaporan ini dan manajemen percaya tidak terdapat kerugian dari buruknya kinerja pelanggan.

There are no receivables exceeding their credit limit during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

30 September/September 30		2014	2013	31 Desember/December 31	
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)					
Piutang dagang:			Trade receivables:		
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal:			Counterparties with external credit rating:		
Fitch			Fitch		
BBB+			65,468	52,295	BBB+
Japan Credit Rating Agency			Japan Credit Rating Agency		
AA- (Sebelumnya A+)			40,918	13,607	AA- (Previously A+)
Berperingkat			106,386	65,902	Rated

35. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

35. Financial risk management (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Bank dan deposito berjangka (Moody's):			Cash in bank and time deposits (Moody's):
P-1	370,408	197,608	P-1
P-2	-	-	P-2
P-3	2,008	2,404	P-3
Berperingkat	372,416	200,012	Rated
Tidak berperingkat	-	-	Not rated

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi dimana Perseroan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan. Pengelolaan risiko likuiditas dengan kehati-hatian mengimplikasikan pemeliharaan kecukupan kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan melakukan pengawasan berkala atas arus kas yang direncanakan dan arus kas aktual dan memasangkan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang disajikan adalah arus kas kontraktual dan tidak didiskontokan.

Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The table below analyses the Company's financial liabilities into relevant maturity grouping based on the remaining period to the contractual maturity date. The amount disclosed in the table is the contractual undiscounted cash flow.

30 September 2014	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	September 30, 2014
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Utang usaha	(59,236)	-	-	-	-	Trade payables
Akrual	(27,892)	-	-	-	-	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(18,403)	-	-	-	-	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(4,779)	-	-	-	-	Other current financial liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(396)	-	-	-	-	Share-based payment liabilities
Pinjaman bank	-	(37,500)	(75,000)	(75,000)	-	Bank borrowings
31 Desember 2013					December 31, 2013	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Utang usaha	(75,515)	-	-	-	-	Trade payables
Akrual	(29,972)	-	-	-	-	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(12,337)	(4,313)	-	-	-	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(3,220)	-	-	-	-	Other current financial liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(430)	-	-	-	-	Share-based payment liabilities
Pinjaman bank	(18,750)	(18,750)	(37,500)	(112,500)	(37,500)	Bank borrowings

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana aset dapat dipertukarkan atau liabilitas dibayarkan antara pihak-pihak mengetahui dan ikut serta dalam transaksi pada tingkat yang wajar.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajar pada 30 September 2014.

Fair value estimation

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arms's length transaction.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at September 30, 2014.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi

a. Perihal lingkungan hidup

Kehutanan

Pada tanggal 4 Februari 2008, Peraturan Pemerintah No. 2/2008 ("PP No. 2/2008") mengenai jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan dikeluarkan. Penerimaan negara bukan pajak tersebut dihitung berdasarkan suatu formula tertentu atas tarif-tetap tergantung pada maksud, rencana, penggunaan dan jenis kawasan hutan yang digunakan dikalikan dengan luasnya kawasan hutan yang digunakan. Tarif tersebut berkisar antara IDR1,2 juta sampai IDR3 juta per hektar per tahun. Pada tanggal 19 Mei 2014, PP No. 2/2008 dicabut dan digantikan dengan Peraturan Pemerintah No. 33/2014 ("PP No. 33/2014"). Berdasarkan PP No. 33/2014, tarif penerimaan negara bukan pajak meningkat menjadi berkisar antara IDR1,6 sampai IDR4 juta per hektar per tahun.

Peraturan Menteri Kehutanan No. P. 43/Menhut-II/2008 tanggal 10 Juli 2008, (yang terakhir kali digantikan dengan Peraturan No. P. 16/Menhut-II/2014 tanggal 13 Maret 2014), mewajibkan 13 pemegang ijin atau perjanjian pertambangan perusahaan tambang (termasuk Perseroan) untuk mengajukan ijin pinjam pakai. Oleh karena itu, Perseroan telah mengajukan permohonan ijin pinjam pakai bagi kawasan hutan di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan, tetapi dengan penegasan bahwa hak-hak Perseroan sebagaimana tertuang dalam Kontrak Karya Perseroan tidak diabaikan. Kontrak Karya telah memberikan Perseroan semua lisensi dan ijin yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan perusahaannya serta kewenangan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas pertambangan di dalam area yang tercakup dalam Kontrak Karya.

Perseroan telah menerima ijin pinjam-pakai untuk kawasan hutan untuk Proyek Karebbe di luar wilayah Kontrak Karya melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.299/Menhut-II/2007 (yang diperpanjang dengan Surat Keputusan SK.436/Menhut-II/2013). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 91/PMK.02/2009 tanggal 8 Mei 2009 penerimaan negara bukan pajak terhutang berdasarkan area hutan yang tercantum dalam ijin pinjam-pakai. Oleh karena itu per tanggal 30 September 2014, Perseroan telah melakukan pembayaran pendapatan negara bukan pajak untuk kawasan hutan yang terganggu di wilayah proyek Karebbe sebesar IDR277 juta (setara dengan AS\$29 ribu) (nilai penuh) untuk periode bulan Agustus 2012 – Agustus 2013. Per 30 September 2014, Perseroan telah melakukan pembayaran pendapatan negara bukan pajak untuk kawasan hutan yang terganggu di wilayah proyek Karebbe sebesar IDR278 juta (setara dengan AS\$27 ribu) untuk periode bulan Juni 2014 – Juni 2015.

Pada tanggal 11 Juni 2014, Perseroan menerima ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan eksplorasi untuk kawasan Kontrak Karya Perseroan di blok Bahodopi, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah. Lebih lanjut, pada tanggal 5 Agustus 2014, Perseroan menerima ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan eksplorasi untuk kawasan Kontrak Karya Perseroan di blok Pomalaa, Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara. Karena ijin pinjam pakai tersebut hanya untuk kegiatan eksplorasi, maka Perseroan belum memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pendapatan negara bukan pajak sebagaimana diatur dalam PP No. 33/2014.

Belum terdapat akrual atas pembayaran untuk pendapatan negara bukan pajak sebagaimana diatur dalam PP No. 33/2014 untuk area dalam wilayah Kontrak Karya dikarenakan ijin pinjam pakai untuk kegiatan operasi produksi untuk area tersebut belum dikeluarkan. Hal ini konsisten dengan perlakuan yang diterapkan pada kebanyakan perusahaan tambang yang ada di Indonesia.

Berdasarkan permohonan ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan operasi produksi didalam wilayah Kontrak Karya yang telah diajukan kepada Kementerian Kehutanan, Perseroan berkeyakinan bahwa pendapatan negara bukan pajak tahunan untuk area hutan yang ijin pinjam pakainya belum diterbitkan adalah sekitar AS\$1,5 juta per tahun (nilai penuh).

36. Contingent assets and liabilities

a. Environmental matters

Forestry

On February 4, 2008 Government Regulation No. 2/2008 ("GR No. 2/2008") regarding the type and tariff of non-tax state revenue from the use of forestry land for non-forestry development was issued. The non-tax state revenue is calculated based on a specific formula of fixed tariff depending on the purpose of the proposed use and type of forest area being used, multiplied by the size of forest area being used. The tariffs range from IDR1.2 million to IDR3 million per hectare per annum. On May 19, 2014, GR No. 2/2008 was revoked and replaced by Government Regulation No. 33/2014 ("GR No. 33/2014"). Based on GR No. 33/2014, the tariff for the non-tax state revenue increases to the range of IDR1.6 to IDR4 million per hectare per annum.

Regulation of the Minister of Forestry No. P.43/Menhut-II/2008 dated July 10, 2008, (which was lastly replaced by Regulation No. P.16/Menhut-II/2014 dated March 13, 2014), requires 13 holders of permits or contract mining companies (including the Company) to apply for a lend-use permit. Therefore, the Company has applied for a lend-use permit for forest areas within its CoW area, but with strong reservation that its rights as provided in the CoW are not abrogated. The CoW provides the Company with all licenses and permits to construct and operate the enterprise as well as all authorizations needed to conduct mining activities in the areas covered by the CoW.

The Company has received a lend-use permit only for the forestry areas for the Karebbe Project that are outside of the CoW area under Decision Letter of the Minister of Forestry No. SK.299/Menhut-II/2007 (which further extended under Decision Letter SK.436/Menhut-II/2013). Based on Regulation of the Minister of Finance No. 91/PMK.02/2009 dated May 8, 2009 the non-tax state revenue is payable for forest areas covered by a valid lend-use permit. Therefore as at September 30, 2014, the Company made the payment of non-tax state revenue for the affected area in the Karebbe Project in the amount of IDR 277 million (equivalent to US\$29 thousand) (full amount) for the August 2012 – August 2013 period. As at September 30, 2014, the Company made the payment of non-tax state revenue for the affected area in the Karebbe Project in the amount of IDR 278 million (equivalent to US\$27 thousand) for the June 2014 – June 2015 period.

On June 11, 2014, the Company received a lend-use permit for exploration activities within the Company's CoW area in the Bahodopi block, Morowali Regency, Central Sulawesi Province. Further, on August 5, 2014, the Company received a lend-use permit for exploration activities within the Company's CoW area in the Pomalaa block, Kolaka and East Kolaka Regencies, South East Sulawesi Province. Since the abovementioned lend-use permits only covers exploration activities, the Company does not have the obligation to pay the non-tax state revenue as stipulated in GR No. 33/2014.

No accrual has been made for the non-tax state revenue regulated by GR No. 33/2014 for areas within the CoW area, as lend-use permits for production operations activities have not been issued. This is consistent with the treatment being adopted by most mining companies in Indonesia.

Based on the Company's application for lend-use permits for production operation activities within the CoW area that have been submitted to the Ministry of Forestry, the Company believes the annual non-tax state revenue payable for forest areas for which lend-use permits have not yet been issued would be approximately US\$1.5 million per annum (full amount).

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

a. Perihal lingkungan hidup (lanjutan)

Kehutanan (lanjutan)

Pada tanggal 1 Februari 2010, Peraturan Pemerintah No. 24/2010 ("PP No. 24/2010") terkait dengan penggunaan area kehutanan diterbitkan, yang telah diubah melalui PP No. 61/2012. Peraturan tersebut mengatur penggunaan area kehutanan (baik untuk tujuan komersial maupun non komersial) harus dilakukan berdasarkan ijin pinjam pakai. Untuk penggunaan kawasan dimana luas kawasan hutan adalah 30% atau kurang, pemegang ijin pinjam pakai diharuskan untuk menyediakan kompensasi lahan dengan rasio 1:1 untuk tujuan non komersial dan 1:2 untuk tujuan komersial. Untuk penggunaan kawasan dimana luas kawasan hutannya adalah lebih dari 30%, pemegang ijin pinjam pakai diharuskan membayar pendapatan negara bukan pajak dan melakukan rehabilitasi untuk area yang terganggu dengan rasio 1:1 untuk tujuan non komersial dan sedikitnya 1:1 untuk tujuan komersial. Pemegang ijin pinjam pakai dapat melakukan aktivitas pembukaan lahan namun, selain itu, harus membayar kompensasi dalam bentuk iuran tetap, provisi sumber daya hutan dan /atau dana reboisasi.

Untuk ijin pinjam pakai kawasan hutan di wilayah Proyek Karebbe (yang sebagian areanya berada diluar wilayah Kontrak Karya), Perseroan telah membayar sebesar AS\$62 ribu untuk dana reboisasi dan untuk provisi sumber daya hutan ("PSDH") sebesar IDR157 juta (setara dengan AS\$16,8 ribu) (nilai penuh) sehubungan dengan kawasan hutan yang terganggu pada tanggal 30 Juni 2006 ketika Perseroan pertama kali memperoleh ijin pinjam pakai. Untuk kawasan hutan dalam area Kontrak Karya yang belum diterbitkan ijin pinjam pakai kawasan hutan, sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, perusahaan belum melakukan pencatatan biaya accrual atas PSDH dan Dana Reboisasi. Untuk ijin pinjam pakai kawasan hutan di wilayah Kontrak Karya Perseroan blok Bahodopi untuk kegiatan eksplorasi, berdasarkan estimasi, Perseroan harus melakukan pembayaran sebesar AS\$115 ribu untuk dana reboisasi, PSDH dan nilai tegakan. Sedangkan untuk ijin pinjam pakai kawasan hutan di wilayah Kontrak Karya Perseroan blok Pomalaa untuk kegiatan eksplorasi, berdasarkan estimasi, Perseroan harus melakukan pembayaran sebesar AS\$256 ribu untuk dana reboisasi, PSDH dan nilai tegakan.

Peraturan pelaksanaan PP No. 24/2010 dikeluarkan oleh Menteri Kehutanan pada tanggal 4 April 2011, yaitu Peraturan Menteri Kehutanan No. P.18/Menhut-II/2011 ("PerMen P.18/2011") (yang mencabut P.43/Menhut-II/2008 tanggal 10 Juli 2008), yang mengatur mengenai penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan. Pada dasarnya PerMen P.18/2011 mengatur tentang prosedur ijin pinjam pakai secara umum dan jangka waktu mendapatkan ijin pinjam pakai, termasuk untuk 13 perusahaan-perusahaan tambang yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden No. 41 Tahun 2004. Suatu ijin pinjam pakai dapat diberikan untuk tahap eksplorasi atau tahap eksploitasi (produksi). Apabila untuk tahap eksplorasi (kecuali untuk contoh ruah), persyaratan-persyaratannya lebih lunak, dimana Analisis Mengenai Dampak Lingkungan ("AMDAL") dan gambar satelit tidak diwajibkan. Durasinya juga lebih pendek, yakni dua tahun, namun dapat diperpanjang. Untuk tahap eksploitasi (produksi), durasinya adalah lima tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan durasi pemegang ijin untuk beroperasi (misalnya Kontrak Karya).

Pada 2 Oktober 2012, PerMen P.18/2011 diubah dengan Peraturan No. P.38/Menhut-II/2012 ("PerMen P.38/2012"). PerMen P.38/2012 menambahkan beberapa kewajiban kepada pemegang ijin pinjam pakai, termasuk untuk melakukan pemberdayaan masyarakat di sekitar area pinjam pakai.

Pada 25 Februari 2013, PerMen P.18/2011 kembali diubah dengan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.14/Menhut-II/2013 ("PerMen P.14/2013"). Berdasarkan PerMen P.14/2013, masa berlaku ijin pinjam pakai untuk kegiatan operasi produksi adalah sama dengan jangka waktu perizinan operasionalnya.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

a. Environmental matters (continued)

Forestry (continued)

On February 1, 2010, Government Regulation No. 24/2010 ("GR No. 24/2010") regarding the use of forestry areas was issued, as amended by GR No. 61/2012. The regulation requires that any use of forestry areas (whether it is for commercial or non-commercial usage) must be based on a lend-use permit. For the use of an area where 30% or less is covered by forest, the holder of a lend-use permit is required to provide land compensation in a ratio of 1:1 for non commercial use and 1:2 for commercial use. For the use of an area with more than 30% covered by forest, the holder of a lend-use permit is required to pay non-tax state revenue and perform rehabilitation of the affected area in a ratio of 1:1 for non-commercial use and at least 1:1 for commercial use. The holder of a lend-use permit may perform deforestation activities but, in addition, must pay compensation in the form of a fixed fee, a charge for forest resources and/or reforestation funds.

As the Company has received a lend-use permit only for the forestry areas for the Karebbe Project (half of the area being located outside the CoW area), the Company paid US\$62 thousand in reforestation funds and a charge for forest resources for the affected forest area in the amount of IDR157 million (equivalent to US\$16.8 thousand) (full amount) on June 30, 2006 when the Company first obtained the lend-use permit. As at the date of these financial statements, no accrual has been made for the charge for forest resources and reforestation funds for the affected forest area within the Company's CoW area as lend-use permits have not yet been issued for these areas. For the lend-use permit for exploration activities in the CoW Area in the Bahodopi block, based on estimation, the Company will need to make a payment in the amount of US\$115 thousand for a revegetation fund, charge forest resources and timber value. As for the lend-use permit for exploration activities in the CoW Area in the Pomalaa block, based on estimation, the Company will need to make payment in the amount of US\$256 thousand for revegetation fund, charge forest resources and timber value.

An implementing regulation for GR No. 24/2010 was issued by the Minister of Forestry on April 4, 2011, i.e. Regulation of the Minister of Forestry No. P.18/Menhut-II/2011 ("Reg P.18/2011") (which revoked P.43/Menhut-II/2008 dated July 10, 2008), regulating the use of forest areas for non-forestry development purposes and timeline of obtaining the lend-use permit. Reg P.18/2011 basically regulates the general lend-use permit procedure, including for the holders of 13 mining licenses stipulated under Presidential Decree No. 41 of 2004. A lend-use permit can be given for the exploration phase or the exploitation (production) phase. If for the exploration phase (except for bulk sampling), the requirements are more lenient, an Environmental Impact Assessment ("AMDAL") and satellite imaging are not required. The duration is also shorter, namely two years, but is extendable. For the exploitation (production) phase, the duration is five years and can be extended in accordance with the duration of the holder's permit to operate (e.g. a CoW).

On October 2, 2012, Reg P.18/2011 was amended by Regulation No. P.38/Menhut-II/2012 ("Reg P.38/2012"). Reg P.38/2012 adds more obligations to lend-use permit holders, including conducting empowerment of the community surrounding the lend-use permit area.

On February 25, 2013, Reg P.18/2011 was further amended by Minister of Forestry Regulation No. P.14/Menhut-II/2013 ("Reg P.14/2013"). Based on Reg P.14/2013, the validity of the lend-use permit for production is in accordance with the terms of the operational license.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

a. Perihal lingkungan hidup (lanjutan)

Kehutanan (lanjutan)

Pemegang ijin pinjam pakai operasi produksi diharuskan untuk melakukan reboisasi atas area aliran sungai (*watershed*). Kewajiban ini diatur melalui Ketentuan Menteri Kehutanan No. P.63/Menhut-II/2011 mengenai petunjuk reboisasi untuk pemegang ijin pinjam pakai dalam kerangka rehabilitasi dari daerah aliran sungai ("PerMen P.63/2011"), yang diterbitkan tanggal 5 September 2011 untuk menerapkan GR No. 24/2010. PerMen P.63/2011 menentukan lokasi dan prosedur untuk reboisasi. Luas wilayah reboisasi ditentukan berdasarkan ijin pinjam pakai tersebut digunakan untuk keperluan komersial atau non komersial. Untuk keperluan non komersial, luas wilayah minimum adalah dengan rasio minimum 1:1. Untuk keperluan komersial, luas yang diwajibkan adalah dengan rasio minimum 1:1 ditambah dengan area yang terkena dampak dari kategori L3 (area terganggu karena penggunaan kawasan hutan yang bersifat permanen yang secara teknis tidak dapat dilakukan reklamasi).

Melihat kondisi di atas, Perseroan berkeyakinan bahwa kewajiban keuangan belum jatuh tempo karena ijin pinjam pakai untuk kegiatan operasi produksi untuk area hutan dalam wilayah Kontrak Karya belum diterbitkan.

Pada 14 Mei 2012, Kementerian Kehutanan menerbitkan Keputusan No. 2626/Menhut-V/PHL/2012 tentang Penetapan Lokasi Penanaman Dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai atas nama Perseroan. Surat Keputusan ini diterbitkan untuk menetapkan area rehabilitasi daerah aliran sungai atas ijin pinjam pakai Karebbe. Luas area rehabilitasi berdasarkan keputusan ini ditetapkan seluas 250 hektar (Ha). Perseroan akan mengeluarkan IDR15 juta/Ha untuk memenuhi kewajiban reboisasi ini (setara dengan perkiraan AS\$0,4 juta).

Peraturan Pemerintah No. 27/2012 tentang Ijin Lingkungan dikeluarkan pada bulan Februari 2012 sebagai pengaturan lebih lanjut dari Undang-undang No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berdasarkan ketentuan baru ini, seluruh perusahaan diwajibkan untuk memperoleh Ijin Lingkungan sebagai syarat untuk memperoleh ijin usaha.

Perseroan telah memperoleh persetujuan AMDAL dari Pemerintah mencakup seluruh area yang saat ini diusahakannya di wilayah Sorowako. Oleh karena persetujuan AMDAL tersebut diperoleh sebelum peraturan baru ini berlaku, AMDAL tersebut akan dengan sendirinya dianggap sebagai Ijin Lingkungan bagi Perseroan. Perseroan tidak perlu mengajukan permohonan akan hal tersebut. Pada September 2013, Perseroan memperoleh AMDAL dan Ijin Lingkungan untuk area Bahodopi. Perseroan telah mulai melakukan studi AMDAL untuk mencakup pengembangan operasional di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah ("*Growth* AMDAL"). Perseroan juga dalam proses melakukan studi AMDAL untuk wilayah Pomalaa. Target diperolehnya persetujuan untuk *Growth* AMDAL dan Pomalaa AMDAL adalah tahun 2014.

b. Reklamasi tambang dan penutupan tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengumumkan peraturan pelaksanaan bagi UU Pertambangan Mineral dan Batubara No. 4/2009 ("UU Pertambangan 2009"), yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur reklamasi dan kegiatan pasca penambangan baik untuk pemegang Ijin Usaha Pertambangan-Eksplorasi ("IUP")-Eksplorasi maupun Ijin usaha Pertambangan-Operasi Produksi ("IUP-Operasi Produksi"). Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang diterbitkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM") pada tanggal 29 Mei 2008. Pemegang IUP-Eksplorasi diwajibkan antara lain untuk menyertakan rencana reklamasi dalam rencana kerja dan anggaran eksplorasi dan menyediakan jaminan reklamasi dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada bank milik pemerintah.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

a. Environmental matters (continued)

Forestry (continued)

The holder of a production operation lend-use permit is required to conduct forestation of river flow areas (*watershed*). This requirement is governed under the Minister of Forestry Regulation No. P.63/Menhut-II/2011 regarding forestation guidelines for the holders of lend-use permits in the framework of the rehabilitation of watershed ("Reg P.63/2011"), which was issued on September 5, 2011 to implement GR No. 24/2010. Reg P.63/2011 determines locations and forestation procedures. The size of the area of forestation depends on whether the permit held is for commercial or non-commercial purposes. For non-commercial purposes, the size is in a minimum ratio of 1:1. For non-commercial use, the size is in a minimum ratio of 1:1 plus the planned affected area of L3 category (disturbed area due to permanent usage of the forestry area which technically is not possible for reclamation).

Given the above conditions, the Company believes that the financial obligations have not yet come due as the lend-use permits for production operation activities for the forestry within the CoW area have not yet been issued.

On May 14, 2012, the Ministry of Forestry issued Decree No. 2626/Menhut-V/PHL/2012 regarding stipulation on Forestation Location in the Framework of Watershed Rehabilitation under the name of the Company. This Decree is issued to determine the watershed forestation area with respect to the Karebbe lend-use permit. The size of the forestation area based on this decree is 250 hectares (Ha). The Company shall incur IDR15 million/Ha to fulfil this forestation obligation (equivalent to approximately US\$0.4 million).

Government Regulation No. 27/2012 on Environmental Licenses was issued in February 2012 as an implementation from Law No. 32/2009 on Environmental Management and Protection. Under the new regulation, all companies are required to obtain an Environmental License as a prerequisite for their business license.

The Company already has an approved AMDAL from the Government covering its existing activities in the Sorowako area. As the approval pre-dates the new Government Regulation, this AMDAL is automatically deemed as the Company Environmental License. No formal action is required by the Company for this matter. In September 2013, the Company obtained an AMDAL approval and Environmental License for the Bahodopi area. The Company has started the AMDAL study which covers its operational expansions in South Sulawesi and Central Sulawesi ("*Growth* AMDAL"). The Company is also in the process of preparing an AMDAL study for the Pomalaa area. The target for obtaining approvals for both the *Growth* AMDAL and Pomalaa AMDAL is 2014.

b. Mine reclamation and mine closure

On December 20, 2010, the Government released an implementing regulation for Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining ("2009 Mining Law"), i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both "Ijin Usaha Pertambangan" ("IUP")-Exploration and "Ijin Usaha Pertambangan" ("IUP")-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources ("MEMR") on May 29, 2008. An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

b. Reklamasi tambang dan penutupan tambang (lanjutan)

Pemegang IUP-Operasi Produksi diwajibkan antara lain untuk mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima tahun; (2) rencana pasca tambang; (3) jaminan reklamasi yang dapat dalam bentuk rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi atau cadangan akuntansi (jika memenuhi syarat); dan (4) garansi pasca tambang dalam bentuk deposito berjangka pada bank milik pemerintah. Kewajiban untuk menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak membebaskan pemegang IUP dari kewajiban untuk melakukan reklamasi dan kegiatan pasca tambang. Provisi transisi dalam PP No. 78 menetapkan bahwa pemegang Kontrak Karya juga diwajibkan untuk mematuhi peraturan ini.

Penempatan (deposito) tersebut tidak disebutkan atau dipersyaratkan dalam Kontrak Karya. Berkaitan dengan hal ini, Perseroan telah atau akan mengambil tindakan-tindakan berikut:

- Untuk reklamasi tambang, Perseroan telah membentuk cadangan akuntansi sesuai dengan surat keputusan Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara (lihat Catatan 22a).
- Untuk penutupan tambang, Perseroan telah beberapa kali berkorespondensi dengan KESDM untuk membahas revisi rencana penutupan tambang. Menyusul keputusan KESDM berdasarkan surat tanggal 13 Oktober 2009, Perseroan harus membentuk deposito berjangka untuk penyediaan penutupan tambang. Sesuai ketentuan tersebut, setelah beberapa korespondensi, pada awal Juli 2011 Perseroan mengajukan rencana revisi rencana pasca penutupan tambang yang meliputi jaminan pasca penutupan tambang yang diusulkan untuk persetujuan KESDM tersebut.
- Pada tanggal 10 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat keputusan mengenai pembentukan cadangan jaminan reklamasi untuk area Sorowako periode 2013 hingga 2017 dan area Pomalaa periode 2013 hingga 2017. Berdasarkan surat-surat tersebut, Perusahaan telah memindahkan AS\$28 juta dari laba ditahan ke cadangan jaminan reklamasi.
- Manajemen percaya bahwa tidak akan ada dampak material atas ketentuan rehabilitasi atau penutupan tambang yang disebabkan oleh revisi terhadap rencana. Selain itu, kewajiban mengadakan deposito berjangka tidak akan berdampak signifikan terhadap sumber kas atau posisi keuangan Perseroan.

Pada tanggal 28 Februari 2014, KESDM menerbitkan Peraturan No. 07/2014 ("Peraturan Menteri No. 07/2014"), yang mencabut dan menggantikan Peraturan Menteri No. 18/2008. Berdasarkan Peraturan Menteri No. 07/2014, salah satu persyaratan untuk dapat menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi adalah terdaftar pada bursa efek di Indonesia dan telah menempatkan sahamnya lebih dari 40% dari total saham yang dimiliki. Mengingat saham Perseroan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat ini belum mencapai 40%, maka dalam jangka waktu satu tahun, Perseroan wajib menyesuaikan bentuk jaminan reklamasi kedalam salah satu opsi berikut ini: rekening bersama, deposito berjangka atau bank garansi.

c. Kesangupan Kontrak Karya

Umum

Berdasarkan Kontrak Karya, Perseroan menyanggupi untuk membangun pabrik produksi di Pomalaa (Sulawesi Tenggara) dan Bahodopi (Sulawesi Tengah), bergantung pada kelayakan ekonomis dan teknis. Kontrak Karya menyebutkan bahwa pabrik pertama akan beroperasi sekitar tahun 2005 dan pabrik kedua sekitar tahun 2010 (namun Kontrak Karya tidak menyebutkan pabrik mana yang harus pertama dibangun). Sampai dengan tanggal dibuatnya laporan ini, Perseroan belum melakukan pembangunan pabrik produksi di Pomalaa ataupun di Bahodopi, karena hasil studi menunjukkan bahwa pembangunan pabrik tidak layak secara ekonomis.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

b. Mine reclamation and mine closure (continued)

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities. The transitional provisions in GR 78 make it clear that CoW holders are also required to comply with this regulation.

No such placement (deposit) is contemplated or required under the CoW. In view of the foregoing, the Company has taken, or will take, the following actions:

- For mining reclamation, the Company has established an accounting reserve through decision letters from Directorate General of Minerals and Coal (refer to Note 22a).
- For mine closure, the Company has corresponded with MEMR on several occasions for discussion of the revised mine closure plan. Following the decision of the MEMR, based on the letter dated October 13, 2009, the Company should establish a time deposit for the mine closure provision. In compliance thereof, after several correspondences, in early July 2011 the Company submitted a revised post mine closure plan which includes the proposed post mine closure guarantee for the MEMR's approval.
- On October 10, 2013 the Company received a decision letter regarding the establishment of a reclamation guarantee reserve for the Sorowako area for the period from 2013 to 2017 and also for the Pomalaa area for the period from 2012 to 2016. Based on those letters, the Company transferred US\$28 million from retained earnings to the reclamation guarantee reserve.
- Management believes that there will be no material impact on rehabilitation or mine closure provisions as a result of revisions to the plan. Further, the requirement to establish a time deposit will not significantly impact the Company's cash resources or financial position.

On February 28, 2014, the MEMR issued Regulation No. 07/2014 ("Ministerial Regulation No. 07/2014"), which revokes and replaces Ministerial Regulation No. 18/2008. Based on Ministerial Regulation No. 07/2014, one of the requirements for placing a reclamation guarantee in the form of accounting reserve is registered at the Indonesia stock exchange and has registered 40% of the Company's shares. Considering that the Company's shares that are registered at the Indonesia Stock Exchange has not reached 40%, in one year period, the Company must adjust its reclamation guarantee into one of the following options: joint account, time deposit or bank guarantee.

c. Contract of Work undertaking

General

Based on the CoW, the Company undertakes to construct production plants in Pomalaa (Southeast Sulawesi) and Bahodopi (Central Sulawesi), subject to economical and technical feasibility. The CoW provides that the first plant would be in operation by about 2005 and the second plant by about 2010 (but the CoW does not specify which plant was to be constructed first). Until the date of this report, the Company has not constructed a production plant in Pomalaa or Bahodopi, as the results of the studies showed that the plant constructions are not economically feasible.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

c. Kesanggupan Kontrak Karya (lanjutan)

Umum (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 171 dari UU Pertambangan 2009, Perseroan menyampaikan Rencana Kegiatan pada Seluruh Wilayah Kontrak Karya ("RKSWK") pada tahun 2010. RKSWK tersebut menjelaskan rencana kegiatan Perseroan didalam wilayah Kontrak Karya sampai dengan periode 2045 (sampai lebih dari masa berakhirnya Kontrak Karya pada Desember 2025), termasuk penjelasan mengenai rencana kegiatan di wilayah Bahodopi. Kegiatan yang dijelaskan dalam RKSWK Perseroan terkait dengan Bahodopi secara material berbeda dengan apa yang dimuat dalam Kontrak Karya.

Pada April 2011, Perseroan mempresentasikan rencana strategis 5 tahun yang berbeda dengan RKSWK Perseroan and kesanggupan Kontrak Karya. Pada Mei 2011, KESDM menyampaikan tanggapan atas rencana strategis 5 tahun; yang pada intinya, KESDM meminta informasi tambahan dan menyampaikan catatannya atas beberapa aspek tertentu dari proyek.

Pada Juli 2012, Perseroan menyampaikan strategi pengembangan yang telah direvisi untuk pembangunan dan investasi di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara ("Proposal Tumbuh Bersama 2012"). Pada Juni 2013, Perseroan menyampaikan proposal strategi pertumbuhan yang direvisi, yang menjelaskan strategi pertumbuhan dan investasi di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara ("Proposal Tumbuh Bersama 2013"). Strategi pertumbuhan Perseroan sehubungan dengan Pomalaa dan Bahodopi, sebagaimana dijelaskan dalam Proposal Tumbuh Bersama 2013, mencakup pembangunan antara lain, potensi pembangunan proyek HPAL melalui *joint venture* di Pomalaa dan potensi pembangunan fasilitas pengolahan hilir dan fasilitas pengolahan utama di Bahodopi. Studi sehubungan dengan proyek HPAL saat ini sedang dilakukan, begitu pula dengan studi sehubungan dengan opsi Bahodopi untuk penambangan, pengolahan, pemurnian dan infrastruktur. Diskusi dengan Pemerintah sehubungan dengan strategi pertumbuhan Perseroan saat ini sehubungan dengan RKSWK masih berlangsung. Sebagaimana diminta oleh Pemerintah, pada 25 Februari 2014, Perseroan menyampaikan revisi atas Rencana Kerja Jangka Panjang ("Revisi RKSWK") kepada Pemerintah (dalam hal ini, KESDM). Revisi RKSWK ini dimaksudkan untuk menggantikan kesanggupan dalam Kontrak Karya, RKJP 2010, rencana strategis 5 tahun yang dipresentasikan pada tahun 2011, dan Proposal Tumbuh Bersama 2012 dan 2013. Revisi RKSWK diperbaharui dalam bulan September 2014 dan versi yang terkini tersebut disampaikan kepada Pemerintah di bulan Oktober 2014.

Sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan ini, KESDM belum secara formal menyetujui maupun menolak rencana jangka panjang yang telah disampaikan oleh para pemegang kontrak karya berdasarkan Pasal 171 UU Pertambangan 2009 (termasuk RKSWK Perseroan).

Wilayah Pomalaa

Pada 3 Februari 2003, Pemerintah mengindikasikan bahwa pelaksanaan kesanggupan Perseroan untuk membangun pabrik pengolahan di Pomalaa sebagaimana diatur di dalam Perjanjian Perpanjangan dianggap telah terpenuhi sampai dengan yang lebih akhir antara tanggal 31 Desember 2008 atau pada saat berakhirnya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya dengan PT Antam (Persero) Tbk., dimana setelahnya Perseroan diharuskan untuk melaporkan kepada Pemerintah evaluasi keekonomian dan kelayakan teknis pembangunan pabrik pengolahan tersebut. Dengan telah tidak dilanjutkannya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya, Perseroan diwajibkan untuk menyiapkan laporan tersebut.

Berdasarkan surat bulan Februari 2003 tersebut, Perseroan mempunyai kesempatan selama 120 hari waktu tunggu terhitung sejak tanggal 31 Desember 2008 untuk melaporkan evaluasi keekonomian dan kelayakan pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

c. Contract of Work undertaking (continued)

General (continued)

In accordance with Article 171 of the 2009 Mining Law, the Company submitted its Activity Plan on the Entire CoW Area (the "RKSWK") in 2010. The RKSWK sets out the Company's planned activity in the CoW Area covering the period up to 2045 (beyond the expiration of the CoW in December 2025), including a discussion of activity planned for the Bahodopi area. The activities set out in the Company's RKSWK relating to Bahodopi are materially different than those set forth in the CoW.

In April 2011, the Company presented its 5-year strategic plan to the MEMR, which is different from the Company's RKSWK submission and the CoW undertakings. In May 2011, the MEMR responded to the Company's 5-year strategic plan; essentially, the MEMR requested more information and expressed concern on certain aspects of projects.

In July 2012, the Company submitted its revised growth strategy for development and investment in South Sulawesi, Central Sulawesi and Southeast Sulawesi (the "2012 Growing Together Proposal"). In June 2013, the Company submitted a revised growth strategy proposal which details the Company's growth strategy for development and investment in South Sulawesi, Central Sulawesi and Southeast Sulawesi (the "2013 Growing Together Proposal"). The Company's growth strategy with respect to Pomalaa and Bahodopi, as outlined in the 2013 Growing Together Proposal, provides for, among other items, the potential joint venture development of an HPAL project in Pomalaa and the potential construction of a downstream processing facility and primary processing facility in Bahodopi. Studies in relation to the HPAL project are ongoing as are studies in relation to the Bahodopi options of mining, processing, refinery and infrastructure. Discussions with the Government relating to the Company's current growth strategy with respect to RKSWK are ongoing. As requested by the Government, on February 25, 2014, the Company submitted its revised Long Term Plan ("Revised RKSWK") to the Government (in this regard, the MEMR). This Revised RKSWK is intended to replace the CoW undertakings, the 2010 LTP submission, the 5-year strategic plan presented in 2011, and the 2012 and 2013 Growing Together Proposal. The Revised RKSWK is updated in September 2014 and the updated version is submitted to the Government in October 2014.

Until the date of this report, the MEMR has not formally approved or rejected any long term plans that have been submitted by contract of work holders under Article 171 of the 2009 Mining Law (including the Company's RKSWK).

Pomalaa area

On February 3, 2003, the Government indicated that the Company's undertaking to construct a production plant in Pomalaa, as stipulated in the Extension Agreement, will be deemed satisfied until the later of December 31, 2008 or upon the termination of the Cooperative Resources Agreement ("CRA") with PT Antam (Persero) Tbk., following which the Company will be obliged to report to the Government on the economic and technical feasibility of constructing such a production plant. As the CRA has been discontinued, the Company was required to prepare such a report.

Based on the February 2003 letter, there is a 120 day waiting period from December 31, 2008 for the Company to submit a report evaluating the economic and technical feasibility of constructing a production plant in Pomalaa.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

c. Kesanggupan Kontrak Karya (lanjutan)

Wilayah Pomalaa (lanjutan)

Pada bulan April 2009, Perseroan telah menyampaikan laporan studi kelayakan pembangunan pabrik di Pomalaa kepada KESDM yang menjelaskan bahwa pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa belum layak secara ekonomis untuk kondisi saat itu. Perseroan meminta waktu dua tahun untuk mengoptimalkan hasil studi kelayakan dimaksud. Akan tetapi, KESDM meminta Perseroan untuk melaporkan hasil studi kelayakan terbaru paling lambat pada akhir tahun 2009. Pemerintah daerah, di sisi lain, memberikan waktu kepada Perseroan untuk mengoptimalkan studi kelayakan hingga 1 Juli 2010.

Sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan oleh pemerintah daerah, pada tanggal 1 Juli 2010, Perseroan mengirimkan revisi studi kelayakan terbaru ke KESDM menjelaskan bahwa pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa belum layak secara ekonomis untuk saat ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Belum cukupnya bukti dari tempat lain atas keberhasilan proyek sejenis dengan yang diusulkan;
- Potensi harga nikel jangka panjang yang mungkin kurang menguntungkan akibat potensi kelebihan pasokan;
- Ketidakpastian di sektor pertambangan sehubungan penerapan UU Pertambangan 2009 (lihat Catatan 36e dibawah ini).

Namun demikian, Perseroan masih berkomitmen untuk mengembangkan tambang dan membangun pabrik pengolahan di Pomalaa sepanjang didukung oleh kelayakan ekonomisnya.

Perseroan menerima tiga surat resmi dari Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 2 dan 26 Nopember 2010 dan 15 Desember 2010 yang mengharuskan adanya tindakan segera untuk mendirikan fasilitas produksi di Pomalaa atau langkah-langkah hukum akan dilakukan dengan tujuan agar Perseroan melepaskan area Pomalaa. Beberapa pertemuan dengan aparat provinsi telah dilakukan, beberapa diantaranya pada tanggal 21 Desember 2010 dan 31 Januari 2011, dimana diskusi lebih lanjut telah dimulai untuk penyelesaian secara damai.

Perseroan telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan Gubernur Sulawesi Tenggara yang meliputi konsep umum kerjasama potensial dalam mengembangkan area Pomalaa. Sebagai tindak lanjut dari Nota Kesepahaman tersebut, Perseroan sedang melakukan pembahasan berlanjut dengan Gubernur; untuk mengembangkan lebih lanjut konsep kerjasama yang bersangkutan untuk dapat diimplementasikan dengan investor yang direkomendasikan dan difasilitasi oleh Gubernur.

Pada 14 Juni 2012, Perseroan, Vale Canada Limited dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. menandatangani Nota Kesepahaman, dimana para pihak secara bersama-sama akan melaksanakan studi untuk mengetahui potensi pengembangan, konstruksi dan operasional fasilitas pabrik HPAL di Pomalaa (dalam area Kontrak Karya) untuk menghasilkan ~40ktpy nikel dan juga *cobalt*, dalam produk setengah jadi (seperti *Mixed Sulfide Precipitate*), serta pemasaran produk, termasuk kepada para pihak tersebut di atas.

Karena tidak terdapat aset yang berkaitan dengan Pomalaa yang tercatat di laporan keuangan 30 September 2014, kondisi ini tidak mempengaruhi secara material posisi keuangan Perseroan per 30 September 2014.

Wilayah Bahodopi

Perseroan merencanakan untuk menambang bijih nikel saprolitik di Bahodopi. Bijih dari Bahodopi akan digabungkan dengan bijih dari Sorowako untuk menjadi pengumpulan/bahan baku bagi fasilitas pengolahan pyrometalurgi di Sorowako. Perseroan mengkaji berbagai opsi sehubungan dengan pembangunan fasilitas pengolahan di Bahodopi. Perseroan juga sedang mengevaluasi pembangunan jalan dari Bahodopi ke Sorowako. Rencana tambang jangka menengahnya adalah sebagai berikut:

- Pembangunan jalan dari Bahodopi ke Sorowako yang juga terbuka untuk digunakan umum;
- Pembukaan tambang di wilayah Bahodopi; dan
- Pembangunan infrastruktur terkait.

Perseroan sedang mengajukan permohonan ijin kepada Pemerintah untuk memulai pembangunan jalan.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

c. Contract of Work undertaking (continued)

Pomalaa area (continued)

In April 2009, the Company submitted the feasibility report to the MEMR, explaining that the construction of a production plant in Pomalaa is not currently economically feasible. The Company requested a two-year waiting period for an optimization of feasibility study. The MEMR requested that the Company submit a new study by the end of 2009. The local governments, on the other hand, gave the Company a waiting period for the optimization of feasibility study until July 1, 2010.

In accordance with the timeline given by the local governments, on July 1, 2010, the Company submitted the revised study to the MEMR which concluded that the construction of a production plant in Pomalaa is not currently economically viable, emphasizing the following considerations:

- There is not enough evidence about the success of a similar project elsewhere;
- Potential for long-term unfavourable nickel price due to potential nickel over supply; and
- Uncertainty in the mining sector due to implementation of the 2009 Mining Law (refer to Note 36e below).

However, the Company is committed to developing the mine and to constructing a production plant in Pomalaa subject to economic feasibility of the project.

The Company received three official letters from the Governor of the Province of Southeast Sulawesi on November 2 and 26, 2010 and December 15, 2010 which required immediate action to construct a production plant in Pomalaa or legal action will be initiated towards a relinquishment by the Company of the Pomalaa area. There have been several meetings with Provincial Officials, among others, on December 21, 2010 and January 31, 2011, where further discussions were commenced for an amicable resolution.

The Company has signed a Memorandum of Understanding ("MoU") with the Governor of Southeast Sulawesi which covers the general concept of potential cooperation in developing the Pomalaa area. As a follow-up to the MoU, the Company is currently having continuing discussions with the Governor; to develop the concept for cooperation which can be used with an investor recommended and facilitated by the Governor.

On June 14, 2012, the Company, Vale Canada Limited and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. signed a Memorandum of Understanding, in which the parties agreed to jointly undertake a study for the purposes of determining the viability of developing, constructing and operating a HPAL-based processing facility in Pomalaa (within the CoW) to produce ~40ktpy of nickel as well as cobalt, in an intermediate product (likely Mixed Sulfide Precipitate), as well as to market the product, including to the parties mentioned above.

As there are no assets related to Pomalaa recorded in the financial statements as at September 30, 2014, this situation does not materially impact the Company's financial position as at September 30, 2014.

Bahodopi area

In Bahodopi, the Company plans to mine a saprolitic nickel ore body. Ore from Bahodopi would be combined with ore from the Sorowako area to feed the existing pyrometallurgical processing facility in Sorowako. The Company is studying various options with respect to constructing a processing facility in Bahodopi. The Company is also evaluating the construction of a road from Bahodopi to Sorowako. Medium-term plans are as follows:

- Construction of a road from Bahodopi to Sorowako open for public use;
- Open a mine in Bahodopi area; and
- Construction of related infrastructure.

The Company is seeking Government permits to begin the road construction.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

d. Tumpang tindih IUP

Berdasarkan verifikasi lapangan yang dilakukan oleh Perseroan, Perseroan menetapkan bahwa terdapat IUP pihak ketiga atau kegiatan pertambangan yang tumpang tindih didalam wilayah Kontrak Karya Perseroan di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Untuk mengatasi masalah perambahan di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan, Perseroan terus bekerja dengan instansi pemerintah terkait, termasuk dengan Kementerian ESDM, Kementerian Negara Lingkungan Hidup ("KLH") dan pemerintah daerah (misalnya, Gubernur dan Bupati). Perseroan ini siap untuk mengambil tindakan hukum, termasuk namun tidak terbatas pada, mengajukan laporan polisi, mengajukan gugatan perdata dan pengajuan gugatan tata usaha negara.

Berkenaan dengan masalah tumpang tindih IUP dalam wilayah Kontrak Karya di Sulawesi Tengah, pada 26 Juli 2012, Perseroan menandatangani Nota Kesepahaman dengan Gubernur Sulawesi Tengah dan Bupati Morowali. Salah satu poin penting dari Nota Kesepahaman adalah bahwa Bupati bertanggung jawab atas penyelesaian masalah tumpang tindih IUP di Kabupaten Morowali. Namun demikian, sampai dengan saat ini, komitmen Bupati berdasarkan Nota Kesepahaman untuk menyelesaikan masalah perambahan ini belum dipenuhi.

Tidak terdapat perambahan pertambangan pihak ketiga di Pomalaa namun, mungkin terdapat beberapa masyarakat atau perambahan individu. Pada saat ini, perambahan tidak menimbulkan risiko material terhadap kemampuan Perseroan untuk melanjutkan dengan strategi pertumbuhan di Sulawesi Tenggara.

Pada 30 September 2014, Perseroan terus bekerja dengan pemerintah daerah di Sulawesi Tengah untuk mengatasi masalah perambahan ini. Selain itu, beberapa pihak berwenang telah melakukan penyelidikan mengenai hal ini.

Per tanggal laporan keuangan ini, kami memperoleh bukti bahwa Bupati Morowali telah mencabut 35 IUP yang tumpang tindih dalam wilayah Kontrak Karya di Sulawesi Tengah; 22 diantaranya tumpang tindih dengan Kontrak Karya Perseroan. Kami juga memperoleh informasi bahwa Bupati Morowali telah mencabut 50 IUP lain di Kabupaten Morowali. Perseroan terus memantau perkembangan di lapangan dan mempersiapkan tindakan hukum yang tepat apabila dianggap perlu.

e. UU Pertambangan 2009

Sampai dengan tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui Undang-undang Pertambangan Mineral dan Batubara ("Undang-undang"), yang telah disahkan oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009 dan menjadi UU Pertambangan 2009. UU Pertambangan 2009 tersebut mengindikasikan bahwa walaupun Kontrak Karya yang ada sekarang, seperti yang dimiliki oleh Perseroan, akan tetap berlaku namun ketentuan peralihan dalam Undang-undang memuat substansi yang tidak jelas. Ada beberapa hal yang sedang dikaji oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh Perseroan, antara lain:

- Ketentuan peralihan sehubungan dengan Kontrak Karya. UU Pertambangan 2009 menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun UU Pertambangan 2009 juga menyatakan bahwa Kontrak Karya harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun dengan ketentuan dalam Undang-undang ini (selain dari ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan Penerimaan Negara – yang tidak dijelaskan, tetapi mungkin termasuk royalti dan pajak). Pada tanggal 16 Juni 2009, Perseroan bersama-sama dengan perusahaan tambang lainnya menghadiri rapat yang diadakan oleh KESDM dimana KESDM untuk pertama kalinya tentang rancangan usulan penyesuaian atas struktur Kontrak Karya yang berlaku saat ini pada seluruh pemegang Kontrak Karya. Perseroan telah mengirimkan tanggapan resminya ke Kementerian yang menjelaskan maksudnya untuk berdialog lebih lanjut mengenai rancangan usulan penyesuaian dimaksud. Diskusi renegotiasi Kontrak Karya terus berlangsung secara intensif mulai sejak September 2013 sampai dengan saat ini sebagaimana dijelaskan lebih lanjut dibawah;

36. Contingent assets and liabilities (continued)

d. Overlapping IUP

Based on the Company's field verifications, the Company determined that there are third party IUPs or mining activities that overlap the Company's CoW area in Central Sulawesi and Southeast Sulawesi. To address the issue of encroachment inside of the Company's CoW area, the Company continues to work with the relevant government institutions, including the MEMR, the State Ministry of Environment (the "SMOE") and local governments (e.g., Governors and Regents). The Company is prepared to take legal action including, but not limited to, filing a police report, filing a civil tort claim and filing an administrative court claim.

With regard to the issue of overlapping IUPs within the CoW areas in Central Sulawesi, on July 26, 2012, the Company signed a MoU with the Governor of Central Sulawesi and the Regent of Morowali. One of the key points of the MoU is that the Regent shall be responsible for settlement of the IUP overlapping issues in the Morowali Regency. To date, however, the local Regent's commitment under the MoU to settle the encroachment issue has not been fulfilled.

There is no third party mining encroachment in Pomalaa, however, there may be some community or individual encroachment. At this time, the encroachment does not pose any material risk to the Company's ability to proceed with its growth strategy in Southeast Sulawesi.

As of September 30, 2014, the Company continues to work with the local governments in Central Sulawesi to have the encroachment issue resolved. Furthermore, some authorities have conducted investigations on this matter.

As at the date of this report, we have obtained evidence that the Regent of Morowali has revoked 35 overlapping IUPs within the Company's CoW in Central Sulawesi; 22 of which are overlapping with the Company's CoW. We also obtained information that the Regent of Morowali has revoked other 50 IUPs in Morowali Regency. The Company is monitoring the developments on the field and preparing for appropriate legal actions should they be deemed necessary.

e. The 2009 Mining Law

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed a Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on January 12, 2009, becoming the 2009 Mining Law. While the 2009 Mining Law indicates that existing CoWs, such as the Company's, will be honoured, the transitional provisions contain areas that are unclear. There are a number of issues that existing CoW holders, including the Company, are currently analyzing. Among others these are:

- The transitional provisions related to CoWs. The 2009 Mining Law notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs must be adjusted within one year to conform with the provisions of the 2009 Mining Law (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes). On June 16, 2009 the Company, together with other mining companies, attended a meeting held by the MEMR in which the Ministry for the first time announced the proposed adjustments to the current CoW structure applicable to all CoW holders. The Company has submitted a formal response to the Ministry explaining its intention to conduct further dialogue to discuss the best solution in response to the proposed changes. Discussions of CoW renegotiation continued intensively since September 2013 up to the present as further described below;

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

e. UU Pertambangan 2009 (lanjutan)

- Kewajiban para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya, dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya UU Pertambangan 2009, untuk menyerahkan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika kewajiban ini tidak dipenuhi, maka wilayah kontrak karyanya akan disesuaikan, sesuai dengan UU Pertambangan 2009 (yang tidak dijelaskan lebih lanjut). Pemenuhan persyaratan oleh Perseroan telah didiskusikan diatas (lihat Catatan 36c).

Pada tanggal 4 Januari 2010, Perseroan menyerahkan rencana aktivitas penambangannya kepada KESDM dalam rangka memenuhi persyaratan tersebut diatas. Pada tanggal 1 Juli 2010, Perseroan menyerahkan revisi rencana aktivitas penambangan kepada KESDM.

Perseroan telah mempresentasikan rencana bisnis strategis 5-tahunan kepada KESDM di bulan April 2011, dan telah ditanggapi oleh KESDM pada bulan Mei 2011 yang mengklarifikasi beberapa hal tertentu. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, belum ada persetujuan resmi dari KESDM mengenai rencana bisnis strategis 5-tahunan Perseroan ini.

Lebih lanjut, pada tanggal 1 Februari 2010, Presiden Republik Indonesia menandatangani dua Peraturan Pemerintah ("PP"), yaitu PP No. 22/2010 dan PP No. 23/2010, yang merupakan peraturan pelaksanaan Undang – Undang Pertambangan baru ini (telah dirubah melalui PP No. 24/2012). PP No. 22/2010 pada dasarnya mengatur tentang pembentukan area pertambangan di Indonesia. PP No. 23/2010 menjelaskan lebih rinci beragam tipe perijinan pertambangan yang dapat diperoleh dalam hubungannya dengan Undang-undang ini, dan menjelaskan syarat dan kondisi yang wajib dipenuhi oleh pihak yang mengajukan maupun pihak berwenang mengeluarkan ijin pertambangan. Pada tanggal 5 Juli 2010, PP No. 55/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan usaha pertambangan mineral dan batubara di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2010, PP No. 78/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai reklamasi dan pasca-tambang.

Pada tanggal 10 Januari 2012, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden No. 3/2012 yang secara resmi membentuk tim evaluasi Kontrak Karya dan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") yang ada, untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang baru yang disahkan di Januari 2009. Undang-undang mengharuskan semua Kontrak Karya dan PKP2B yang ada agar diubah dan diharmonisasikan sesuai dengan Undang-undang per 12 Januari 2010 (yang batas waktunya telah berlalu). Tugas dari tim ini adalah sampai dengan Desember 2013, meskipun diskusi masih terus berlangsung pada saat tanggal laporan ini.

Pada tahun 2012, rapat formal renegotiasi Kontrak Karya Perseroan dilakukan pada tanggal 11 September 2012. Pemerintah Pusat menekankan enam butir renegotiasi dalam rapat tersebut untuk didiskusikan lebih lanjut, sebagai berikut: (1) luas wilayah Kontrak Karya; (2) jangka waktu dan bentuk perpanjangan; (3) kewajiban keuangan (royalti dan pajak); (4) kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri; (5) kewajiban divestasi; dan (6) kewajiban penggunaan barang dan jasa dalam negeri. Rapat renegotiasi telah dilanjutkan dengan lebih dari 30 rapat terpisah untuk mendiskusikan hal-hal teknis. Perseroan dan Pemerintah telah mencapai beberapa kemajuan dalam proses renegotiasi Kontrak Karya dan Perseroan berharap bahwa renegotiasi dapat terselesaikan dalam waktu dekat. Sampai dengan proses renegotiasi selesai, Perseroan belum dapat menentukan sepenuhnya sejauh apa dampak renegotiasi terhadap Kontrak Karya.

Disisi lain Perseroan terus memonitor perkembangan dalam peraturan pelaksanaan dari UU Pertambangan 2009 ini dan mengkaji pengaruhnya terhadap operasional Perseroan.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

e. The 2009 Mining Law (continued)

- The requirement for CoW holders that have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the 2009 Mining Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be adjusted in accordance with the 2009 Mining Law (which is not further explained). The Company's fulfillment of the requirement is discussed above (refer to Note 36c).

On January 4, 2010, the Company submitted a mining activity plan to the MEMR in order to satisfy the requirement noted previously. On July 1, 2010, the Company submitted a revised mining activity plan.

The Company presented to the MEMR its 5 year business strategic plans in April 2011. The MEMR responded in May 2011 and asked for some items to be clarified. As at the date of these financial statements, there has been no official approval from the MEMR of the Company's 5 year business strategic plans.

Furthermore, on February 1, 2010, the President of the Republic of Indonesia signed two implementing regulations for the new Law, i.e. Government Regulation ("GR") No. 22/2010 and GR No. 23/2010 (as amended by GR No. 24/2012). GR No. 22/2010 deals with the establishment of mining areas in Indonesia. GR No. 23/2010 offers further details of different types of mining licenses which may be made available under this Law, and sets out the basic terms and conditions which need to be satisfied by license applicants and issuing authorities. On July 5, 2010, GR No. 55/2010 was issued. This GR regulates the guidance and supervision of mineral and coal mining business in Indonesia. On December 20, 2010, GR No. 78/2010 was issued. This GR regulates the reclamation and post-mining.

On January 10, 2012, the Indonesian Government issued Presidential Decree No. 3/2012 formally establishing a team tasked with evaluating existing mineral CoWs and Coal Contracts of Work ("CCoWs"), to bring them into line with the provisions of the new Law passed in January 2009. The Law requires all existing CoWs and CCoWs to be amended to harmonize them with the Law by January 12, 2010 (a deadline which has passed). The team's assignment is valid up to December 2013, although discussions still continue as at the date of this report.

In 2012, the Company's first formal CoW renegotiation meeting was held on September 11, 2012. The Central Government emphasized six points of renegotiation during this meeting for further discussions, as follows: (1) size of the CoW area; (2) term and form of CoW extension; (3) financial obligations (royalty and taxes); (4) domestic processing and refining; (5) mandatory divestment; and (6) priority use of domestic goods and services. The renegotiation meeting has been followed-up by over 30 separate technical meetings. The Company and the Government have made some progress on the CoW renegotiation process and the Company expects that the renegotiation can be concluded soon. Until the renegotiation process is completed, the Company is unable to fully determine to what extent the CoW will be affected.

On the other hand, The Company is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the 2009 Mining Law and is currently assessing the impact on its operations.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

36. Contingent assets and liabilities (continued)

f. Peraturan Menteri No. 17/2010

f. Ministerial Regulation No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Peraturan KESDM No. 17 tahun 2010 telah disahkan. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan ini, terdapat kewajiban dari seluruh pemegang Ijin Usaha Pertambangan ("IUP")/Ijin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") untuk menggunakan harga patokan dalam penjualan mineral (atau batubara), baik penjualan kepada pasar domestik maupun ekspor, termasuk kepada afiliasi. Dalam peraturan peralihan, semua pemegang Kontrak Karya diwajibkan untuk mentaati peraturan ini dan persyaratan kontrak yang sudah ada sebelum diimplementasikannya peraturan ini harus disesuaikan agar memenuhi persyaratan peraturan ini (sebagai contoh, formula harga jual) dalam waktu 12 bulan.

On September 23, 2010, MEMR Regulation No. 17 of 2010 was issued. Pursuant to this regulation, there is an obligation on all "Ijin Usaha Pertambangan" ("IUP")/"Ijin Usaha Pertambangan Khusus" ("IUPK") holders to refer to prescribed benchmark prices for the sale of minerals (or coal), whether sales are being made to domestic users or are for export, including to affiliates. Under the transitional provision, all CoW holders are obligated to comply with the regulation and any term contracts existing prior to the implementation of this regulation must be adjusted to comply with the terms (i.e., the selling price formula) of this regulation within 12 months.

Selain itu, sebagai kewajiban berkelanjutan dalam peraturan ini, penerapan harga dalam persyaratan kontrak harus disesuaikan setiap 12 bulan. Karena formula harga yang digunakan Perseroan telah sesuai dengan peraturan KESDM ini (LME dapat dikualifikasikan sebagai "pasar internasional"), Perseroan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyesuaian terhadap kontrak penjualan jangka panjang Perseroan terhadap ketentuan ini. Meskipun demikian, peraturan ini tidak mengecualikan kontrak penjualan jangka panjang Perseroan dari lingkup keberlakuan peraturan ini.

In addition, as an ongoing obligation under the regulation, pricing in term contracts must be adjusted every 12 months. As the Company's selling price formula is in line with the MEMR regulation (LME qualifies as an "international market"), the Company does not believe that any adjustment will be necessary to the Company's long-term sales agreements under either provision. Notwithstanding the foregoing, the regulation does not grandfather the Company's long-term sales contracts

Harga patokan akan ditentukan berdasarkan mekanisme pasar atau sejalan dengan harga yang berlaku pada pasar internasional. Harga patokan untuk mineral logam (misalnya nikel dalam *matte*) akan ditentukan oleh Direktur Jenderal setiap bulannya. Peraturan ini mengharuskan harga patokan digunakan sebagai referensi penjualan.

Benchmark prices will be determined pursuant to market mechanisms or in accordance with prices generally applicable in the international market. Benchmark price for metal minerals (e.g. nickel in *matte*) will be established by the Director General on a monthly basis. The regulation requires that the benchmark prices be used as a reference for sales.

Harga patokan akan didasarkan pada basis "*free on board*". Formula untuk harga patokan akan diatur oleh peraturan Direktur Jenderal yang belum ditetapkan saat ini. Perlu dicatat bahwa yang mengalami perubahan setiap bulannya adalah harga patokan, dan bukan formulanya.

The benchmark price will be on a "free on board" basis. The formula for the benchmark prices will be regulated by a Director General regulation, which is yet to be issued. Note that it is the benchmark price that will change monthly, not the formula.

Penyesuaian harga yang diatur di dalam peraturan ini termasuk biaya angkutan dengan menggunakan tongkang, biaya surveyor, biaya perpindahan kapal, biaya pengolahan, biaya pemurnian, biaya logam terhutang dan/atau biaya asuransi. Referensi metal terhutang mengacu kepada harga yang akan dibayar oleh pembeli berdasarkan kandungan metal dalam produk; terdapat kesan adanya pengakuan harga pasar internasional untuk produk nikel setengah jadi (berupa persentase harga LME).

The "cost adjustments" set out in the regulation include bargaining cost, surveyor cost, transshipment cost, treatment cost, refinery cost, metal payable and/or insurance cost. The reference to "metal payable" refers to the price which the customer will pay on the contained metal of the product; it arguably recognizes the international market price practice for nickel intermediate products (i.e., a percentage of LME price).

Penilaian awal Perseroan adalah bahwa peraturan ini mengakui atau memperbolehkan penyesuaian terhadap standar harga pasar internasional (misalnya sejumlah persentase tertentu dari harga LME). Saat ini, pada level minimum, peraturan ini akan menggunakan harga LME sebagai referensi dalam menghitung harga patokan. Peraturan Direktur Jenderal yang menetapkan mengenai rentang penyesuaian harga masih belum ditetapkan dan perlu dipastikan bahwa harga patokan aktual yang diatur oleh Direktorat Jenderal akan sejalan dengan formula harga yang digunakan Perseroan. Manajemen belum akan mengetahui lebih jauh mengenai hal ini hingga Peraturan Direktur Jenderal dikeluarkan.

Management's initial assessment is that, this regulation recognizes or permits adjustments to the international market price standard (e.g. a percentage of LME price). At the present time, at a minimum, it appears that the regulation will set LME price as a reference point in calculating the benchmark price. What remains is the outstanding regulation of the Director General on the methods of determining the quantum for the cost adjustments and to make sure that the actual benchmark price posted by the Director General is in line with the Company's pricing formula. Management will not know this until the Director General regulation is issued.

g. Peraturan KESDM mengenai Peningkatan Nilai Tambah

g. MEMR Regulation on Domestic Value-Add

Pada tanggal 6 Februari 2012, KESDM mengeluarkan Peraturan No. 07 tahun 2012 mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui Pengolahan Mineral dan Proses Pemurnian ("PerMen No. 7/2012"). Peraturan ini dikeluarkan untuk penerapan Pasal 96 dan 111 dari Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No.23/2010, telah diubah melalui PP No. 24/2012").

On February 6, 2012, the MEMR issued Regulation No. 07 of 2012 on Increase in Value-Add from Minerals through Mineral Processing and Refining ("Reg No. 7/2012"). This Regulation was issued to further implement Articles 96 and 111 of Government Regulation No. 23 of 2010 on the Implementation of Mineral and Coal Mining Activities ("GR No. 23/2010, as amended by GR No. 24/2012").

Berdasarkan PP No. 23/2010 dan PerMen No. 7/2012, logam mineral tertentu, termasuk nikel, dianggap sebagai komoditas pertambangan, nilai yang dapat ditambahkan melalui pengolahan dan/atau kegiatan pemurnian. Dengan demikian, nikel harus diproses dan/atau dimurnikan di dalam negeri sesuai dengan batasan minimum yang ditetapkan dalam PerMen No. 7/2012.

Pursuant to GR No. 23/2010 and Reg No. 7/2012, certain metal minerals, including nickel, are regarded as mining commodities, the value of which can be added to through processing and/or refining activities. As such, nickel must be processed and/or refined within the country in accordance with the minimum threshold provided in Reg No. 7/2012.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

g. Peraturan KESDM mengenai Peningkatan Nilai Tambah (lanjutan)

Pemegang Kontrak Karya yang telah melakukan produksi sebelum Peraturan ini diterbitkan diwajibkan untuk :

- melakukan penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian sesuai dengan batas yang ditentukan diatas dalam waktu 5 tahun setelah UU Pertambangan 2009 ini dikeluarkan; dan
- menyampaikan laporan berkala mengenai penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian kepada Direktur Jenderal Batubara dan Pertambangan untuk evaluasi

Dalam hal pemegang Kontrak Karya tidak dapat membuat penyesuaian tersebut di atas atau tidak dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain, mereka harus berkonsultasi dengan Direktur Jenderal.

Manajemen berpendapat bahwa produk Perseroan telah memenuhi ketentuan ini. Namun, Perseroan masih mengevaluasi dampak dari ketentuan ini terhadap kegiatan operasinya.

Pemerintah telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait bea ekspor, yaitu, antara lain, Peraturan Menteri Perdagangan No. 29 of 2012 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan, Peraturan Direktur Jenderal Batubara dan Pertambangan No. 574.K/30/DJB/2012 tentang Ketentuan Tata Cara dan Persyaratan Ekspor Produk Pertambangan dan Peraturan Menteri Keuangan No. 75/PMK.011/2012 tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Manajemen berpendapat bahwa secara keseluruhan peraturan-peraturan ini tidak berdampak terhadap Perseroan. Produk Ni dalam Matte yang dihasilkan oleh Perseroan masuk dalam kategori HS 7501.10.00.00 (tidak termasuk dalam peraturan-peraturan tersebut).

h. PP No. 24/2012

PP No. 24/2012 yang menggantikan PP No. 23/2010 ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada 21 Februari 2012. PP No. 24/2012 mengharuskan pemegang IUP dan IUPK melakukan divestasi bertahap, sehingga paling tidak 51% saham dimiliki oleh investor Indonesia pada tahun ke-10 semenjak produksi berlangsung. PP No. 24/2012 juga memberikan konfirmasi bahwa perpanjangan Kontrak Karya adalah dalam bentuk IUP dan dibawah wewenang KESDM. Kedua hal ini merupakan bagian dalam renegotiasi Kontrak Karya antara Pemerintah dan Perseroan.

i. Peraturan KESDM tentang Divestasi

Pada 13 September 2012, KESDM menerbitkan Peraturan No. 27 Tahun 2013 ("PerMen No. 27/2013"). PerMen No. 27/2013, yang merupakan salah satu peraturan pelaksana terpenting dari PP No. 23/2010 dan PP No. 24/2012, menjelaskan tata cara dan penetapan harga divestasi saham, serta perubahan penanaman modal di bidang usaha pertambangan mineral dan batubara.

PerMen No. 27/2013 menjelaskan bahwa seluruh pemegang Kontrak karya wajib mengikuti tata cara divestasi, tata cara pembayaran, dan mekanisme penetapan harga yang diatur dalam PerMen No. 27/2013 sejak tanggal berlakunya peraturan ini. Perseroan masih menganalisa dampak PerMen No. 27/2013 terhadap Perseroan. Mengingat bahwa divestasi merupakan salah satu butir dalam renegotiasi Kontrak Karya, Perseroan akan terus mendiskusikan hal ini bersama Pemerintah.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

g. MEMR Regulation on Domestic Value-Add (continued)

CoW holders that have been producing prior to the issuance of the Regulation must:

- make adjustments to the processing and/or refining minimum threshold plan to be in accordance with the limit set out above within 5 years of the issuance of the 2009 Mining Law; and
- submit periodic reports on the development of the adjustments to the processing and/or refining minimum limit plan to the Director General of Minerals and Coal for evaluation.

In the event that CoW holders cannot make the above mentioned adjustment or cannot do so through cooperation with other parties, they must consult with the Director General.

Management believes that the Company's products have satisfied the requirement. However, the Company is currently assessing any further impacts on its operations.

The Government has issued an export duty regulations package, consisting of, amongst others, the Minister of Trade Regulation No. 29 of 2012 on Export Control and Clearance Scheme, Director General of Minerals and Coal Regulation No. 574.K/30/DJB/2012 on Procedures and Requirements for Mining Product Export Recommendation, and Minister of Finance Regulation No. 75/PMK.011/2012 on Stipulation of Export Products which are Subject to Export Duty and Tarrif. Overall, the management believes that these regulations should not be applicable to the Company. The Company's Nickel in Matte product is HS 7501.10.00.00 (i.e., different from what is covered in the regulations).

h. GR No. 24/2012

GR No. 24/2012 which amends GR No. 23/2010 was signed by the President of the Republic of Indonesia on February 21, 2012. GR No. 24/2012 requires a gradual divestment scheme applicable for IUP and IUPK holders, such that in the tenth year from their production commissioning at least 51% of their shares shall be owned by Indonesian participant(s). GR No. 24/2012 also provides confirmation that an extension of a CoW in the form of an IUP is under the authority of the MEMR. These two items are part of CoW renegotiation between the Government and the Company.

i. MEMR Regulation on Divestment

On September 13, 2013, MEMR issued Regulation No. 27 of 2013 ("Reg No. 27/2013"). Reg No. 27/2013, which is one of the most important implementing regulations of GR No. 23/2010 and GR No. 24/2012, outlining the procedures and determination of share divestment prices and also changes of investment particulars in the mineral and coal mining business.

Reg No. 27/2013 provides that all CoW holders must follow the divestment procedure, payment procedure, and pricing mechanism provided in Reg No. 27/2013 from its issuance date. The Company is analyzing the impact of Reg No. 27/2013 to the Company. As divestment is one of the CoW renegotiation items, the Company shall continue to discuss this matter with the Government.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

j. Peraturan Ekspor

Pada tanggal 11 Januari 2014, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2014 sebagai perubahan kedua atas PP No. 23/2010, telah diubah melalui PP No. 24/2012 ("PP No. 1/2014"). Untuk melaksanakan PP No. 1/2014, pada tanggal yang sama, Menteri ESDM juga mengeluarkan Peraturan No. 1 Tahun 2014 ("PerMen ESDM 1/2014") untuk menggantikan PerMen No. 7/2012 dan PerMen No. 20/2013. Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut, pada prinsipnya, setiap bijih mentah tidak diperbolehkan untuk diekspor terhitung sejak 12 Januari 2014. Konsentrat didefinisikan sebagai produk olahan. Berdasarkan PerMen ESDM 1/2014, pemegang IUP Operasi Produksi mineral logam dan pemegang IUP Operasi Produksi non-logam harus melakukan pengolahan dan pemurnian dalam negeri sesuai dengan batas minimum sebagaimana diatur dalam lampiran peraturan tersebut. Sebagai bagian dari peraturan larangan ekspor, produk Perseroan saat ini, yaitu *nickel in matte*, memenuhi batas minimum yang ditetapkan dalam PerMen ESDM 1/2014.

Selain itu, Menteri Keuangan menerbitkan pajak ekspor produk mineral melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 6/PMK.011/2014 tanggal 11 Januari 2014 tentang Perubahan Kedua Atas Menteri Keuangan Nomor 75/PMK.011/2012 Peraturan tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Pajak dan Tarif Pajak. Tarif ekspor ini hanya berlaku untuk konsentrat. Konsentrat didefinisikan sebagai produk olahan.

Untuk memperjelas ketentuan dalam PP No. 1/2014 dan PerMen ESDM 1/2014 yang menyatakan "jumlah tertentu", terdapat juga Peraturan Menteri No. 04/M-DAG/PER/1/2014 yang diterbitkan oleh Menteri Perdagangan. Peraturan tersebut mengatur kewajiban untuk memverifikasi klasifikasi dari produk mineral, kewajiban untuk mendaftar sebagai eksportir resmi pada Kementerian Perdagangan dan kewajiban untuk memperoleh persetujuan ekspor dari Menteri Perdagangan. Persyaratan ini berlaku untuk konsentrat.

Bagi Perseroan, yang produknya termasuk dalam Lampiran 1 dari Peraturan Menteri Perdagangan ini, kewajiban tambahannya adalah untuk melakukan verifikasi atas klasifikasi produk Perseroan dan untuk mendaftar sebagai eksportir resmi. Kewajiban untuk memperoleh persetujuan dari Menteri Perdagangan tidak berlaku bagi Perseroan. Manajemen saat ini bekerja sama dengan kantor kepabeanan untuk memenuhi kepatuhan terhadap peraturan tersebut. Perseroan terus memantau setiap perkembangan yang relevan dan menilai setiap dampak lebih lanjut terhadap operasinya, apabila ada.

Pada tanggal 8 Februari 2014, Perseroan telah memperoleh surat pengakuan dari Menteri Perdagangan sebagai Eksportir Terdaftar Produk Pertambangan Hasil Pengolahan dan Pemurnian sesuai surat No. 5/DAGLU/ET-PPHPP/2/2014.

37. Peristiwa setelah tanggal neraca

Pada 17 Oktober 2014, Pemerintah dan Perseroan menandatangani amandemen Kontrak Karya sebagai hasil kesepakatan renegotiasi sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Pertambangan 2009.

Amandemen Kontrak Karya antara Pemerintah Indonesia dan Perseroan meliputi perubahan-perubahan prinsip sebagai berikut:

- Pengurangan wilayah Kontrak Karya dari sebelumnya seluas 190.510 hektar menjadi 118.435 hektar. Pada akhir Kontrak Karya tanggal 28 Desember 2025, Perseroan dapat mempertahankan 25.000 hektar zona bijih yang akan diusulkan Perseroan untuk dieksploitasi. Selain zona bijih tersebut, Perseroan tetap dapat mempertahankan lahan yang diperlukan untuk kegiatan operasional dan keperluan lainnya. Luasan lahan hasil renegotiasi ini mencerminkan luasan lahan yang memadai untuk keperluan investasi dan rencana pertumbuhan jangka panjang Perseroan.
- Royalti yang disepakati sebesar 2% dari penjualan dan naik menjadi 3% dari penjualan jika harga rata-rata nikel LME bulan sebelumnya sama atau lebih besar dari AS\$21.000/ton.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

j. Export Regulations

On January 11, 2014, the Government issued Government Regulation No. 1 of 2014 as the second amendment to GR No.23 as amended by GR No.24/2012 ("GR No. 1/2014"). To implement GR No.1/2014, on the same date, the MEMR also issued Regulation No. 1 of 2014 ("MEMR Reg 1/2014") to replace Reg No. 7/2012 and Reg No. 20/2013. Based on these regulations, in principle, any raw material is prohibited to be exported as from January 12, 2014. Concentrate is defined as processed product. Under MEMR Reg 1/2014, metal mineral IUP Operation Production holders and non-metal mineral IUP Operation Production holders must conduct domestic processing and refining in accordance with the minimum threshold as provided in the attachment to this regulation. As part of the export ban regulations, the Company's current product, i.e. nickel in matte, satisfies the minimum thresholds set out in the MEMR Reg 1/2014.

In addition, the Minister of Finance issued an export tax of mineral products through Minister of Finance Regulation No. 6/PMK.011/2014 dated 11 January 2014 on the Second Amendment to the Minister of Finance Regulation No. 75/PMK.011/2012 on the Stipulation of Export Goods Subject to Tax and Tax Tariff. This export tariff only applies to concentrate. Concentrate is defined as processed product.

To clarify provisions in GR No. 1/2014 and MEMR Reg 1/2014 stating "certain amount", there is also Ministerial Regulation No. 04/M-DAG/PER/1/2014 issued by the Minister of Trade. It regulates obligations to verify classification of mineral products, obligation to register as an official exporter and obligations to obtain export approval from the Minister of Trade. These requirements apply to concentrate.

For the Company, whose product falls under Attachment 1 of the Trade Ministerial regulation, the additional obligations are to verify the classification of the Company's product and to register as an official exporter. The obligation to obtain approval from the Minister of Trade does not apply to the Company. Management is working together with the customs office to pursue the compliance. The Company continues to monitor any relevant development and assess any further impacts on its operations, if any.

On February 18th 2014, the Company has already obtained the recognition letter from the Minister of Trade as a Registered Exporter for Processed and Refined Mining Products as stated in its letter No. 5/DAGLU/ET-PPHPP/2/2014.

37. Subsequent events

On October 17, 2014, the Government and the Company signed an amendment of the CoW marking the conclusion of the renegotiation process, as required by the 2009 Mining Law.

The amendment of the CoW between the Government and the Company includes the following principal changes:

- An immediate reduction in the size of the Company's total CoW area from the current 190,510 hectares to 118,435 hectares. At the expiry of the CoW on December 28, 2025, the Company will maintain 25,000 hectares as ore zones that the Company proposes to exploit. In addition to the ore zones, the Company can retain areas required to support its operations and other needs. This represents a renegotiated land package that is sufficient to support the Company's investments and long term growth plans.
- An agreed royalty rate of 2% of sales escalating to 3% if the average LME price for nickel is greater than or equal to US\$21,000/ton in the prior month.

37. Peristiwa setelah tanggal neraca (lanjutan)

- Kewajiban bagi Perseroan untuk mendivestasikan 20% saham kepada peserta Indonesia. Hal ini sejalan dengan ketentuan Pemerintah bagi perusahaan pertambangan dan pengolahan terintegrasi dimana harus mendivestasikan 40% sahamnya kepada peserta Indonesia dan mengakui 20% saham Perseroan yang saat ini dimiliki oleh pemegang saham publik melalui Bursa Efek Indonesia sebagai peserta Indonesia. Proses divestasi ini akan dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun.
- Perseroan dapat mengajukan permohonan kelanjutan operasinya setelah Kontrak Karya berakhir sebanyak dua kali 10 tahun dalam bentuk izin operasi, dan tunduk pada persetujuan pemerintah. Persetujuan Pemerintah ini akan mempertimbangkan pemenuhan kewajiban Perseroan yang tercantum dalam amandemen Kontrak Karya.

38. Informasi tambahan untuk Laporan Arus Kas

Kegiatan signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

30 September/September 30	2014	2013	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pembelian aset tetap yang dibiayai melalui utang	(831)	(1,110)	Acquisition of fixed assets through incurring of payables

37. Subsequent events (continued)

- A requirement for the Company to divest a further 20% of the Company's shares to Indonesian participants. This is consistent with the Government's requirement for integrated mining and processing companies that 40% of shares be held by Indonesian participants and recognizes 20% of the Company's shares are currently owned by public floating shareholders through the Indonesia Stock Exchange as Indonesian participants. Process of divestment will be conducted within five years.
- The Company can submit a request to continue its operations beyond the CoW expiry for 2 additional 10-year period, in the form of an operating license, subject to the Government approval. The government approval shall consider the Company's fulfillment of its requirements under the CoW amendment.

38. Supplementary information for Statement of Cash Flows

Significant activities not affecting cash flows: